

**HUBUNGAN ANTARA FAKTOR PROTEKTIF
EKSTERNAL DENGAN PENYESUAIAN DIRI PADA
REMAJA**



**EZA YULIVIA
5545116502**

**Skripsi ini Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2016**

HUBUNGAN ANTARA FAKTOR PROTEKTIF EKSTERNAL DENGAN PENYESUAIAN DIRI PADA REMAJA

EZA YULIVIA

ABSTRAK

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Hubungan Antara Faktor Protektif Eksternal dengan Penyesuaian Diri Pada Remaja di SMA Negeri 37 Jakarta, terhitung dari bulan Maret - Desember 2015. Metode penelitian menggunakan metode survei dengan pendekatan korelasional. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI yang berusia 16-18 tahun di SMA Negeri 37 Jakarta. Sampel penelitian berjumlah 154 responden. Hasil uji normalitas data berdistribusi normal. Hasil uji linieritas adalah linier. Hasil uji hipotesis merupakan uji keberartian regresi yaitu signifikan. Koefisien korelasi *Product Moment* dari *Pearson* Menghasilkan $r_{xy} = 0,550$. Hasil hipotesis pada penelitian dan uji mengenai hubungan diperoleh bahwa terdapat hubungan yang positif antara Faktor Protektif Eksternal dengan Penyesuaian Diri Pada Remaja di SMA Negeri 37 Jakarta. Koefisien determinasi yang diperoleh dalam penelitian ini sebesar 0.3025 menunjukkan besarnya hubungan penyesuaian diri remaja yang dipengaruhi oleh faktor protektif eksternal.

Kata Kunci: Faktor Protektif Eksternal, Penyesuaian Diri, Remaja

THE RELATIONSHIP BETWEEN EXTERNAL PROTECTIVE FACTOR WITH THE ADJUSTMENT OF JUVENILES

EZA YULIVIA

ABSTRACT

The aim of the study is to discover and analyze The Relationship Between External Protective Factor with The Adjustment of Juveniles at SMA Negeri 37 Jakarta which was started from March until December 2015. The research method that used in this study is Survei with the correlational approach. The population of this study is all of the students grade XI from 16-18 years old at SMA Negeri 37 Jakarta. The amount of sample in this study is about 154 respondents. The result of the normality test is normal distribution, meanwhile the result of the linierity test is linier. The result of the hypothesis test is the test of regression significant which is significant. The correlation coefficient of *Product Moment* from *Pearson* deliver $r_{xy} = 0,550$. The hyphothesis result from this study and the relationship test showed that there is a positive relationship between External Protective Factor with the Adjustment of Juveniles at SMA Negeri 37 Jakarta. The determination coefficient which is obtained from this study is about 0.3025 showing the amount of the adjustment of juveniles which is influence by the external protective factor.

Key Word: External Protective Factor, The Adjustment, The Juveniles

HALAMAN PENGESAHAN

NAMA DOSEN

TANDA TANGAN

TANGGAL

Nur Riska Tadjoedin, M.Si
NIP.197904152005012004
(Dosen Pembimbing I)



25 Januari 2016

Kenty Martiastuti, M.Si
NIP.
(Dosen Pembimbing II)



22 Januari 2016

PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

NAMA DOSEN

TANDA TANGAN

TANGGAL

Shinta Doriza, M.Pd., M.Si
NIP.197511152006042001
(KetuaPenguji)



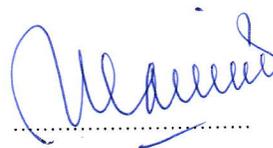
19 Januari 2016

Dra. Uswatun Hasanah, M.Si
NIP.196703261994032001
(AnggotaPenguji)



26 Januari 2016

Dra. Nurlaila A Mashabi, M.Kes
NIP.195612041984032001
(AnggotaPenguji)



18 Januari 2016

Tanggal Lulus: 12 Januari 2016

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis skripsi saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri dengan arahan dari dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas telah dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang ada dan berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, 10 Januari 2016

Yang membuat pernyataan



EZA YULIVIA

5545116502

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kehadiran Allah S.W.T yang telah memberikan rahmat, karunia dan hidayahnya, sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Hubungan Antara Faktor Protektif Eksternal Dengan Penyesuaian Diri Pada Remaja”, yang merupakan persyaratan untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta.

Keterbatasan kemampuan saya dalam penelitian ini, menyebabkan saya sering menemukan kesulitan. Oleh karena itu keberhasilan dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini saya dengan rasa hormat dan kerendahan hati ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah member nikmat dan karunia-Nya yang begitu besar sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Dra. Metty Muhariati, M.M , selaku Ketua Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta.
3. Shinta Doriza, M.Pd., M.S.E, selaku Penasehat Akademik Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta.
4. Nur Riska Tadjoeidin, M.Si dan Kenty Martiastuti, M.Si, selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran selalu membimbing dan memberi semangat kepada saya hingga dapat diselesaikannya skripsi ini.
5. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga yang telah memberikan ilmu dan pengetahuannya dengan kesabaran dan keikhlasan. Semoga segala ilmu dan pengetahuan yang bapak dan ibu berikan dapat bermanfaat untuk penulis maupun untuk orang lain dalam kehidupan bermasyarakat.
6. Guru/Staff dan Siswa/i SMA N 37 Jakarta yang telah membantu berjalannya penelitian ini.

7. Teristimewa untuk mama dan papa yang telah membesarkan dan mendidik saya sejak kecil hingga sekarang, yang selalu memberi dorongan dalam hal pendidikan saya. Memberikan semangat yang luar biasa dari waktu, perjuangan, usaha kerja keras, dan doa yang tidak henti – hentinya. Skripsi ini adalah dedikasi sederhana atas pengabdian saya kepada mama Erna dan papa Fauzan tercinta.
8. Kakak ku tersayang Nurfaridah Husna Erfan, yang telah memberikan semangat dan doanya.
9. Teman-teman di Pendidikan Kesejahteraan Keluarga angkatan 2011 teristimewa *gengser*, karena saling berkontribusi satu sama lain dan selalu mendoakan, memberikan semangat, dan dukungan moril kepada penulis.

Terimakasih juga saya ucapkan kepada, tanteku Erni, adikku Rifky, abangku yang SWAG Rozi, *my roommate* Hestu Lestari dan Winnie Awalia S, sahabatku Ersha Novita W, para penghuni kosan unyers yang paling cetar membahana ka Ayu, ka Dwi, ka Tiwi, ka Nalika, ka Dini, *roommate* baruku Tiara Tristyan, Oktafia Tristyan, dan Zuhni Eka Risma. Semoga segala kebaikan, keikhlasan, kesabaran, doa dan bantuan yang diberikan kepada saya sebagai penulis akan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari ALLAH SWT. Amin.

Saya menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, untuk itu saya mohon maaf apabila terdapat kekurangan dan kesalahan baik dari isi maupun tulisan. Akhir kata saya mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan menjadi bahan masukan bagi dunia pendidikan.

Penulis,

Eza Yulivia

5545116502

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	5
1.3. Pembatasan Masalah	5
1.4. Perumusan Masalah	6
1.5. Tujuan Penelitian.....	6
1.6. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KERANGKA TEORETIK, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS PENELITIAN	8
2.1. Kerangka Teoretik	8
2.1.1. Penyesuaian Diri	8
2.1.1.1. Pengertian Penyesuaian Diri.....	8
2.1.1.2. Karakteristik Penyesuaian Diri.....	10
2.1.1.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri.....	17
2.1.1.4. Penyesuaian Diri Remaja di Lingkungan	22
2.1.2. Remaja	25
2.1.3. Faktor Protektif Eksternal.....	28
2.1.3.1. Definisi Faktor Protektif Eksternal.....	28
2.1.3.2. Faktor Protektif Eksternal.....	29
2.1.4. Penelitian Relevan/Penelitian Terdahulu.....	34

2.2. Kerangka Berpikir	35
2.3. Hipotesis Penelitian	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	39
3.1. Tempat dan Waktu Penelitian	39
3.2. Metode Penelitian	39
3.3. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel	40
3.4. Variabel Penelitian.....	42
3.5. Definisi Operasional	42
3.5.1. Remaja	42
3.5.2. Faktor Protektif Eksternal	43
3.5.3. Penyesuaian Diri	43
3.6. Instrumen Penelitian.....	43
3.7. Uji Coba Instrumen	46
3.7.1. Uji Validitas Instrumen Penelitian	46
3.7.2. Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian.....	48
3.8. Teknik Pengumpulan Data	50
3.8.1. Angket (Kuesioner)	50
3.8.2. Studi Kepustakaan	50
3.9. Teknik Analisis Data	50
3.9.1. Uji Normalitas Data	51
3.9.2. Uji Linearitas	52
3.9.3. Uji Korelasi	54
3.9.4. Koefisien Determinasi	55
3.9.5. Uji Signifikansi Koefisien Korelasi.....	55
3.10. Hipotesis Statistik	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	57
4.1. Hasil Penelitian.....	57
4.1.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	57
4.1.2. Karakteristik Responden	58
4.1.2.1. Usia Responden	58
4.1.2.2. Urutan Kelahiran Responden	59

4.1.2.3. Gender (Jenis Kelamin) Responden ...	59
4.1.3. Karakteristik Keluarga	60
4.1.3.1. Pekerjaan Orang Tua Responden.....	60
4.1.3.2. Pendidikan Orang Tua Responden...	61
4.2. Deskripsi Data	62
4.2.1. Faktor Protektif Eksternal	62
4.2.2. Penyesuaian Diri Remaja	68
4.3. Analisis Data	74
4.3.1. Uji Persyaratan Analisis Data	74
4.3.1.1. Uji Normalitas	74
4.3.1.2. Uji Linieritas	75
4.3.2. Hasil Analisis Data	76
4.3.2.1. Hasil Analisis Korelasi	76
4.3.2.2. Analisis Koefisien Determinasi	81
4.3.2.3. Analisis Uji Hipotesis	81
4.4. Pembahasan Penelitian	82
4.4.1. Kelemahan Penelitian	85
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	86
5.1. Kesimpulan	86
5.2. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN	91

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Pengertian Penyesuaian Diri Menurut Beberapa Tokoh	9
Tabel 3.1 Perhitungan Sampel	41
Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Variabel X (Faktor Protektif Eksternal)..	45
Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Variabel Y (Penyesuaian Diri)	46
Tabel 3.4 Interpretasi Nilai r (Reliabilitas Instrumen)	49
Tabel 3.5 Hasil Uji Realibilitas.....	49
Tabel 3.6 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi	55
Tabel 4.1 Sebaran Responden Berdasarkan Kategori Faktor Protektif Eksternal	63
Tabel 4.2 Rata-rata Hitung Skor Dimensi Variabel (X) <i>High Expectation</i>	65
Tabel 4.3 Rata-rata Hitung Skor Dimensi Variabel (X) <i>Caring Relationship</i>	66
Tabel 4.4 Rata-rata Hitung Skor Dimensi Variabel (X) <i>Participation</i> ...	67
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Penyesuaian Diri Remaja	68
Tabel 4.6 Rata-rata Hitung Skor Dimensi Variabel (Y) Penampilan Nyata	70
Tabel 4.7 Rata-rata Hitung Skor Dimensi Variabel (Y) Penyesuaian Diri dengan Berbagai Kelompok	72
Tabel 4.8 Rata-rata Hitung Skor Dimensi Variabel (Y) Sikap Sosial ...	73
Tabel 4.9 Rata-rata Hitung Skor Dimensi Variabel (Y) Kepuasan Pribadi.....	74
Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas	75
Tabel 4.11 Uji Linieritas	76
Tabel 4.12 Korelasi Variabel	77
Tabel 4.13 Korelasi Antar Dimensi	78
Tabel 4.14 Pengujian Signifikansi Koefisien Korelasi Sederhana.....	82

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Kerangka Berpikir	37
Gambar 4.1 Data Usia Responden	58
Gambar 4.2 Data Siswa Berdasarkan Urutan Kelahiran.....	58
Gambar 4.3 Data Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin....	58
Gambar 4.4 Data Pekerjaan Orang Tua Responden (Ayah).....	60
Gambar 4.5 Data Pekerjaan Orang Tua Responden (Ibu).....	61
Gambar 4.6 Data Status Pendidikan Orang Tua Responden (Ayah)	61
Gambar 4.7 Data Status Pendidikan Orang Tua Responden (Ibu)	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Izin Penelitian di SMA NEGERI 37 JAKARTA	91
Lampiran 2	Surat Keterangan Penelitian di SMA NEGERI 37 JAKARTA ..	92
Lampiran 3	Angket Uji Coba Penelitian	93
Lampiran 4	Angket Penelitian	101
Lampiran 5	Validitas Variabel X	107
Lampiran 6	Validitas Variabel Y	108
Lampiran 7	Reliabilitas Variabel X dan Variabel Y	109
Lampiran 8	Data Penelitian Variabel X	110
Lampiran 9	Data Penelitian Variabel Y	112
Lampiran 10	Tabulasi Data Variabel X dan Variabel Y	115
Lampiran 11	Tabel Perhitungan Rata-Rata, Varians dan Simpangan Baku Variabel X	117
Lampiran 12	Tabel Perhitungan Rata-Rata, Varians dan Simpangan Baku Variabel Y	118
Lampiran 13	Hasil Uji Normalitas Manual Variabel X (Faktor Protektif)	119
Lampiran 14	Hasil Uji Normalitas Manual Variabel Y (Penyesuaian Diri) ...	122
Lampiran 15	Hasil Uji Linieritas dan Korelasi SPSS	125
Lampiran 16	Hasil Uji Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi Manual	126
Lampiran 17	Hasil Uji Korelasi Antar Dimensi SPSS	129
Lampiran 18	Persentase Perdimensian Perindikator Variabel X	133
Lampiran 19	Persentase Perdimensian Perindikator Variabel Y	134
Lampiran 20	Surat Uji Validitas	135
Lampiran 21	Daftar Riwayat Hidup	137

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Masa remaja dianggap sebagai masa labil yaitu masa di mana individu berusaha mencari jati dirinya dan mudah sekali menerima informasi dari luar dirinya tanpa ada pemikiran lebih lanjut. Remaja yang berusaha menemukan identitas dirinya dihadapkan pada situasi yang menuntut harus mampu menyesuaikan diri bukan hanya terhadap dirinya sendiri tetapi juga pada lingkungannya, dengan demikian remaja dapat mengadakan interaksi yang seimbang antara diri dengan sekitar.

Penyesuaian diri menuntut kemampuan remaja untuk hidup dan bergaul secara wajar terhadap lingkungannya, sehingga remaja merasa puas terhadap diri sendiri dan lingkungannya. Penyesuaian diri akan menjadi salah satu bekal penting dalam membantu remaja pada saat terjun dalam masyarakat luas. Oleh karena itu individu khususnya siswa-siswi di sekolah perlu memiliki kemampuan penyesuaian diri agar mampu berinteraksi secara baik dengan individu lain. Namun permasalahan nya adalah masih banyak remaja atau siswa yang tidak mampu menyesuaikan diri dan mengikuti aturan-aturan yang ada dilingkungan sosialnya. Fakta-fakta seperti pemberontak, bolos sekolah, perilaku kriminal, tawuran, seks bebas, merupakan fenomena yang menyolok di kalangan remaja atau siswa SMA pada masa sekarang. Kondisi tersebut merupakan salah satu indikasi penghambat dalam proses penyesuaian diri. Permasalahan penyesuaian diri remaja ini dikarenakan penyesuaian diri merupakan salah satu tugas paling berat pada masa usia remaja madya, karena pada usia ini remaja berada dalam

kondisi labil, yakni tidak tahu harus memilih yang mana peka yang mana tidak peduli, ramai-ramai atau sendiri, idealis atau matrealistis dan sebagainya. Untuk itu remaja sangat perlu dibekali yang namanya faktor perlindungan atau yang dikenal dengan faktor protektif guna mencegah, menghambat dan mengatasi segala permasalahan yang muncul dalam dirinya maupun lingkungan sekitar yang dikenal dengan faktor risiko.

Komnas perlindungan anak mengatakan bahwa, jumlah tawuran pelajar telah memperlihatkan kenaikan pada enam bulan pertama tahun 2012 hingga pertengahan Juni yakni sudah terjadi 139 kasus tawuran di wilayah Jakarta, dan sebanyak 12 kasus menyebabkan kematian. Hal ini juga didukung oleh Polda Metro Jaya (2012) yang menyatakan bahwa kasus kenakalan remaja mengalami peningkatan cukup signifikan, yaitu sebesar 36,66%. Selain itu, dalam surat kabar harian online Sinar Indonesia Baru (2014), dikatakan bahwa sepanjang tahun ini saja telah tercatat 769 kasus tawuran pelajar. Dengan demikian, bila dibuat rata-ratanya, maka setiap hari terjadi dua kasus tawuran. Kenakalan lain adalah menyangkut masalah narkoba. Data dari BNN menunjukkan dari 4 jutaan pecandu narkoba, sebanyak 70% diantaranya adalah anak usia sekolah yaitu yang berusia 14 sampai dengan 20 tahun. Hal ini dipicu oleh kurangnya faktor perlindungan yang dimiliki remaja baik dari dalam diri sendiri atau disebut faktor protektif internal maupun perlindungan dari lingkungan sekitar atau faktor protektif eksternal.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru bimbingan konseling di SMA Negeri 37 Jakarta, didapatkan informasi bahwa banyak siswa yang mengalami masalah penyesuaian diri, antara lain ditunjukkan

dengan banyak siswa yang kurang aktif dalam proses belajar mengajar, sering menyendiri dan menarik diri dari pergaulan, pemalu, introvert, kurang percaya diri, sering mencontek dalam ujian, hamil diluar nikah, sering membuat gaduh, pemberontak, kurang sopan kepada teman atau guru, terlibat perkelahian, tawuran, bolos atau sering tidak mengikuti mata pelajaran tertentu dan masih banyak lagi pelanggaran peraturan sekolah yang dilakukan siswa sebagai manifestasi dari penyesuaian diri yang salah. Selain itu, peneliti juga mendapatkan informasi tambahan mengenai penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh siswa SMA Negeri 37 Jakarta yang menggambarkan penyesuaian diri yang salah melalui beberapa artikel berita online dan juga video yang beredar di internet atau youtube. Berdasarkan frekuensi dan persentase menurut guru BK siswa yang mengalami permasalahan dalam hubungan sosial khususnya penyesuaian diri mencapai 20-30% dari 251 siswa kelas XI yang ada.

Penyesuaian diri dikalangan remaja dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satu variabel yang diasumsikan berpengaruh terhadap penyesuaian diri remaja yaitu faktor protektif eksternal dari lingkungan sekitar seperti keluarga, sekolah dan teman sebaya. Faktor protektif (faktor perlindungan) eksternal adalah faktor perlindungan yang diterima remaja dari lingkungan yang meliputi, keluarga terutama pola asuh orang tua, faktor kondisi sekolah, faktor teman sebaya, baik berupa dorongan, semangat, perhatian, penghargaan, bantuan dan kasih sayang membuat remaja menganggap bahwa dirinya dicintai, diperhatikan dan dihargai oleh orang lain.

Contoh faktor protektif eksternal atau faktor perlindungan eksternal yang diterima remaja dari lingkungan sekitar dapat dilihat dari, faktor protektif

keluarga, sekolah, dan teman sebaya. Faktor protektif keluarga dapat dilihat dari sikap orang tua menjaga anak. Sikap orang tua yang memberikan kebebasan penuh pada remaja dan selalu memanjakan setiap keinginannya, maka pada umumnya remaja tidak bisa mempertanggung jawabkan apa yang dilakukannya. Begitu juga seorang remaja yang memiliki perlindungan berlebih dari keluarga biasanya jarang menemukan konflik dalam hidupnya, karena mereka selalu mendapatkan perlindungan dan pengawasan yang ketat dari orang tuanya, sehingga remaja kurang mendapat kesempatan untuk mempelajari penyelesaian suatu permasalahan yang lebih kompleks dalam pergaulan di lingkungannya. Berdasarkan situasi inilah yang menyebabkan remaja mengalami masalah dalam menyesuaikan diri. Selain orang tua atau keluarga, penyesuaian diri remaja juga ditentukan oleh sekolah, dan teman sebaya.

Sekolah selain sebagai lembaga pemberi informasi dan pengetahuan pada anak juga mempunyai peranan sebagai media untuk mempengaruhi kehidupan intelektual, sosial dan moral para siswa. Dalam kaitannya dengan bentuk perlindungan pada remaja, peranan sekolah pada hakikatnya tidak jauh dari peranan keluarga, yaitu sebagai rujukan dan tempat perlindungan jika anak didik mengalami masalah khususnya ketika berada dilingkup sekolah. Begitu juga dengan peran teman sebaya dalam penyesuaian diri seorang remaja, karena kelompok teman sebaya besar artinya bagi perkembangan siswa yang masih dalam usia remaja. Menginjak masa remaja pusat perhatian seorang anak mulai beralih dari keluarga ke kelompok teman sebaya. Kelompok teman sebaya menjadi sarana bagi remaja untuk bersosialisasi. Dalam perkumpulan teman sebaya remaja belajar bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan nilai yang

berlaku di masyarakat, belajar bagaimana berhubungan dengan orang lain, memahami perasaan individu dan belajar untuk mendengarkan serta bersikap toleran pada orang lain.

Melihat pengaruh faktor protektif eksternal yang sangat penting bagi penyesuaian diri pada remaja. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang Hubungan Antara Faktor Protektif Eksternal Dengan Penyesuaian Diri Pada Remaja. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi suatu landasan program baru dalam melindungi remaja khususnya pada usia remaja madya dan sebagai sumber pemahaman keluarga, sekolah, dan teman sebaya mengenai pentingnya faktor protektif eksternal pada remaja.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana faktor protektif eksternal seperti keluarga, sekolah, teman sebaya di SMA Negeri 37 Jakarta?
2. Bagaimana penyesuaian diri remaja di SMA Negeri 37 Jakarta?
3. Apakah terdapat hubungan antara faktor protektif eksternal dengan penyesuaian diri remaja di SMA Negeri 37 Jakarta?

1.3. Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan peneliti dalam hal waktu, tenaga dan biaya, maka penelitian ini hanya dibatasi pada hubungan faktor protektif eksternal dalam hal ini meliputi faktor protektif dari keluarga, sekolah dan teman sebaya dengan penyesuaian diri pada remaja madya usia 16-18 tahun di SMA Negeri 37 Jakarta.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut: “Apakah terdapat hubungan antara faktor protektif eksternal dengan penyesuaian diri pada remaja?”.

1.5. Tujuan Penulisan

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui faktor protektif eksternal seperti keluarga, sekolah dan teman sebaya di SMA Negeri 37 Jakarta.
2. Mengetahui penyesuaian diri remaja kelas XI di SMA Negeri 37 Jakarta.
3. Mengetahui hubungan antara faktor protektif eksternal dengan penyesuaian diri remaja kelas XI di SMA Negeri 37 Jakarta.

1.6. Manfaat Penelitian

1. Bagi Prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dibidang Kesejahteraan Keluarga khususnya penyesuaian diri pada remaja.

2. Bagi Guru

Dapat dijadikan sumber referensi dalam rangka mengembangkan penyesuaian diri siswa.

3. Bagi Orangtua

Memberi wawasan pengetahuan kepada orang tua dalam hal penyesuaian diri remaja dan perilaku orang tua kepada anak untuk mengembangkan berbagai kemampuan anak secara positif.

4. Bagi anak (siswa)

Dapat dijadikan sumber informasi oleh anak untuk dapat menyesuaikan diri dengan baik di lingkungannya (keluarga, sekolah, teman sebaya).

BAB II
KERANGKA TEORETIK, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS
PENELITIAN

2.1. Kerangka Teoretik

2.1.1. Penyesuaian Diri

2.1.1.1. Pengertian Penyesuaian Diri

Dalam kehidupan sehari-hari tidak selamanya individu akan berhasil dalam melakukan penyesuaian diri, hal itu disebabkan adanya rintangan atau hambatan tertentu yang menyebabkan individu tidak mampu menyesuaikan diri secara optimal. Hambatan-hambatan tersebut dapat bersumber dari dalam diri individu ataupun diluar individu. Dalam hubungannya dengan hambatan-hambatan tersebut, ada individu-individu yang mampu melakukan penyesuaian diri secara tepat dan juga ada individu yang melakukan penyesuaian diri secara kurang tepat.

Penyesuaian dikenal dengan istilah *adjustment* atau *personal adjustment*. Penyesuaian diri dalam arti yang luas dapat berarti mengubah diri sesuai dengan keadaan lingkungan, tetapi juga mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan (keinginan) diri. Sedangkan penyesuaian diri dalam arti yang sempit diartikan sebagai kemampuan individu dalam menghadapi perubahan yang terjadi dalam hidupnya, untuk mempertemukan tuntutan diri dan lingkungan agar tercapai keadaan atau tujuan yang diharapkan oleh diri sendiri dan lingkungannya. Adapun pengertian penyesuaian diri menurut beberapa tokoh adalah:

Tabel 2.1. Pengertian Penyesuaian Diri Menurut Beberapa Tokoh

Tokoh	Pengertian
Davidoff (1991)	Penyesuaian diri atau <i>adjustment</i> merupakan suatu proses untuk mencari titik temu kondisi diri dan tuntutan lingkungan. Manusia dituntut menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial, kejiwaan dan lingkungan alam
Endra (2008)	Penyesuaian diri berarti kemampuan untuk mempertahankan eksistensinya, dan memperoleh kesejahteraan jasmani dan rohani, dan dapat mengadakan relasi yang memuaskan terhadap tuntutan sosial.
Gerungan (2009)	Penyesuaian diri dalam artinya yang pertama disebut juga penyesuaian diri yang autoplastis (dibentuk sendiri), sedangkan penyesuaian diri yang kedua disebut sebagai penyesuaian diri yang aloplastis (alo = yang lain). Jadi, penyesuaian diri ada artinya yang “pasif”, dimana kegiatan kita ditentukan oleh lingkungan, dan ada artinya yang “aktif”, dimana kita pengaruhi lingkungan.
Ghufron & Rini (2011)	Penyesuaian diri adalah reaksi seseorang terhadap rangsangan-rangsangan dari dalam diri sendiri atau reaksi seseorang terhadap situasi yang berasal dari lingkungan.
Hurlock (1997)	Penyesuaian diri diartikan sebagai keberhasilan seseorang untuk menyesuaikan diri terhadap orang lain pada umumnya dan terhadap kelompok pada khususnya. Orang dapat menyesuaikan diri secara baik dengan mempelajari berbagai ketrampilan sosial seperti kemampuan untuk menjalin hubungan secara diplomatis dengan orang lain, baik teman, anggota keluarga, maupun orang yang tidak dikenal.
Schneiders (1964)	Penyesuaian diri merupakan kesatuan fisik dan psikis individu untuk mengatasi segala tuntutan baik yang berasal dari dalam maupun yang berasal dari luar diri individu.
Sobur (2003)	Penyesuaian diri merupakan kemampuan untuk membuat hubungan yang memuaskan antara orang dan lingkungan.
Sunarto (2002)	Penyesuaian diri adalah sebagai suatu proses ke arah hubungan yang harmonis antara tuntutan internal dan tuntutan eksternal.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disentasikan bahwa penyesuaian diri adalah suatu usaha atau proses yang dilakukan oleh seorang individu untuk menyesuaikan perkembangan dalam dirinya agar sesuai dengan harapan dan nilai yang berlaku dilingkungannya, guna mencapai suatu hubungan yang lebih sesuai dan harmonis antara individu dengan orang lain dan individu

dengan lingkungan sekitar, tergantung pada situasinya sehingga terjadi keseimbangan sosial.

2.1.1.2. Karakteristik Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri merupakan suatu proses bagaimana individu mencapai keseimbangan diri dalam memenuhi kebutuhan sesuai dengan tuntutan lingkungannya. Penyesuaian diri dikatakan sebagai sebuah proses karena berlangsung sepanjang hayat dan secara terus-menerus. Penyesuaian yang sempurna terjadi jika manusia/individu selalu dalam keadaan seimbang antara dirinya dengan lingkungannya dimana tidak ada lagi kebutuhan yang tidak terpenuhi, dan dimana semua fungsi organisme atau individu berjalan normal. Dalam kehidupan nyata terdapat individu yang mampu melakukan penyesuaian diri secara positif, namun ada pula individu-individu yang melakukan penyesuaian diri secara negatif.

Menurut E.Hurlock, bilamana seseorang mampu menyesuaikan dirinya terhadap orang lain secara umum ataupun terhadap kelompoknya, dan ia memperlihatkan sikap dan tingkah laku yang menyenangkan, berarti ia diterima oleh kelompok atau lingkungannya (Gunarsa, 1995). Jadi, remaja yang berpenyesuaian baik adalah remaja yang mempunyai hubungan harmonis dengan orang di sekelilingnya. Hubungan harmonis yang diciptakannya diharapkan dapat memenuhi harapan-harapannya dalam menghadapi berbagai macam perubahan baik perubahan secara fisik, psikis, moral, maupun sosial, dan perubahan di luar dirinya.

Untuk menentukan sejauhmana penyesuaian diri individu secara sosial, Hurlock (1994) menerapkan 4 aspek penyesuaian diri yang baik, yaitu:

1. Penampilan nyata. Bila sikap sosial seperti yang dinilai berdasarkan standar kelompok dan lingkungannya, memenuhi harapan kelompok dan lingkungan, dia akan menjadi anggota yang diterima kelompok dan lingkungan.
2. Penyesuaian diri terhadap berbagai kelompok. Remaja yang dapat menyesuaikan diri dengan baik terhadap berbagai kelompok teman sebaya maupun kelompok orang dewasa secara sosial, maka dianggap sebagai orang yang dapat menyesuaikan diri dengan baik.
3. Sikap sosial. Remaja harus dapat mewujudkan sikap yang menyenangkan terhadap orang lain, terhadap partisipasi sosial, dan terhadap perannya dalam kelompok sosial, bila ingin dinilai sebagai orang yang dapat menyesuaikan diri dengan baik secara sosial.
4. Kepuasan pribadi. Untuk dapat menyesuaikan diri dengan baik secara sosial, remaja harus merasa puas terhadap kontak sosialnya dan terhadap peran yang dimainkannya dalam situasi sosial, baik sebagai pemimpin maupun sebagai anggota.

Berdasarkan kriteria tersebut dapat dikatakan bahwa individu yang dapat menyesuaikan diri adalah individu yang memiliki kematangan sosial dan sikapnya mencerminkan keberhasilan di dalam proses sosialisasi, sehingga ia dapat menggabungkan diri dan diterima sebagai anggota kelompok dalam suatu lingkungan, baik lingkungan yang lama maupun lingkungan yang baru dikenalnya.

Pernyataan di atas didukung oleh Schneiders (Gunarsa, 1995) yang juga membahas sejumlah kriteria sebagai ciri-ciri penyesuaian diri yang baik, yaitu:

1. Mengenal diri secara mendalam. Untuk mengenal diri sendiri secara mendalam diperlukan adanya pengetahuan dan pemahaman diri yang mengarahkan pada instropeksi diri dan penilaian diri yang obyektif.
2. Penilaian diri secara obyektif. Dalam hal ini remaja melakukan penilaian atau kesadaran akan keadaan diri sendiri. Meliputi hal-hal yang mendasari tingkah laku, pola pemikiran, perasaan serta kebiasaan-kebiasaan. Penilaian diri secara obyektif akan membantu seseorang dalam menerima kenyataan yang ada pada diri dan lingkungannya.
3. Kematangan. Kematangan merupakan dasar perkembangan seseorang dan sangat mempengaruhi tingkah laku. Adapun yang dimaksud dengan kematangan ialah keadaan pada tahap-tahap perkembangan yang sesuai dengan keadaan atau norma umum pada tingkatan perkembangan seseorang. Kematangan disini termasuk kematangan fisik, intelektual, emosi, sosial dan moral.
4. Penerimaan diri. Penerimaan diri merupakan sikap realistik remaja dalam bentuk menerima kenyataan engan lebih baik sesuai dengan yang dikehendaknya, diyakininya, atau yang benar-benar dirasakannya.

Remaja yang dapat menerima keadaan dirinya sendiri maka ia juga mudah menerima keadaan orang lain termasuk kekurangan atau hal-hal yang positif dari orang tersebut.

Menurut Sunarto (2002) kategori penyesuaian diri terdiri dari dua macam, yakni:

1. Penyesuaian Diri secara Positif

Mereka yang tergolong mampu melakukan penyesuaian diri secara positif ditandai dengan hal-hal sebagai berikut : (1) tidak menunjukkan adanya ketegangan emosional yaitu apabila ketika individu mampu menghadapi dengan tenang dan tidak menunjukkan ketegangan, misalnya tenang, ramah, senang, dan tidak mudah tersinggung; (2) tidak menunjukkan adanya frustrasi pribadi yaitu individu tidak menunjukkan perasaan cemas dan tegang pada situasi tertentu atau situasi yang baru, misalnya percaya diri dan tidak mudah putus asa; (3) memiliki pertimbangan rasional dan pengarahan diri yaitu individu mampu menunjukkan atau memiliki pilihan yang tepat dan logis, individu mampu menempatkan dan memposisikan diri sesuai dengan norma yang berlaku, misalnya mempertimbangkan dahulu apa yang akan dilakukan dan berhati-hati dalam memutuskan sesuatu; (4) mampu dalam belajar yaitu individu dapat mengikuti pelajaran yang ada di sekolah, dan dapat memahami apa yang diperoleh dari hasil belajar, misalnya senang terhadap pelajaran dan berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru; (5) menghargai pengalaman yaitu individu mampu belajar dari pengalaman sebelumnya, dan individu dapat selektif dalam bersikap apabila menerima pengalaman yang baik atau yang buruk, misalnya belajar dari pengalaman dan tidak melakukan kesalahan yang sama; (6) bersikap realistis dan objektif yaitu individu dapat bersikap sesuai dengan kenyataan yang ada di lingkungan sekitarnya, tidak membedakan antara satu dengan yang lainnya, dan bertindak sesuai aturan yang berlaku.

2. Penyesuaian Diri secara Negatif

Kegagalan dalam melakukan penyesuaian diri secara positif, dapat mengakibatkan individu melakukan penyesuaian diri yang salah. Ada tiga bentuk penyesuaian diri yang salah, yaitu :

1) Reaksi Bertahan (*defence reaction*)

Individu berusaha untuk mempertahankan dirinya, seolah-olah tidak menghadapi kegagalan. Ia selalu berusaha menunjukkan bahwa dirinya tidak mengalami kegagalan. Bentuk reaksi bertahan antara lain: a) rasionalisasi yaitu suatu usaha bertahan dengan mencari alasan yang masuk akal; b) represi yaitu suatu usaha menekan atau melupakan hal yang tidak menyenangkan; c) proyeksi yaitu suatu usaha memantulkan ke pihak lain dengan alasan yang dapat diterima; d) “*sour grapes*” (anggur kecut) yaitu dengan memutar balikkan kenyataan. Misalnya, seorang siswa yang gagal mengetik, mengatakan bahwa mesin tiknya rusak, padahal dia sendiri tidak bisa mengetik.

2) Reaksi Menyerang (*aggressive reaction*)

Orang yang mempunyai penyesuaian diri yang salah menunjukkan tingkah laku yang bersifat menyerang untuk menutupi kegagalannya, ia tidak mau menyadari kegagalannya. Reaksi yang muncul antara lain: a) selalu membenarkan diri sendiri, mau memiliki segalanya dan mau berkuasa dalam setiap situasi; b) bersikap senang mengganggu orang lain; c) menggertak baik dengan ucapan maupun perbuatan; d) menunjukkan sikap permusuhan secara terbuka; e) menunjukkan sikap menyerang dan merusak; f) keras kepala dan

bersikap balas dendam; g) merampas hak orang lain dan melakukan tindakan yang serampangan; h) marah secara sadis.

3) Reaksi Melarikan Diri (*escape reaction*)

Dalam reaksi ini orang yang mempunyai penyesuaian diri yang salah akan melarikan diri dari situasi yang menimbulkan kegagalannya. Reaksi yang muncul antara lain: a) berfantasi yaitu memuaskan keinginan yang tidak tercapai dalam bentuk angan-angan (seolah-olah sudah tercapai); b) banyak tidur; c) minum-minuman keras; d) bunuh diri; e) menjadi pecandu ganja, narkotika; f) regresi yaitu kembali kepada tingkah laku yang semodel dengan tingkat perkembangan yang lebih awal, misalnya orang dewasa yang bersikap dan berwatak seperti anak kecil.

Menurut Hurlock, penyesuaian diri terdiri dari dua macam, yaitu penyesuaian baik dan penyesuaian buruk. Karakteristik penyesuaian yang baik adalah: a) mampu dan bersedia menerima tanggung jawab yang sesuai dengan usia; b) berpartisipasi dengan gembira dalam kegiatan yang sesuai untuk tiap tingkat usia; c) bersedia menerima tanggung jawab yang berhubungan dengan peran mereka dalam hidup; d) segera menangani masalah yang menuntut penyelesaian; e) senang memecahkan dan mengatasi berbagai hambatan yang mengancam kebahagiaan; f) mengambil keputusan dengan senang, tanpa konflik dan tanpa banyak menerima nasihat; g) tetap pada pilihannya sampai diyakinkan bahwa pilihan itu salah; h) lebih banyak memperoleh kepuasan dari prestasi yang nyata ketimbang dari prestasi yang imajiner; i) dapat menggunakan pikiran sebagai alat untuk merencanakan cetak biru tindakan, bukan sebagai akal untuk

menunda atau menghindari suatu tindakan; j) belajar dari kegagalan dan tidak mencari-cari alasan untuk menjelaskan kegagalan; k) tidak membesar-besarkan keberhasilan atau menerapkannya pada bidang yang tidak berkaitan; l) mengetahui bagaimana bekerja bila saatnya bekerja dan bermain bila saatnya bermain; m) dapat mengatakan “tidak” dalam situasi yang membahayakan kepentingan sendiri; n) dapat mengatakan “ya” dalam situasi yang pada akhirnya akan menguntungkan; o) dapat menunjukkan amarah secara langsung bila tersinggung atau bila hak-haknya dilanggar; p) dapat menunjukkan kasih sayang secara langsung dengan cara takaran yang sesuai; q) dapat menahan sakit dan frustrasi emosional bila perlu; r) dapat berkompromi bila menghadapi kesulitan; s) dapat memusatkan energi pada tujuan yang penting; t) menerima kenyataan bahwa hidup adalah perjuangan yang tak kunjung akhir (Hurlock, 1999).

Sedangkan tanda bahaya penyesuaian diri yang buruk secara umum menurut Hurlock (1999) adalah: a) mengantuk akibat provokasi kecil; b) menunjukkan tanda-tanda khawatir dan cemas secara berlebihan; c) sering tampak depresif dan jarang tersenyum atau bergurau; d) berulang kali mencuri barang-barang kecil meskipun dihukum berat; e) sering tampak hanyut dalam lamunan; f) menunjukkan kepekaan besar terhadap sindiran, yang nyata maupun yang dibayangkan; g) sangat kasar terhadap anak kecil atau hewan; h) kecemasan abnormal dalam keinginan mencapai kesempurnaan; i) sering menyatakan lebih sering dihukum dari orang lain; j) ketidak mampuan menghindari sesuatu yang salah meskipun berulang kali diperingatkan dan dihukum; k) perhatian berlebihan pada penampilan fisik; l) kebiasaan berbohong untuk memenuhi suatu tujuan; m) keragu-raguan yang berlebihan dalam menentukan pilihan yang relatif kecil; n)

permusuhan terhadap setiap jenis kekuasaan; o) cenderung mudah mendapat kecelakaan; p) nafsu makan tidak menentu dan rewel dalam pilihan makanan; q) lari dari rumah; r) hiperkritis dan merasa dirinya selalu benar; t) membicarakan atau berusaha melakukan bunuh diri; s) tindakan merusak berulang-ulang; t) mengganggu dan menggertak orang lain bila merasa ditolak; u) memproyeksikan kesalahan pada orang lain dan mencari-cari alasan bila dikritik; v) mengadukan orang lain untuk mendapatkan perhatian dan persetujuan orang dewasa; w) sikap iri hati menutupi kekecewaan dengan mengecilkan nilai dalam hal-hal yang tidak dapat dicapai.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik remaja yang memiliki sikap penyesuaian diri yang baik merupakan seseorang yang memiliki keterbatasan namun dapat diatasi dengan kepribadian dan kapasitas dirinya, telah belajar bagaimana berinteraksi dengan dirinya dan lingkungan dengan cara yang dewasa, baik, efisien dan memuaskan, serta mampu mengatasi konflik mental, frustrasi, serta kesulitan diri maupun sosial.

2.1.1.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri

Banyak faktor yang mempengaruhi remaja melakukan penyesuaian diri. Sawrey dan Telford (Calhoun&Acocella, 1995) mengemukakan bahwa penyesuaian bervariasi sifatnya, apakah sesuai atau tidak dengan keinginan sosial, sesuai atau tidak dengan keinginan personal, menunjukkan konformitas sosial atau tidak, dan atau kombinasi dari beberapa sifat di atas. Sawrey dan Telford lebih jauh lagi mengemukakan bahwa penyesuaian yang dilakukan tergantung pada sejumlah faktor yaitu pengalaman terdahulu, sumber frustrasi, kekuatan motivasi dan kemampuan individu untuk menanggulangi masalah.

Proses penyesuaian diri identik dengan faktor-faktor yang mengatur perkembangan dan terbentuknya pribadi secara bertahap. Menurut Schneiders (1964) faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri adalah:

1. Keadaan fisik

Kondisi fisik individu merupakan faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri, sebab keadaan sistem-sistem tubuh yang baik merupakan syarat bagi terciptanya penyesuaian diri yang baik. Adanya cacat fisik dan penyakit kronis akan melatarbelakangi adanya hambatan pada individu dalam melaksanakan penyesuaian diri.

2. Perkembangan dan kematangan

Bentuk-bentuk penyesuaian diri individu berbeda pada setiap tahap perkembangan. Sejalan dengan perkembangannya, individu meninggalkan tingkah laku infantil dalam merespon lingkungan. Hal tersebut bukan karena proses pembelajaran semata, melainkan karena individu menjadi lebih matang. Kematangan individu dalam segi intelektual, sosial, moral dan emosi mempengaruhi bagaimana individu melakukan penyesuaian diri.

3. Keadaan psikologis

Keadaan mental yang sehat merupakan syarat bagi tercapainya penyesuaian diri yang baik, sehingga dapat dikatakan bahwa adanya frustrasi, kecemasan dan cacat mental akan dapat melatar belakangi adanya hambatan dalam penyesuaian diri. Keadaan mental yang baik akan mendorong individu untuk memberikan respon yang selaras dengan dorongan internal maupun tuntutan

lingkungannya. Variabel yang termasuk dalam keadaan psikologis diantaranya adalah pengalaman, pendidikan, konsep diri dan keyakinan diri.

4. Tingkat religiusitas dan kebudayaan

Religiusitas merupakan faktor yang memberikan suasana psikologis yang dapat digunakan untuk mengurangi konflik, frustrasi dan ketegangan psikis lain. Religiusitas memberi nilai dan keyakinan sehingga individu memiliki arti, tujuan dan stabilitas hidup yang diperlukan untuk menghadapi tuntutan dan perubahan yang terjadi dalam hidupnya. Kebudayaan pada suatu masyarakat merupakan suatu faktor yang membentuk watak dan tingkah laku individu untuk menyesuaikan diri dengan baik atau justru membentuk individu yang sulit menyesuaikan diri.

5. Keadaan lingkungan

Keadaan lingkungan yang baik, damai dan tentram, aman, penuh penerimaan dan pengertian, serta mampu memberikan perlindungan kepada anggota-anggotanya merupakan lingkungan yang akan memperlancar proses penyesuaian diri. Sebaliknya apabila individu tinggal di lingkungan yang tidak tentram, tidak damai dan tidak aman, maka individu tersebut akan mengalami gangguan dalam melakukan proses penyesuaian diri.

Keadaan lingkungan yang dimaksud meliputi sekolah, teman sebaya dan keluarga. Keadaan keluarga memegang peranan penting pada individu dalam melakukan penyesuaian diri. Susunan individu dalam keluarga, banyaknya anggota keluarga, peran sosial individu serta pola hubungan orang tua dan anak

dapat mempengaruhi individu dalam melakukan penyesuaian diri. Keluarga dengan jumlah anggota yang banyak mengharuskan anggota untuk menyesuaikan sikapnya dengan harapan dan hak anggota keluarga yang lain. Situasi tersebut dapat mempermudah penyesuaian diri, proses belajar dan sosialisasi atau justru memunculkan persaingan, kecemburuan dan agresi.

Setiap individu dalam keluarga memainkan peran sosial sesuai dengan harapan dan sikap anggota keluarga yang lain. Orang tua memiliki sikap dan harapan supaya anak berperanan sesuai dengan jenis kelamin dan usianya. Sikap dan harapan orang tua yang realistis dapat membantu remaja mencapai kedewasaannya sehingga remaja dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan dan tanggung jawab.

Hubungan anak dengan orang tua dapat mempengaruhi penyesuaian diri. Penerimaan orang tua terhadap remaja memberikan penghargaan, rasa aman, kepercayaan diri, afeksi pada remaja yang mendukung penyesuaian diri dan stabilitas mental. Sebaliknya, penolakan orang tua menimbulkan permusuhan dan kenakalan remaja. Identifikasi anak pada orang tua juga mempengaruhi penyesuaian diri. Apabila orang tua merupakan model yang baik, identifikasi akan menghasilkan pengaruh yang baik pula terhadap penyesuaian diri.

Selanjutnya sekolah juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri pada remaja. Sekolah bukan hanya memberikan pendidikan bagi individu dalam segi intelektual, tetapi juga dalam aspek sosial dan moral yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah juga berpengaruh dalam

pembentukan minat, keyakinan, sikap dan nilai-nilai yang menjadi dasar penyesuaian diri yang baik.

Begitu juga dengan peran teman sebaya, meskipun remaja masih bergantung pada orang tuanya, namun intensitas ketergantungan tersebut telah berkurang dan remaja mulai mendekati diri pada teman-teman yang memiliki rentang usia yang sebaya dengan dirinya. Akan tetapi, tetap perlu dijaga jangan sampai mendapatkan teman bergaul yang membawa pengaruh buruk dalam perkembangan remaja tersebut. Keberadaan teman sebaya dalam kehidupan remaja merupakan keharusan, untuk itu seorang remaja harus mendapatkan penerimaan yang baik untuk memperoleh dukungan dari kelompok teman sebayanya. Melalui berkumpul dengan teman sebaya yang memiliki kesamaan dalam berbagai hal tertentu, remaja dapat mengubah kebiasaan-kebiasan hidupnya dan dapat mencoba berbagai hal yang baru serta saling mendukung satu sama lain (Cairns & Neckerman, 1988).

Berdasarkan uraian di atas maka dapat ditarik suatu disintesa bahwa secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri individu dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu :

1. Faktor Internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu, meliputi : kondisi jasmani atau fisik, emosi, kematangan intelektual, keadaan psikologis, serta religiusitas dan kebudayaan.
2. Faktor Eksternal, yaitu faktor-faktor yang berasal dari lingkungan atau dari luar diri individu, meliputi kondisi lingkungan yaitu lingkungan rumah, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan kelompok teman sebaya.

2.1.1.4. Penyesuaian Diri Remaja di Lingkungan

Remaja sebagai anggota masyarakat diharapkan mampu mengembangkan diri dengan baik di lingkungan dengan mengembangkan kemampuan berkomunikasi antar pribadi dan mampu membina hubungan baik dengan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu penyesuaian diri yang perlu dilakukan oleh remaja adalah penyesuaian diri di lingkungan sosial yaitu penyesuaian diri pada lingkungan keluarga, sekolah, kelompok sebaya dan masyarakat (Pramadi dan ratnaningtyas, 1996).

1. Penyesuaian diri remaja di rumah

Kebebasan remaja sebagai anggota keluarga dalam berpartisipasi secara menyeluruh di rumah adalah penting untuk diperhatikan oleh anggota keluarga lainnya. Oleh karena itu orangtua dan anggota keluarga lainnya harus dapat memberikan kesempatan pada remaja untuk mengemukakan pendapat, menjalin hubungan secara emosional dan intelektual sesuai dengan kehendak remaja, sehingga membantu kematangan remaja yang mengarahkannya pada penyesuaian diri yang baik. Sebaliknya, remaja juga harus dapat menerima otoritas orangtua, mau menerima tanggung jawab, membina hubungan yang baik dengan anggota keluarga, mampu mencapai tujuan keluarga maupun individual.

Untuk itu maka diperlukannya hal-hal tertentu yang dapat membentuk keluarga yang baik, yaitu keluarga yang memiliki keterikatan hubungan di antara anggota keluarga. Misalnya, cinta keluarga, kehangatan, dorongan atau dukungan, bimbingan, penerimaan, dan perasaan memiliki. Dengan adanya

keterikatan hubungan di antara anggota keluarga secara emosional dan intelektual maka akan membantu remaja dalam penyesuaian dirinya.

2. Penyesuaian diri remaja di sekolah

Lingkungan sekolah yaitu lingkungan yang berkaitan dengan perkembangan intelektual remaja. Remaja harus mengembangkan tingkah laku seperti mampu menerima otoritas sekolah, memiliki minat, berpartisipasi dan aktif terhadap sekolah, memiliki hubungan yang kuat dengan teman sekolah, guru, dan konselor, serta adanya kemauan untuk menerima batas-batas tanggung jawab sehingga penyesuaian remaja di sekolah dapat efektif.

Sekolah adalah kehidupan yang singkat, maka dari itu diperlukan adanya minat terhadap sekolah. Sikap - sikap seperti membolos, hubungan emosional yang rendah dengan guru, sikap memberontak, sikap merusak, dan menolak otoritas sekolah, akan dapat menghalangi penyesuaian yang sehat.

3. Penyesuaian diri remaja di kelompok teman sebaya

Remaja berusaha menggabungkan diri dengan teman-teman sebayanya. Hal ini dilakukan remaja dengan tujuan untuk mendapatkan pengakuan dan dukungan dari kelompok teman sebayanya sehingga akan tercipta rasa aman, terutama ketika remaja dihadapkan pada suatu masalah. Kelompok teman sebaya memberikan dunia tempat remaja madya bisa melakukan sosialisasi dalam suasana dimana nilai-nilai yang berlaku adalah nilai-nilai yang ditentukan oleh teman-teman seusianya.

Dukungan sosial yang didapatkan remaja dari teman sebayanya dapat dapat memberikan informasi terkait dengan hal apa yang harus dilakukan remaja dalam upaya membentuk identitas dirinya, selain itu dapat pula memberikan timbal balik atas apa yang remaja lakukan dalam dalam kelompok dan lingkungan sosialnya serta memberikan kesempatan bagi remaja untuk menguji coba berbagai macam peran dalam menyelesaikan krisis guna membentuk penyesuaian diri yang optimal.

4. Penyesuaian diri remaja di masyarakat

Penyesuaian diri adalah kemampuan untuk mereaksi secara efektif sesuai dengan kenyataan sosial, situasi, dan menerimanya dengan sikap puas. Dalam menyesuaikan diri dengan orang lain di masyarakat, ada beberapa hal yang penting untuk diperhatikan yaitu:

1. Menghargai dan menghormati orang lain di masyarakat. Konflik di masyarakat dapat saja terjadi diakibatkan karena kurangnya pengamatan terhadap hal yang penting ini.
2. Memiliki kecakapan dalam berhubungan dengan orang lain dan memelihara hubungan erat dengan teman atau orang lain.
3. Berminat mensejahterakan orang lain atau bersikap peduli terhadap masalah dan kesulitan orang lain.
4. Melatih diri terhadap sikap-sikap kebajikan seperti sikap dermawan, dan berusaha keras mementingkan kepentingan orang lain daripada kepentingan pribadi.

5. Respek terhadap nilai-nilai dan integritas dari hukum, tradisi, dan adat istiadat atau kebiasaan yang ada di masyarakat.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa untuk dapat menyesuaikan diri dengan baik di rumah, di sekolah, di kelompok teman sebaya dan di masyarakat, maka remaja harus dapat berpartisipasi dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan yang ada di rumah, di sekolah, dan di masyarakat, serta memiliki sikap positif dan bertanggung jawab terhadap orang lain di lingkungannya. Apabila remaja ingin mendapatkan penerimaan dari orang lain di lingkungannya, maka remaja juga harus mau menerima otoritas atau aturan-aturan yang ada dan telah ditentukan oleh lingkungan nya tersebut.

2.1.2. Remaja

Istilah remaja dikenal dengan *adolescence* yang berarti tumbuh menjadi dewasa atau dalam perkembangan menjadi dewasa. Menurut Hurlock (1994) remaja merupakan usia yang berlangsung antara usia tiga belas tahun sampai enam belas tahun (yang disebut dengan remaja awal) dan usia antara enam belas tahun atau tujuh belas tahun sampai delapan belas tahun (yang disebut dengan remaja akhir). Masa remaja merupakan periode kritis yang menjadi dasar bagi berhasil tidaknya menjalankan tugas perkembangan selanjutnya. Pada masa ini remaja mengemban tugas-tugas perkembangan untuk mencapai jati diri, kemandirian emosional, kematangan hubungan sosial dan persiapan untuk meniti karir.

Remaja adalah masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosio-emosional

(Santrock, 2003). Sementara itu, menurut Sri Rumini dan Siti Sundari (2004) masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek atau fungsi untuk memasuki masa dewasa. Menurut Sarlito (2002), pada proses penyesuaian diri menuju kedewasaan, ada 3 tahap perkembangan remaja yaitu:

1. Remaja awal (*early adolescence*)

Tahapan usia remaja awal ini antara usia 12-15 tahun. Pada tahap ini remaja masih terheran-heran akan perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuhnya sendiri dan dorongan-dorongan yang menyertai perubahan-perubahan itu. Mereka mengembangkan pikiran-pikiran baru dan adanya ketertarikan terhadap lawan jenis.

2. Remaja madya (*middle adolescence*)

Tahapan usia remaja awal ini antara usia 16-18 tahun. Pada tahap ini remaja sangat membutuhkan kawan-kawan dan adanya kecenderungan untuk narsistik. Selain itu, pada tahap ini, remaja juga berada dalam kondisi kebingungan karena dia tidak tahu harus memilih yang mana peka atau tidak peduli, ramai-ramai atau sendiri, idealis atau matrealistis dan sebagainya. Remaja pria harus membebaskan diri dari *Oedipus complex* dengan cara mempererat hubungan dengan kawan-kawan dari lawan jenis.

3. Remaja akhir (*late adolescence*)

Tahap ini adalah masa konsolidasi melalui periode dewasa dan ditandai dengan pencapaian di bawah ini :

- a. Minat yang makin mantap terhadap fungsi-fungsi intelektual
- b. Egonya mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang lain dan pengalaman baru
- c. Terbentuk identitas sosial yang sudah tidak akan berubah lagi
- d. Egosentrisme diganti dengan keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dan orang lain
- e. Tumbuh “dinding” yang memisahkan diri pribadinya dan masyarakat umum

Dalam penelitian ini, batasan usia remaja yang digunakan adalah batasan usia remaja madya yakni usia 16-18 tahun. Pada masa remaja ini adalah masa dituntut nya seorang anak meninggalkan kebiasaan yang melekat di usia kanak-kanak mereka untuk melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan sekitar, mencari dan menampilkan identitas diri agar diakui oleh teman sebayanya atau lingkungan pergaulannya, namun pada usia remaja tengah ini, remaja juga berada dalam kondisi kebingungan karena dia tidak tahu harus memilih yang mana peka atau tidak peduli, ramai-ramai atau sendiri, idealis atau matrealistis dan sebagainya. Sehingga pada usia remaja madya ini dibutuhkan peranan lingkungan sekitar seperti keluarga, sekolah, dan peer group yang berperan sebagai faktor pelindung.

2.1.3. Faktor Protektif Eksternal

2.1.3.1. Definisi Faktor Protektif

Faktor-faktor protektif atau faktor perlindungan didefinisikan sebagai “kualitas individu atau lingkungan (konteks) atau interaksi yang menjadi prediktor untuk hasil yang lebih baik, khususnya dalam kondisi berisiko atau bertantangan” (Goldstein & Brooks, 2005). Richardson, dkk (Henderson, 2003) mengatakan bahwa ketika seorang individu mengalami kesulitan, pada umumnya individu tersebut akan memiliki karakteristik internal dan eksternal berupa faktor-faktor protektif, yang dapat mengurangi faktor risiko (kesulitan-kesulitan) yang dihadapi. Dengan “proteksi” yang cukup, individu tersebut akan mampu beradaptasi terhadap kesulitan itu tanpa harus mengalami gangguan (*disruption*) dalam hidupnya. Di lain pihak, tanpa adanya proteksi yang cukup, seorang individu dapat langsung terjerumus dalam gangguan tersebut. Sedangkan menurut Rutter (1985), faktor protektif atau faktor perlindungan adalah faktor yang dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kenakalan remaja, faktor ini meliputi dukungan sosial yang dimiliki remaja dan sikap positif yang tumbuh dari dalam individu. Dukungan sosial menurut Sarafino (1994) adalah arahan, bimbingan, bantuan yang diterima individu dari orang lain atau kelompok di sekitarnya, dengan membuat penerima merasa nyaman, dicintai dan dihargai.

Faktor protektif merupakan keterampilan dan kemampuan yang sehat yang dimiliki individu, yang mendorong terbentuknya penyesuaian diri. Adapun faktor-faktor protektif tersebut adalah sebagai berikut: 1) karakteristik individu, seperti usia, jenis kelamin, tingkat inteligensi, karakteristik kepribadian, 2) karakteristik keluarga, seperti kehangatan, kelekatan, struktur keluarga, 3)

ketersediaan sistem dukungan sosial diluar individu dan lingkungan keluarga, seperti sekolah, teman sebaya (Clarissa, 2012). Hal ini didukung juga oleh teori dari Canavan & Dolan (2000), bahwa dukungan sosial merupakan salah satu bentuk dari faktor perlindungan atau faktor protektif, dukungan sosial yang diberikan dapat berupa dukungan emosional, penghargaan, instrumental, informasi, maupun bimbingan.

Selanjutnya Benard (dalam Alimi, 2005) membagi faktor protektif menjadi dua, yaitu 1) faktor protektif internal, yakni merupakan faktor yang ada di dalam diri individu, meliputi keterampilan sosial seperti berkomunikasi, kemampuan menyelesaikan masalah, kecenderungan atribusi sosial (*locus of control*) dalam menilai penyebab masalah, memiliki kontrol atas diri sendiri, dan tujuan hidup, dan 2) faktor protektif eksternal, yakni segala karakteristik lingkungan sekitar yang dapat mempengaruhi berkembangnya faktor protektif internal, seperti keikutsertaan individu dalam suatu komunitas yang mendukung, memiliki hubungan akrab dengan lingkungan sekitar, kepedulian serta kehadiran orang terdekat, dan harapan, dukungan, bimbingan dari lingkungan sekitar. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disintesakan bahwa faktor protektif adalah suatu bentuk perlindungan yang diperoleh remaja baik dari dalam diri remaja itu sendiri yang dikenal dengan faktor protektif internal, maupun dari lingkungan sekitar remaja yang biasa disebut dengan faktor protektif eksternal.

2.1.3.2. Faktor Protektif Eksternal

Menurut Soeparwoto,dkk (2004) Faktor protektif eksternal adalah faktor yang meliputi keluarga terutama pola asuh orang tua, faktor kondisi sekolah,

faktor kelompok sebaya, faktor prasangka social, faktor hukum dan norma sosial. Menurut West (Jowkar, Kojurf, Kohoulat, & Hayat, 2014), faktor protektif eksternal adalah dukungan lingkungan sosial dan ketersediaan kesempatan di rumah, sekolah, komunitas dan kelompok atau teman sebaya. Benard (1995) dalam Hartuti & Mangunsong (2009) mengatakan bahwa bentuk dukungan lingkungan sosial sebagai faktor protektif eksternal yang berpengaruh pada penyesuaian diri terdiri dari:

1. Pengharapan tinggi (*High Expectation*)

Pengharapan tinggi merujuk pada hubungan yang membawa pesan pengharapan tinggi, agar anak percaya pada diri mereka dan pada masa depannya.

2. Hubungan hangat (*Caring Relationship*)

Hubungan hangat didefinisikan sebagai kehadiran paling tidak satu orang yang peduli, sayang, penuh belas kasih, dan yang memahami sikap individu.

3. Partisipasi yang berarti dari lingkungan (*Participation*)

Partisipasi berarti adalah memberi kesempatan anak untuk aktif dan mendapatkan tanggung jawab dalam kegiatan-kegiatan yang bermakna.

Begitu juga yang dikemukakan oleh Ahn (2011) bahwa dukungan sosial dari keluarga, sekolah, teman adalah faktor protektif atau faktor perlindungan yang dapat mencegah munculnya dampak yang negatif. Faktor protektif eksternal juga diartikan sebagai karakteristik tertentu dari lingkungan yang mampu menjadikan individu menjadi lebih kuat saat menghadapi tekanan dan mampu bertahan meskipun sedang berada dalam kondisi yang beresiko tinggi (Canggih Karina, 2014). Berdasarkan yang dikemukakan oleh Richardson,dkk (dalam

Henderson, 2003), faktor protektif eksternal yang mengembangkan penyesuaian diri, antara lain:

1. Memiliki ikatan yang kuat
2. Menjunjung tinggi pendidikan
3. Menggunakan gaya interaksi yang penuh kehangatan dan tidak menghakimi
4. Membuat batasan-batasan yang jelas (peraturan, norma dan hukum)
5. Mendorong hubungan yang suportif dengan orang lain
6. Melestarikan tanggung jawab, saling melayani, "*required helpfulness*"
7. Menyediakan akses akan kebutuhan dasar rumah tangga, pekerjaan, kesehatan dan rekreasi
8. Menunjukkan harapan kesuksesan yang tinggi dan realistis
9. Mendorong pembuatan tujuan dan *mastery*
10. Mendorong perkembangan prososial akan nilai-nilai (misalnya altruisme) dan *life skills* (misalnya kerja sama)
11. Menyediakan kepemimpinan, pengambilan keputusan, dan kesempatan-kesempatan lain untuk partisipasi yang berarti.

Pada dasarnya faktor protektif eksternal terdiri dari keluarga, sekolah, dan teman sebaya. Faktor protektif eksternal tersebut merupakan lingkungan yang dianggap dapat membentuk penyesuaian diri yang sehat bagi remaja, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Keluarga

Lingkungan keluarga sering disebut sebagai lingkungan pendidikan informal yang mempengaruhi berbagai aspek perkembangan anak. Adakalanya

hal ini berlangsung melalui ucapan maupun perintah (instruksi) yang diberikan secara langsung untuk menunjukkan apa yang seharusnya diperlihatkan atau dilakukan oleh remaja. Dalam beberapa situasi orangtua menyetujui serta mendorong apa yang dilakukan remaja, sehingga membuat remaja tidak ragu untuk melakukan suatu hal. Namun terkadang terdapat situasi dimana orang tua melarang atau bahkan memberi hukuman atau ancaman, agar anak tidak melakukan hal yang dilarang dan dinilai salah, dan ada pula situasi lain dimana orang tua bersikap atau bertindak sebagai patokan, sebagai contoh atau model agar ditiru dan kemudian apa yang ditiru akan meresap dalam dirinya dan menjadi bagian dari kebiasaan bersikap dan bertingkah laku atau bagian dari kepribadiannya (Singgih,dkk 1991).

2. Sekolah

Lingkungan sekolah mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan jiwa remaja. Sekolah tidak hanya terbatas pada masalah pengetahuan dan informasi saja, tetapi juga mencakup tanggung jawab moral dan sosial secara luas dan kompleks. Sekolah juga mempunyai peranan sebagai media untuk mempengaruhi kehidupan intelektual, sosial dan moral para siswa.

Dalam kaitannya dengan bentuk perlindungan pada remaja, peranan sekolah pada hakikatnya tidak jauh dari peranan keluarga, yaitu sebagai rujukan dan tempat perlindungan jika anak didik mengalami masalah. Oleh karena itulah disetiap sekolah lanjutan ditunjuk wali kelas yaitu guru-guru yang akan membantu anak didik jika remaja menghadapi kesulitan dalam pelajarannya dan guru-guru bimbingan dan penyuluhan untuk membantu anak didik yang mempunyai masalah

pribadi, dan masalah penyesuaian diri baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap tuntutan sekolah. Selain itu, guru hendaknya dapat bersikap lebih efektif, seperti adil, jujur, menyenangkan, penuh pengertian, antusias, mampu mengontrol diri, humor dan sebagainya sehingga siswanya akan merasa senang dan aman bersamanya (Sunarto, 2002).

3. Teman sebaya (*peer group*)

Dalam kehidupan pertemanan, pembentukan hubungan yang erat diantara kawan-kawan semakin penting pada masa remaja dibandingkan masa-masa lainnya. Suatu hal yang sangat sulit bagi remaja adalah menjauh dari dan dijauhi oleh temannya. Pengertian dan saran-saran dari teman akan membantu dirinya dalam menerima keadaan dirinya serta memahami hal-hal yang menjadikan dirinya berbeda dari orang lain dan keluarga orang lain. Semakin mengerti teman sebaya akan dirinya maka individu akan lebih mengerti dirinya, semakin meningkat keadaannya untuk menerima dirinya, mengetahui kekuatan dan kelemahannya, individu tersebut juga akan menemukan cara penyesuaian diri yang tepat sesuai dengan potensi yang dimilikinya (Fatimah, 2006).

Kondisi di mana seluruh aspek dari faktor protektif eksternal aktif bekerja selama perkembangan individu maka individu dapat mengatasi masalah-masalahnya dan dapat diartikan bahwa tingkat penyesuaian diri individu semakin baik. Sebaliknya, dalam kondisi di mana beberapa aspek dari faktor protektif eksternal kurang berkembang, maka masalah yang dihadapi oleh individu jarang teratasi. Berdasarkan uraian diatas maka dapat disintesakan bahwa faktor protektif eksternal adalah segala bentuk perlindungan yang diperoleh dari

lingkungan sekitar yaitu keluarga, sekolah dan teman sebaya, baik berupa dukungan emosional, penghargaan, harapan maupun bimbingan.

2.1.4. Penelitian Relevan/ Penelitian Terdahulu

Penelitian yang relevan akan menjadi masukan dalam melengkapi penelitian ini:

1. Penelitian yang pertama, dilakukan oleh Fani Kumalasari mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muria Kudus tahun 2012, dalam jurnalnya yang berjudul “Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Remaja Di Panti Asuhan”. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri remaja di panti asuhan.
2. Penelitian yang kedua, dilakukan oleh Hartuti & Frieda M. Mangunsong mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, Jakarta, dalam jurnal berjudul “Pengaruh Faktor-Faktor Protektif Internal dan Eksternal Pada Resiliensi Akademis Siswa Penerima Bantuan Khusus Murid Miskin (BKMM)”. Dari hasil penelitian ini diperoleh hasil bahwa faktor protektif internal yang berpengaruh signifikan adalah efikasi diri dan kesadaran diri, sedangkan faktor protektif eksternal yang berpengaruh signifikan adalah pengharapan tinggi dari lingkungan.
3. Penelitian yang berikutnya dilakukan oleh Laily Safura dan Sri Supriyantini, mahasiswa Fakultas Kedokteran Psikologi Universitas Sumatera Utara pada tahun 2006 dalam judul “Hubungan Penyesuaian Diri Anak Di Sekolah Dengan Prestasi Belajar”. Berdasarkan penelitian diperoleh hasil adanya hubungan positif antara penyesuaian diri anak di sekolah dengan prestasi

belajar pada subjek laki-laki dan ada hubungan positif yang sangat signifikan pada subjek yang berusia 13 tahun.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Achlis Nurfuad mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada tahun 2013, dalam judul “Meningkatkan Penyesuaian Diri Terhadap Lingkungan Sekolah Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VII B SMP N 2 Juwana Tahun 2012/2013”. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian eksperimen. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah pada semua siswa sebesar 10,54% setelah pemberian treatment, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat peningkatan penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah pada siswa kelas VII B SMP N 2 Juwana setelah pemberian layanan bimbingan kelompok.

2.2. Kerangka Berpikir

Dalam kehidupan sehari-hari, remaja biasanya terus menerus melakukan penyesuaian diri dengan berbagai macam cara, sehingga penyesuaian diri tersebut menjadi suatu pola yang dapat diterima oleh lingkungan sekitarnya. Hal ini terjadi dikarenakan pada saat memasuki masa remaja, anak mulai melepaskan diri dari ikatan emosi dengan orang tuanya dan menjalin sebuah hubungan yang akrab dengan lingkungan sekitarnya, seperti teman-teman sebaya (peer group).

Pada usia remaja madya ini penyesuaian diri merupakan salah satu dari tugas perembangan remaja yang tersulit, karena pada usia ini remaja masih bingung dan tidak tahu harus memilih yang mana peka atau tidak peduli, ramai-ramai atau sendiri, idealis atau matrealistis dan sebagainya, sehingga tidak jarang

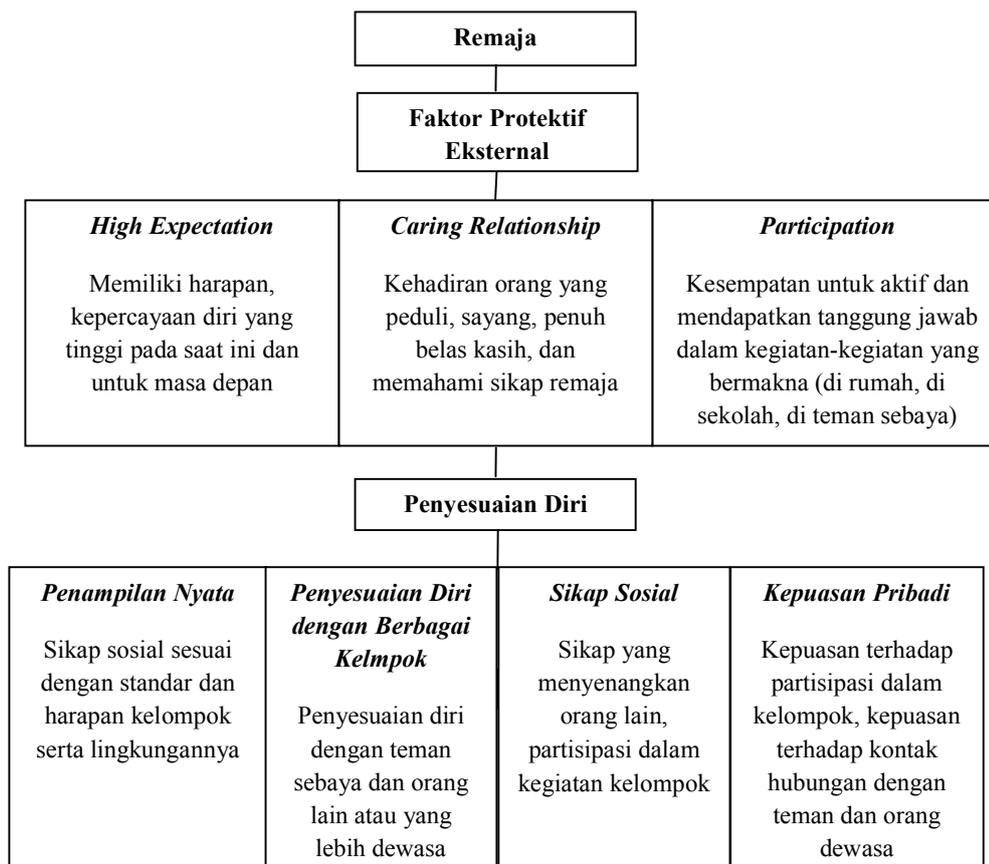
pada masa remaja madya ini, terdapat anak yang mengalami permasalahan dalam penyesuaian diri. Maka dari itu remaja membutuhkan faktor perlindungan untuk membantu anak mencegah tindakan penyesuaian diri yang negatif. Faktor protektif yang dibutuhkan remaja selain perlindungan dalam dirinya sendiri adalah perlindungan dari luar (faktor protektif eksternal). Dalam faktor protektif eksternal, pihak yang sangat membantu dalam proses penyesuaian diri remaja adalah keluarga, sekolah, dan teman sebaya.

Rasa dekat dengan keluarga adalah salah satu kebutuhan pokok bagi perkembangan jiwa seorang individu. semua konflik dan tekanan yang ada dapat dihindarkan atau dipecahkan bila individu dibesarkan dalam keluarga dimana terdapat kenyamanan, cinta, respek, toleransi dan kehangatan. Dengan demikian penyesuaian diri akan menjadi lebih baik karena remaja merasakan bahwa kehidupannya berarti. Selain itu, dalam keluarga remaja juga mempelajari dasar dari cara bergaul dengan orang lain.

Sama halnya dengan keluarga, sekolah juga memegang peranan penting dalam penyesuaian diri remaja, karena pada pendidikan yang modern pendidik tidak hanya sekedar menyampaikan informasi saja tetapi pendidik juga dituntut untuk mengamati perkembangan setiap siswanya. Oleh karena itulah di setiap sekolah lanjutan ditunjuk wali kelas yaitu guru-guru yang akan membantu anak didik jika ia (mereka) menghadapi kesulitan dalam pelajarannya dan guru-guru bimbingan dan penyuluhan untuk membantu anak didik yang mempunyai masalah pribadi, dan masalah penyesuaian diri baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap tuntutan sekolah.

Begitu pula dalam kehidupan pertemanan, pembentukan hubungan yang erat diantara teman sebaya semakin penting pada masa remaja dibandingkan masa-masa lainnya. Pada masa ini pengertian yang diterima remaja dari temannya akan membantu remaja dalam penerimaan terhadap keadaan dirinya sendiri. Dengan demikian remaja akan menemukan cara penyesuaian diri yang tepat sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Oleh karena itu faktor protektif (faktor perlindungan) eksternal seperti keluarga, sekolah dan teman sebaya (*peer group*) dapat membantu mengarahkan remaja ke penyesuaian diri yang positif dan mencegah remaja melakukan penyesuaian diri ke arah yang negatif. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis membentuk kerangka berfikir sebagai berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Berpikir

2.3. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian kajian teori sebelumnya di atas maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut: “Ada hubungan positif antara faktor protektif eksternal dengan penyesuaian diri pada remaja”. Semakin tinggi faktor protektif dalam menjaga remaja, maka akan semakin baik penyesuaian diri remaja yang dihasilkan, demikian juga sebaliknya.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri 37 Jakarta yang beralamatkan di Jl. H. No. 40 RT.006 / RW.006 Kebon Baru, Tebet, Jakarta Selatan. Tempat ini dipilih karena peneliti menemukan adanya berbagai kasus penyesuaian diri remaja yang terjadi di sekolah tersebut. Waktu penelitian dilakukan terhitung dari Maret 2015.

3.2. Metode Penelitian

Metode Penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu (Sugiyono, 2005). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dengan pendekatan korelasional, seperti yang diungkapkan oleh Kerlinger yang dikutip oleh (Sugiyono, 2005) bahwa metode survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relative, distribusi dan hubungan-hubungan antar variabel.

Alasan digunakannya metode ini adalah agar dapat ditentukan variabel mana yang berkorelasi, untuk mencari ada tidaknya kaitan antara variabel yang diteliti, serta untuk mengetahui seberapa erat dan berartinya kaitan tersebut. Dengan pendekatan korelasional dapat dilihat hubungan dua variabel yaitu variabel bebas (faktor protektif) yang mempengaruhi dan diberi simbol X, dengan variabel terikat (penyesuaian diri pada remaja) sebagai yang dipengaruhi dan diberi simbol Y.

3.3. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMAN 37 Jakarta yang berjumlah 251 orang. Peneliti meneliti responden yang termasuk ke dalam karakteristik penelitian yaitu remaja madya berusia 16-18 tahun yang sedang duduk di kelas 11, memiliki keluarga utuh dan tinggal bersama kedua orang tua.

Sampel adalah sejumlah anggota yang dipilih dari populasi (Juliansyah, 2013). Sampel juga sering didefinisikan sebagai bagian dari populasi sebagai contoh (master) yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu oleh peneliti bermaksud mereduksi objek penelitian sebagai akibat dari besarnya jumlah populasi sehingga harus meneliti sebagian saja dari populasi. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka jumlah sampel yang akan direncanakan dalam penelitian ini adalah sekitar 154 orang, yaitu dari kelas XI.

Teknik *sampling* adalah suatu cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sample yang akan dijadikan sumber data sebenarnya dengan memperhatikan sifat- sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sample yang representatif atau benar- benar mewakili populasi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data jenis *cluster random sampling*. *Cluster random sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan memilih sebuah sampel dari kelompok- kelompok unit- unit yang kecil atau cluster. (Herien dan Tin, 2013).

Jumlah dan anggota sampel total ditentukan melalui rumus Taro Yaname & Solvin, hal ini mengacu pada pendapat Ridwan & Engkos (2011) bahwa “teknik pengambilan sampel menggunakan rumus dari Taro Yaname dan Solvin apabila populasi telah diketahui”, adapun rumus tersebut adalah sebagai berikut :

$$N = \frac{N}{N.d^2+1}$$

Dimana :

n = jumlah anggota sampel

N = jumlah populasi

d^2 = Presisi

Presisi yang ditetapkan 5%, maka,

$$N = \frac{N}{N.d^2+1} = \frac{251}{251.(0.05)^2+1} = \frac{251}{0.6275+1} = \frac{251}{1.6275} = 154 \text{ sampel}$$

Jumlah sampel perkelas ditetapkan dengan rumus :

$$N = \frac{N \text{ total}}{\text{kelas}} = \frac{154}{7} = 22 \text{ sampel}$$

Jumlah sampel perkelas yaitu :

Tabel 3.1 Perhitungan Sampel

Kelas	Jumlah Siswa	Sample %	
		N	5%
XI MIA 1	36	22	11%
XI MIA 2	35	22	10%
XI MIA 3	36	22	11%
XI IIS 1	36	22	11%
XI IIS 2	36	22	11%
XI IIS 3	36	22	11%
XI IIS 4	36	22	11%

Sumber : Data Primer

3.4. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terbagi menjadi 2, yaitu variabel bebas (*independence variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas atau *independence variable* menurut Robbins yang dikutip oleh (Juliansyah, 2013) adalah merupakan sebab yang diperkirakan dari beberapa perubahan dalam variabel terikat, biasanya dinotasikan dengan simbol X. Sedangkan variabel terikat atau *dependent variable* merupakan faktor utama yang ingin dijelaskan atau diprediksi dan dipengaruhi oleh beberapa faktor lain dan biasa dinotasikan dengan Y (Juliansyah, 2013). Dalam penelitian ini ada 2 jenis variabel, yaitu: variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*).

1. Variabel terikat (*dependent*) adalah penyesuaian diri
2. Variabel bebas (*independent*) adalah faktor protektif eksternal

3.5. Definisi Operasional

Dalam rangka memperoleh data yang relevan dengan hipotesis penelitian, maka perlu dilakukan pengukuran terhadap variabel-variabel yang telah didefinisikan secara konseptual. Pengukuran tersebut dapat dilaksanakan setelah terlebih dahulu dibuat definisi operasionalnya.

3.5.1. Remaja

Remaja merupakan masa transisi yang dialami siswa SMAN 37 Jakarta dari anak-anak menuju dewasa, dengan kriteria: 1) berusia 16-18 tahun (remaja madya) yang duduk di kelas XI, dan 2) masih tinggal bersama orang tua.

3.5.2. Faktor Protektif Eksternal

Faktor protektif eksternal merupakan faktor perlindungan berupa dukungan sosial yang diperoleh remaja SMAN 37 Jakarta dari lingkungan sekitar seperti keluarga, sekolah, dan teman sebaya yang bertujuan untuk menjadikan remaja lebih kuat saat menghadapi tekanan dan mampu bertahan meskipun sedang berada dalam kondisi yang beresiko tinggi, dengan aspek 1) pengharapan tinggi atau *high expectation*, 2) hubungan hangat atau *caring relationship*, dan 3) partisipasi yang berarti dari lingkungan atau *participation*, yang dinilai berdasarkan data yang diberikan responden dan juga dengan dengan kriteria penilaian sangat setuju (ss), setuju (s), tidak setuju (ts), dan sangat tidak setuju (sts).

3.5.3. Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri merupakan suatu usaha atau proses yang dilakukan oleh siswa SMAN 37 Jakarta yang bertujuan untuk menyesuaikan perkembangan dalam dirinya agar sesuai dengan harapan dan tuntutan yang berasal dari lingkungan sekitar, dengan aspek 1) penampilan nyata 2) penyesuaian diri terhadap berbagai kelompok, 3) sikap sosial, 4) kepuasan pribadi, yang dinilai berdasarkan data yang diberikan responden dan juga dengan dengan kriteria penilaian selalu (sl), sering (sr), kadang-kadang (kd), dan tidak pernah (tp).

3.6. Instrumen Penelitian

Instrumen atau alat pengumpul data adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Data yang terkumpul dengan menggunakan instrument tertentu akan dideskripsikan dan dilampirkan atau

digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam suatu penelitian (Djaali, 2008).

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data di lapangan dalam penelitian ini adalah skala psikologi dengan model skala Likert. Skala faktor protektif eksternal dan skala penyesuaian diri.

1. Skala Faktor Protektif Eksternal

Untuk mengukur faktor protektif eksternal dilakukan dengan pengembangan teori faktor protektif eksternal dari Benard (1995). Terdiri dari dimensi pengharapan tinggi atau *high expectation*, hubungan hangat atau *caring relationship*, dan partisipasi yang berarti dari lingkungan atau *participation*

Instrument ini disusun menggunakan Skala Likert. Dari setiap pertanyaan, responden harus memilih satu dari empat alternatif jawaban yang ada, sesuai dengan keadaan dirinya pada saat itu. Penentuan jawaban dilakukan dengan mengisi salah satu kolom pada kolom yang tersedia dengan memberi tanda (√).

Pilihan jawaban terdiri dari 4 kategori yaitu :

SS	: Sangat Setuju
S	: Setuju
TS	: Tidak Setuju
STS	: Sangat Tidak Setuju

Jawaban setiap pertanyaan yang menggunakan skala likert diberi bobot skor dalam rentang 1-4. Angket disusun berdasarkan indikator, dari setiap indikator angket tersebut dijabarkan menjadi 45 item pertanyaan.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Variabel X (Faktor Protektif Eksternal)

VARIABEL	ASPEK	INDIKATOR	ITEM	
			+	-
FAKTOR PROTEKTIF EKSTERNAL	1. Harapan Tinggi (<i>High expectation</i>)	Memiliki harapan, kepercayaan diri yang tinggi pada saat ini dan untuk masa depan.	2,3,4,6,7, 8,9,10,13 ,15	1,5,11, 12,14
	2. Hubungan Hangat (<i>Caring relationship</i>)	Kehadiran orang yang peduli, penuh belas kasih, dan memahami sikap individu.	16,18,20, 22,23,25, 26,28,29, 30	17,19, 21,24,27
	3. Partisipasi yang berarti dari lingkungan (<i>Participation</i>)	Kesempatan untuk aktif dan mendapatkan tanggung jawab dalam kegiatan-kegiatan yang bermakna (di rumah, di sekolah, teman sebaya)	31,32,33, 35,36,37, 39,40,41, 43,45	34,38,42 ,44

Sumber : Data Primer

2. Skala Penyesuaian Diri

Untuk mengukur penyesuaian diri seseorang dilakukan dengan pengembangan konsep penyesuaian diri milik Hurlock (1994). Instrumen ini disusun menggunakan Skala Likert. Dari setiap pertanyaan, responden harus memilih satu dari empat alternative jawaban yang ada, sesuai dengan keadaan dirinya pada saat itu. Penentuan jawaban dilakukan dengan mengisi salah satu kolom pada kolom yang tersedia dengan memberi tanda (\checkmark). Pilihan jawaban terdiri dari 4 kategori yaitu setuju (ss), setuju (s), tidak setuju (ts), dan sangat tidak setuju (sts).

Jawaban setiap pertanyaan yang menggunakan skala Likert diberi bobot skor dalam rentang 1-4. Angket disusun berdasarkan indikator, dari setiap indikator angket tersebut dijabarkan menjadi 45 item pertanyaan.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Variabel Y (Penyesuaian Diri)

VARIABEL	ASPEK	INDIKATOR	ITEM	
			+	-
PENYESUAIAN DIRI	1. Penampilan nyata	Sikap sosial sesuai dengan standar dan harapan kelompok serta lingkungannya.	1,4,5,7,8	2,3,6
	2. Penyesuaian diri dengan berbagai kelompok	Penyesuaian diri dengan teman sebaya dan orang dewasa.	10,12,17,20,	9,11,13,14,15,16,18, 19
	3. Sikap sosial	1. Sikap yang menyenangkan orang lain	21,23,24	22,25,26
		2. Partisipasi dalam kegiatan kelompok.	29,30,31,32	27,28,33
4. Kepuasan pribadi	1. Kepuasan terhadap partisipasi dalam kelompok (di rumah, di sekolah, teman sebaya)	34,37,38,39	35,36	
	2. Kepuasan terhadap kontak hubungan dengan teman dan orang dewasa	40,41,43,45	42,44	

Sumber : Data Primer

3.7. Uji Coba Instrumen

3.7.1. Uji Validitas Instrumen Penelitian

Proses pengembangan instrumen peran keluarga dimulai dengan penyusunan instrumen berbentuk kuesioner skala likert dengan butir pernyataan

yang mengacu kepada indikator-indikator variabel X dan Y seperti yang terlihat pada tabel 3.2 dan 3.3.

Tahap selanjutnya, konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen ahli yaitu Mulyati, M.Si dan Dr. Sitti Nursetiawati, M.Si berkaitan dengan validitas konstruksi atau *construct validity* untuk mengetahui seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut dapat mengukur indikator dari variabel X dan Y. Setelah disetujui, tahap selanjutnya adalah ujicoba validitas eksternal, kuesioner diujicoba kepada beberapa sampel. Dalam ujicoba ini peneliti mengambil 40 sampel responden secara acak.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen, yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien antara skor butir dengan skor total instrumen. Dengan rumus *Pearson Product Moment* sebagai berikut:

$$R_{xy} = \frac{N(\sum xy) - (\sum x \cdot \sum y)}{\sqrt{\{(N \cdot \sum x^2) - (\sum x)^2\} \cdot \{(N \cdot \sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

R_{xy} = Koefisien korelasi
 $\sum x$ = Jumlah skor item
 $\sum y$ = Jumlah skor total (seluruh item)
 n = Jumlah responden

Kemudian menggunakan bantuan SPSS version 16.0 for windows. Sepasang data dapat dikatakan memiliki validitas yang signifikan apabila nilai *sig.* < 0,05. Kriteria batas minimum pernyataan butir yang diterima untuk 40 sampel uji adalah $r_{tabel} = 0,312$, menggunakan alpha 0,05. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid dan didrop atau tidak digunakan.

Setelah melakukan uji coba instrumen dengan 40 sampel, terdapat 22 butir pertanyaan yang tidak valid pada instrumen faktor protektif eksternal, sehingga pertanyaan yang valid dan digunakan sebanyak 23 butir pertanyaan. Pada instrumen variabel penyesuaian diri terdapat 11 butir pertanyaan yang tidak valid, maka pertanyaan yang valid dan digunakan sebanyak 34 butir pertanyaan (Lampiran 5 dan 6).

3.7.2. Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui keajegan pertanyaan tes apabila diberikan berulang kali pada objek yang sama. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya (Sangadji & Sopiah, 2010). Pada penelitian ini, uji reliabilitas yang digunakan adalah *internal consistency*, di mana pengujian dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, dan dianalisis dengan menggunakan rumus adalah rumus alpha. Rumus alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0. Rumus Alpha Cronbach (Sangadji & Sopiah, 2010) adalah sebagai berikut:

$$r_{KR} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan:

R_{KR} : Koefisien reliabilitas

k : Banyaknya butir pernyataan yang valid

S_i^2 : Varians butir $\sum S_i^2$: Jumlah varians butir i

S_t^2 : Varians skor total

Sedangkan varians dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$S_t^2 = \frac{\sum xi^2 - \frac{(\sum xi)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

$$\begin{aligned}
 Si^2 &= \text{Simpangan baku} \\
 n &= \text{Jumlah populasi} \\
 \sum xi^2 &= \text{Jumlah kuadrat x} \\
 \sum xi^2 &= \text{Jumlah data x}
 \end{aligned}$$

Keputusan Uji Reliabilitas:

Bila Cronbach's $>$ r tabel, maka H_0 ditolak. Artinya **Reliabel**

Bila Cronbach's $<$ r tabel, maka H_0 diterima. Artinya **Tidak Reliabel**

Tabel 3.4 Interpretasi Nilai r (Reliabilitas Instrumen)

Besarnya nilai r	Interpretasi
Antara 0,810 sampai dengan 1.000	Reliabel Tinggi
Antara 0,610 sampai dengan 0.800	Cukup Reliabel
Antara 0,410 sampai dengan 0.600	Reliable Agak Rendah
Antara 0,210 sampai dengan 0.400	Reliable Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0.200	Tidak Reliabel

Setelah melakukan perhitungan diperoleh hasil α sebesar 0,838 untuk instrumen faktor protektif eksternal dan pada instrumen penyesuaian diri diperoleh hasil α sebesar 0.896 (tabel 3.5).

Tabel 3.5 Hasil Uji Realibilitas Instrumen Faktor Protektif Eksternal

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
Faktor Protektif Eksternal	.838	23
Penyesuaian Diri	.896	34

Sumber : Data Primer

Dapat disimpulkan dari hasil perhitungan di atas bahwa koefisien realibilitas instrumen faktor protektif eksternal dan penyesuaian diri termasuk dalam kategori α (0,800-1,00), maka instrumen ini memiliki realibilitas yang tinggi.

3.8. Teknik Pengumpulan Data

Arikunto (2006) menjelaskan bahwa data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka. Data sangat diperlukan dalam penelitian yaitu untuk mengungkap variabel atau obyek penelitian.

3.8.1. Angket (Kuesioner)

Metode pengumpulan data dengan cara menggunakan angket (kuesioner) adalah “metode pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya” (Sugiyono, 2005). Tujuan dari teknik pengumpulan data melalui angket dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi pada variabel X dan Y, yaitu faktor protektif eksternal dan penyesuaian diri pada remaja. Angket dalam penelitian ini bersifat tertutup agar terdapat kesamaan jawaban masing-masing peserta pendampingan sebagai responden sehingga mempermudah peneliti dalam proses pengolahan data. Selain menggunakan metode kuesioner, peneliti juga mengobservasi dan mendokumentasi data-data untuk memperkuat penelitian.

3.8.2. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan, yaitu teknik mengumpulkan data yang berhubungan dengan masalah penelitian, baik dari sumber dokumen maupun buku-buku yang berkaitan dengan objek penelitian.

3.9. Teknik Analisis Data

Setelah mendapatkan data dari responden, peneliti kemudian melakukan sejumlah langkah untuk mengolah data tersebut sehingga peneliti dapat menganalisisnya dan menarik kesimpulan untuk menjawab permasalahan. Proses

dalam pengolahan data dimulai dari memasukkan data mentah subjek ke alat ukur statistik. Data identitas diri responden diolah untuk mendapatkan gambaran sampel secara keseluruhan dari sisi karakteristik responden yakni, umur responden, urutan kelahiran responden, dan gender atau jenis kelamin, serta karakteristik keluarga, seperti pekerjaan orang tua responden dan pendidikan orang tua responden. Kemudian mencari korelasi skor total masing-masing instrumen sehingga mendapatkan gambaran faktor protektif eksternal dan penyesuaian diri remaja kelas XI di SMA Negeri 37 Jakarta. Teknik analisis data menggunakan Ms.Excel dan SPSS version 16.0. Adapun analisis data yang digunakan meliputi :

3.9.1. Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel berdistribusi normal atau tidak (Sudjana, 2005). Uji normalitas yang digunakan yaitu uji Liliefors pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Menurut Sudjana (2005) galat taksiran regresi Y atas X dikatakan berdistribusi normal jika $L_{hitung} < L_{tabel}$, dengan rumus yang digunakan adalah:

$$L_o = | F(Z_i) - S(Z_i) |$$

Keterangan :

L_o = harga mutlak terbesar

$F(Z_i)$ = peluang angka baku'

$S(Z_i)$ = proporsi jangka waktu

Hipotesis statistik :

H_0 = galat taksiran Y atas X data berdistribusi normal

H_a = galat taksiran Y atas X data tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian yaitu jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka H_0 diterima, berarti galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal, sedangkan jika $L_{hitung} > L_{tabel}$ maka H_0 ditolak, berarti galat taksiran regresi Y atas X tidak berdistribusi normal.

3.9.2. Uji Linearitas

Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Uji linieritas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linier atau tidaknya suatu distribusi dan penelitian. Hasil yang diperoleh melalui uji linieritas akan menentukan teknik-teknik analisa yang digunakan bisa digunakan atau tidak. Apabila dari hasil uji linieritas didapatkan kesimpulan bahwa distribusi data penelitian dikategorikan linier maka data penelitian dapat digunakan dengan metoda-metoda yang ditentukan (misalnya analisa regresi linier). Demikian pula sebaliknya apabila ternyata ditemukan tidak linier maka distribusi data harus dianalisis dengan metode lain. Langkah-langkah uji linearitas (Akdon&Hadi, 2005):

- 1) Menyusun tabel kelompok data variabel X dan variabel Y, dimana variabel X data diurutkan dari yang terkecil sampai yang terbesar.
- 2) Menghitung jumlah kuadrat regresi ($JK_{reg(a)}$) dengan rumus:

$$JK_{reg(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

- 3) Menghitung jumlah kuadrat regresi b | a ($JK_{reg(b|a)}$) dengan rumus:

$$JK_{reg(b/a)} = b \left(\sum XY - \frac{\sum X \cdot \sum Y}{n} \right)$$

- 4) Menghitung jumlah kuadrat residu (JK_{res}) dengan rumus:

$$JK_{res} = \sum Y^2 - JK_{reg(b/a)} - JK_{reg(a)}$$

- 5) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi a ($RJK_{reg(a)}$) dengan rumus:

$$RJK_{reg(a)} = JK_{reg(a)}$$

- 6) Penghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b | a ($JK_{reg(b|a)}$) dengan rumus:

$$RJK_{reg(b/a)} = JK_{reg(b/a)}$$

- 7) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{res}) dengan rumus:

$$RJK_{res} = \frac{JK_{res}}{n - 2}$$

- 8) Menghitung jumlah kuadrat error (JK_E) dengan rumus:

$$JK_E = \sum_k \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\}$$

- 9) Menghitung jumlah kuadrat tuna cocok (JK_{tc}) dengan rumus:

$$JK_{TC} = JK_{res} - JK_E$$

- 10) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok (RJK_{tc}) dengan rumus:

$$RJK_{res} = \frac{JK_{rc}}{k - 2}$$

11) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat error (RJK_e) dengan rumus:

$$RJK_{res} = \frac{JK_E}{n - k}$$

12) Mencari nilai uji F_{hitung} dengan rumus:

$$F = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

13) Mencari F_{tabel} dengan rumus:

$$F_{tabel} = F (1-\alpha) \text{ (dk TC, dk E)}$$

14) Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} , melihat tabel distribusi F kemudian membuat kesimpulan. Keputusan pengujian:

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ artinya data berpola linier dan

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ artinya data berpola tidak linier

Kemudian menggunakan bantuan ANOVA pada SPSS *version 16.0 for windows*. Sepasang data dapat dikatakan memiliki hubungan yang linear apabila nilai *sig. linearity* < 0,05 (Priyatno, 2008).

3.9.3. Uji Korelasi

Uji korelasi digunakan untuk melihat seberapa erat hubungan antara variabel pertama dan variabel kedua dan dalam penelitian ini adalah untuk melihat seberapa erat hubungan antara variabel pertama yaitu faktor protektif eksternal dan variabel kedua yaitu penyesuaian diri. Teknik analisis menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* termasuk teknik statistik parametrik yang menggunakan data interval dan ratio dengan persyaratan tertentu (Akdon&Hadi, 2005).

Rumus yang digunakan adalah:

$$r_{xr} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Kemudian menggunakan bantuan *software SPSS version 16.0*. Korelasi dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga $(-1 \leq r \leq +1)$. Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasinya negatif sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi; $r = 1$ berarti korelasinya sangat kuat. Kaidah keputusannya jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ artinya terdapat hubungan signifikan, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ artinya tidak ada hubungan signifikan. Tabel interpretasi nilai r sebagai berikut:

Tabel 3.6. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,800 - 1,000	Sangat kuat
0,600 - 0,799	Kuat
0,400 - 0,599	Sedang
0,200 - 0,399	Rendah
0,000 - 0,199	Sangat Rendah

Sumber : Data Primer

3.9.4. Koefisien Determinasi

Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien diterminasi sebagai berikut (Akdon&Hadi, 2005).

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan : KD = Nilai Koefisien Diterminasi

r = Nilai Koefisien Korelasi

3.9.5. Uji Signifikansi Koefisien Korelasi

Pengujian lanjutan yaitu uji signifikansi koefisien korelasi yang berfungsi apabila peneliti ingin mencari makna hubungan variabel X terhadap Y, maka hasil

korelasi tersebut diuji dengan Uji Signifikansi dengan rumus (Akdon&Hadi, 2005) :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{n-r^2}}$$

Keterangan : t_{hitung} = nilai t

r = Nilai Koefisien Korelasi

n = Jumlah Sampel

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya signifikan.

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima artinya tidak signifikan.

3.10. Hipotesis Statistik

Dengan demikian hipotesa yang akan diajukan oleh peneliti adalah:

$$H_0 : r_{xy} = 0$$

$$H_a : r_{xy} \neq 0$$

Keterangan :

H_0 : Tidak ada hubungan yang signifikan antara faktor protektif eksternal dengan penyesuaian diri pada remaja.

H_a : Ada hubungan yang signifikan antara faktor protektif eksternal dengan penyesuaian diri pada remaja.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dipaparkan hasil penelitian mengenai hubungan antara faktor protektif eksternal dengan penyesuaian diri pada remaja, yang penelitiannya dilaksanakan di SMA Negeri 37 Jakarta. Penjabaran dalam bab ini meliputi gambaran umum lokasi penelitian, data demografi keluarga dan hasil analisis penelitian.

4.1. Hasil Penelitian

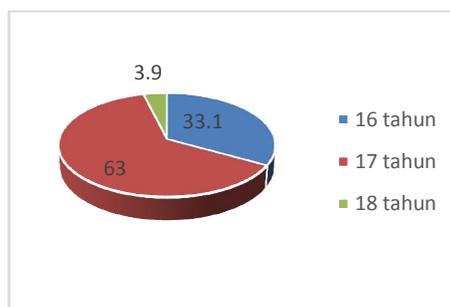
4.1.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini terletak di Sekolah Menengah Atas Negeri 37 Jakarta, yang ber-alamat di Jalan H. No.40, Rt 06/RW 06, Kebon Baru, Kota Jakarta Selatan, dengan nomor telepon (021)8296058. SMA Negeri 37 memiliki luas tanah sekitar 3.416 m^2 dan luas bangunan sekitar 2.408 m^2 , dengan jumlah kelas 23 ruang. Selain ruang kelas, SMA Negeri 37 Jakarta memiliki 3 ruang laboratorium IPA, 1 ruang laboratorium Bahasa, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang computer, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang wakil kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 ruang TU, 1 ruang bimbingan konseling, 1 ruang audio visual, 1 musholla, 1 lapangan upacara/basket/volley, 1 lapangan bulu tangkis, 1 lahan botanical garden, dan 3 ruang lain-lain. Jumlah guru di SMA Negeri 37 Jakarta sekitar 53 orang, 20 orang TU dan karyawan. Populasi yang digunakan adalah siswa kelas XI di SMA Negeri 37 Jakarta.

4.1.2. Karakteristik Responden

4.1.2.1. Usia Responden

Responden dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/i kelas XI di SMA Negeri 37 Jakarta, yang masuk dalam kategori usia remaja madya yaitu 16-18 tahun. Berdasarkan diagram 4.1. diketahui bahwa siswa yang masuk kategori usia remaja madya berumur 16 tahun sebanyak 51 orang (33,1%), siswa yang berumur 17 tahun sebanyak 97 orang (63%) dan siswa yang berumur 18 tahun sebanyak 6 orang (3,9%). Dapat diambil kesimpulan bahwa, tingkatan usia yang dimiliki responden dalam penelitian ini masuk kedalam klasifikasi usia remaja madya, yaitu usia yang di-syaratkan pada responden oleh peneliti.

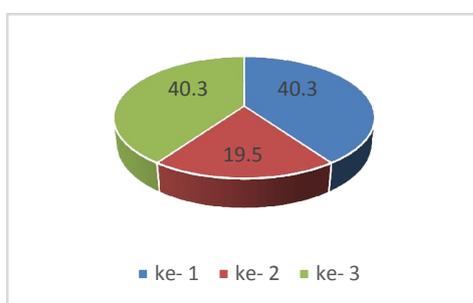


Gambar 4.1. Data Usia Responden

Usia remaja 16-18 tahun memiliki kecenderungan untuk narsistik, berada dalam kondisi kebingungan karena tidak tahu harus memilih yang mana peka atau tidak peduli, ramai-ramai atau sendiri, idealis atau materialistis dan sebagainya (Sarwono, 2006), sehingga membutuhkan adanya perlindungan atau faktor protektif dari lingkungan sekitar untuk membantunya menyesuaikan diri menjadi lebih baik dan sesuai harapan lingkungan sekitarnya.

4.1.2.2. Urutan Kelahiran Responden

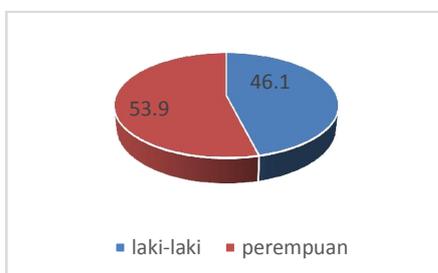
Berdasarkan diagram 4.2. diketahui sebanyak 62 orang (40,3%) siswa kelas XI berada dalam kategori urutan kelahiran pertama, dalam hal ini anak termasuk anak sulung, sebanyak 30 orang (19,5%) siswa siswa kelas XI masuk dalam kategori anak dengan urutan kelahiran ke-dua, dalam hal ini anak ke-2, ke-3, ke-4, dan seterusnya, terkecuali anak bungsu, dan sebanyak 62 orang (40,3%) siswa siswa kelas XI masuk dalam kategori anak dengan urutan kelahiran ke-tiga, dalam hal ini anak bungsu atau anak terakhir.



Gambar 4.2. Data Siswa Berdasarkan Urutan Kelahiran

4.1.2.3. Gender (Jenis Kelamin)

Berdasarkan diagram 4.3. di ketahui sebanyak 71 orang (46,1%) siswa kelas XI berjenis kelamin laki-laki dan 83 orang (53,9%) siswa kelas XI berjenis kelamin perempuan.

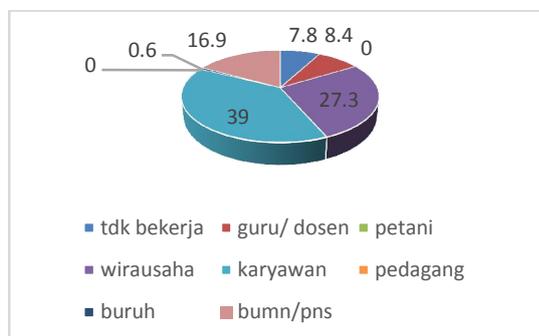


Gambar 4.3. Data Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin

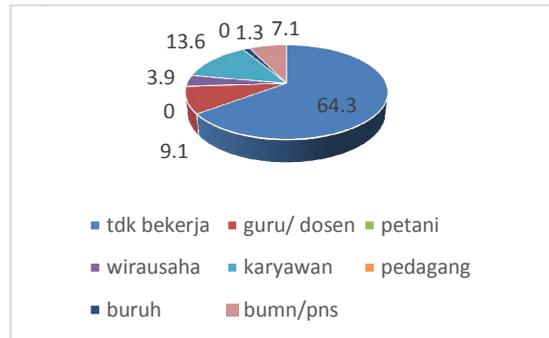
4.1.3. Karakteristik Keluarga

4.1.3.1. Pekerjaan Orang Tua Responden

Berdasarkan diagram 4.4. dan 4.5. diketahui 12 orang (7,8%) untuk ayah, dan 99 orang (64,3%) untuk ibu dari siswa kelas XI, masuk dalam kategori tidak bekerja. Dalam hal ini, ayah yang tidak bekerja dikarenakan terkena PHK, sakit dan sudah pensiun, sedangkan mayoritas ibu tidak bekerja karena menjadi ibu rumah tangga di rumah, sebanyak 13 orang (8,4%) untuk ayah dan 14 orang (9,1%) untuk ibu dari siswa kelas XI ber-profesi sebagai guru/dosen, sebanyak 42 orang (27,3%) untuk ayah dan 6 orang (3,9%) untuk ibu dari siswa kelas XI ber-profesi sebagai wirausaha, sebanyak 60 orang (39,0%) untuk ayah dan 21 orang (13,6%) untuk ibu dari siswa kelas XI ber- profesi sebagai karyawan, sebanyak 1 orang (0,6%) ibu dari siswa kelas XI ber- profesi sebagai pedagang, sebanyak 1 orang (0,6%) ayah dan 2 orang (1,3%) untuk ibu dari siswa kelas XI ber- profesi sebagai buruh, sebanyak 26 orang (16,9%) untuk ayah dan 11 orang (7,1%) untuk ibu dari siswa kelas XI ber- profesi di bidang lainnya seperti PNS dan BUMN. Berdasarkan data diatas maka dapat dikatakan pekerjaan terbanyak orang tua reponden adalah karyawan untuk Ayah dan tidak bekerja atau ibu rumah tangga untuk Ibu.



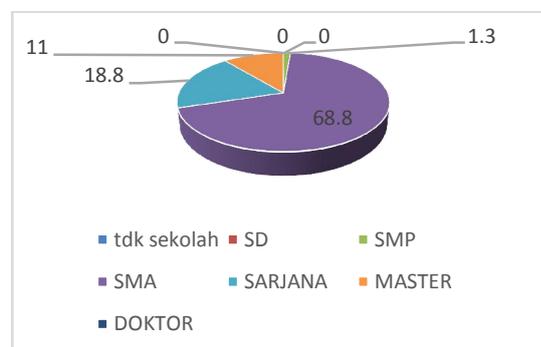
Gambar 4.4. Data Pekerjaan Orang Tua Responden (Ayah)



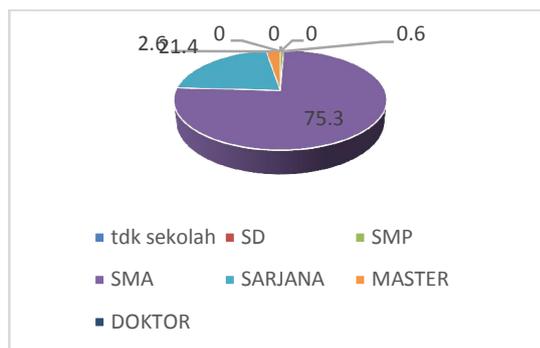
Gambar 4.5. Data Pekerjaan Orang Tua Responden (Ibu)

4.1.3.2. Pendidikan Terakhir Orang Tua Responden

Berdasarkan diagram 4.6. dan 4.7. diketahui sebanyak 2 orang (1,3%) untuk ayah dan 1 orang (0,6%) untuk ibu dari siswa kelas XI memiliki pendidikan terakhir di sekolah menengah pertama, sebanyak 106 orang (68,8%) untuk ayah dan 116 orang (75,3%) untuk ibu dari siswa kelas XI memiliki pendidikan terakhir di sekolah menengah atas, sebanyak 29 orang (18,8%) untuk ayah dan 33 orang (21,4%) untuk ibu dari siswa kelas XI memiliki pendidikan terakhir S1, sebanyak 17 orang (11,0%) untuk ayah dan 4 orang (2,6%) untuk ibu dari siswa kelas XI memiliki pendidikan terakhir S2. Berdasarkan data diatas maka dapat disimpulkan pendidikan terakhir orang tua reponden baik Ayah maupun Ibu adalah SMA.



Gambar 4.6. Data Status Pendidikan Orang Tua Responden (Ayah)



Gambar 4.7. Data Status Pendidikan Orang Tua Responden (Ibu)

4.2. Deskripsi data

Deskripsi data hasil penelitian dimaksudkan untuk menyajikan gambar umum mengenai penyebaran atau distribusi data. Berdasarkan jumlah variabel penelitian maka deskripsi data dikelompokkan menjadi dua. Kedua variabel tersebut adalah faktor protektif eksternal sebagai variabel bebas yang dilambangkan dengan X dan penyesuaian diri sebagai variabel terikat yang dilambangkan dengan Y, secara lengkap dapat diuraikan sebagai berikut:

4.2.1. Faktor Protektif Eksternal

Faktor protektif eksternal memiliki 23 pertanyaan dalam instrumen penelitian, yang terbagi kedalam beberapa aspek yakni *High expectation*, *Caring relationship*, dan *Participation*. Data faktor protektif eksternal (Variabel X) diperoleh dengan melalui pengisian instrumen penelitian berupa kuesioner yang diisi oleh 154 siswa kelas XI SMA Negeri 37 Jakarta sebagai responden dengan teknik pengambilan sampel proporsional random sampling. Data yang dihasilkan memiliki skor terendah 47 dan tertinggi 86, skor rata-rata (\bar{X}) sebesar 68,90 varians (S^2) 38,17 dan simpangan baku (S) sebesar 6,178 (Lampiran 11).

Tabel 4.1. Sebaran Responden Berdasarkan Kategori Faktor Protektif Eksternal

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	4	2.6
Sedang	49	31.8
Tinggi	85	55.2
Sangat Tinggi	16	10.4
Jumlah	154	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel sebaran responden menurut kategori faktor protektif eksternal diatas menunjukkan bahwa remaja kelas XI di SMA Negeri 37 Jakarta yang memiliki faktor protektif eksternal dalam kategori rendah berada pada persentase 2.6%. Kategori remaja dengan faktor protektif eksternal sedang berada pada persentase 31.8%, sedangkan remaja dengan faktor protektif eksternal tinggi yaitu 55.2% dan remaja dengan faktor protektif eksternal sangat tinggi berada pada persentase 10.4%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa remaja kelas XI di SMA Negeri 37 Jakarta memiliki faktor protektif eksternal yang tinggi.

1. Dimensi *High Expectation* (Harapan Tinggi)

Berdasarkan hasil rata-rata hitung skor aspek atau dimensi faktor protektif eksternal kelas XI SMA Negeri 37 Jakarta, dimensi *high expectation* atau harapan tinggi memperoleh skor sebesar 499.25 dengan presentase paling tinggi yakni 35.30% (Lampiran 18). Pengharapan tinggi mengandung pesan-pesan tentang usaha maksimal, pengharapan tinggi agar anak percaya dan memiliki keyakinan tentang diri mereka dan masa depan, serta penghargaan akan keberhasilan (Alimi, 2005), sedangkan Benard (1993) menyatakan bahwa pengharapan tinggi juga harus realistis agar berfungsi sebagai faktor protektif. Secara umum pengharapan

yang tinggi dari lingkungan seperti keluarga, sekolah dan teman sebaya berpengaruh terhadap penyesuaian diri seorang remaja.

Dalam dimensi *high expectation* keluarga memiliki nilai skor tertinggi yakni 577 (Lampiran 8). Dalam dimensi ini remaja memiliki pengharapan yang tinggi akan bimbingan dari orangtua. Bimbingan atau dukungan sosial keluarga dapat ditunjukkan dengan adanya hubungan atau interaksi, pencapaian prestasi, penanaman nilai moral dan agama serta penerapan dan pengawasan terhadap aturan-aturan yang berlaku dalam keluarga. Hal ini dapat dimengerti karena keluarga adalah lingkungan pertama dan utama yang akan mempengaruhi perkembangan seorang anak (Kenty, 2012). Hal ini juga didukung oleh teori Canavan & Dolan (2000), bahwa dukungan sosial orang tua adalah dukungan yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya baik secara emosional, penghargaan, instrumental, informasi ataupun bimbingan.

Dukungan orangtua merupakan sistem dukungan sosial yang terpenting di masa remaja, karena dukungan orangtua berhubungan dengan kesuksesan akademis remaja, gambaran diri yang positif, harga diri, percaya diri, penyesuaian diri dan motivasi, sedangkan nilai rata-rata hitung skor terendah ialah 439 (Lampiran 8) pada item pernyataan “Saya tidak kecewa bila dihukum oleh guru saat melakukan kesalahan”, hal ini dikarenakan yang diinginkan remaja dari lingkungan sekitarnya termasuk guru ialah sebuah dukungan, motivasi, harapan, dan pujian, bukanlah sebuah hukuman. Hal ini didukung oleh teori Sarlito (2002) bahwa pujian dan dukungan pada remaja merupakan sesuatu yang orangtua dan guru wajib lakukan agar lebih meningkatkan prestasi dan perilakunya, atau biasa disebut dengan dukungan mental/*mental support*.

Tabel 4.2. Rata-rata Hitung Skor Dimensi Variabel (X) *High Expectation*

Dimensi	Indikator	No. Item	Skor	Jml Item	Total	Rata-rata	Presentase (%)
Pengharapan Tinggi (<i>High Expectation</i>)	Memiliki harapan,	1	577	4	1997	499.25	35.30%
	kepercayaan	2	482				
	diri yang tinggi	3	439				
	pada saat ini dan untuk masa depan	4	499				

Sumber : Data Primer

2. Dimensi *Caring Relationship* (Hubungan Hangat)

Dimensi *caring relationship* atau hubungan hangat mendapatkan skor sebesar 474.15 dengan persentase 33.50%. Menurut Alimi (2005), dimensi *caring relationship* atau hubungan hangat meliputi adanya perhatian, kehadiran, bantuan, dan kepedulian dari lingkungan. Hal serupa juga diungkapkan oleh Benard (1995) hubungan hangat atau *caring relationship* didefinisikan sebagai kehadiran paling tidak satu orang yang peduli, penuh belas kasih, dan yang memahami perilaku individu. Bila dalam *high expectation* atau pengharapan tinggi kontennya adalah pesan-pesan tentang dorongan dan keyakinan akan keberhasilan remaja, maka dalam *caring relationship* atau hubungan hangat titik beratnya adalah pemberian kenyamanan pada remaja seperti dalam bentuk dukungan sosial.

Berdasarkan hasil hitung skor rata-rata dari instrumen yang dibagikan kepada para responden diperoleh bahwa *caring relationship* berupa kehadiran dan kepedulian dari teman sebaya memperoleh skor tertinggi yakni 524 (Lampiran 8), hal ini dikarenakan remaja laki-laki dan perempuan menghabiskan waktu dua kali lebih banyak dengan teman sebaya daripada waktu dengan orang tuanya (Condry, Simon dan Bronfenbrenner 1968 yang diacu dalam Kenty 2012).

Hal ini didukung oleh teori Hurlock (1994) yang mengatakan bahwa remaja dapat memperoleh dukungan sosial dari teman sebaya, berupa perasaan senasib yang menjadikan adanya hubungan saling mengerti, simpati yang tidak didapat dari orang tuanya sekalipun. Sehingga dalam hal ini remaja merasa dirinya diterima dan diperhatikan oleh lingkungan sekitarnya.

Tabel 4.3. Rata-rata Hitung Skor Dimensi Variabel (X) *Caring Relationship*

Dimensi	Indikator	No. Item	Skor	Jml Item	Total	Perhitungan Skor	Presentase (%)
Hubungan Hangat (<i>Caring relationship</i>)	Kehadiran	5	461	7	3319	474.15	33.50%
	orang yang peduli, penuh	6	493				
	belas kasih,	7	475				
	dan memahami	8	390				
	perilaku	9	507				
		10	469				
		11	524				

Sumber : Data Primer

3. Dimensi *Participation* (Partisipasi)

Hasil rata-rata hitung skor dimensi *participation* atau partisipasi remaja di SMA Negeri 37 Jakarta memperoleh angka 441.25 dengan persentase terendah yakni 31.20% (Tabel 4.4). Partisipasi yang diukur dalam faktor protektif eksternal yakni keikutsertaan yang berarti bagi seorang remaja, seperti kesempatan untuk aktif dan mendapatkan tanggung jawab dalam kegiatan-kegiatan yang bermakna (di rumah, di sekolah, teman sebaya) guna mengoptimalkan perkembangan remaja dalam menyesuaikan diri. Hal ini juga didukung oleh Shumow, Vandell dan Posner (1999) yang menyatakan bahwa sumberdaya aktivitas di lingkungan cukup berperan dalam mengurangi perilaku bermasalah secara umum pada remaja. Dalam dimensi *participation*, keluarga memiliki nilai skor tertinggi yakni 506, hal ini berarti keikutsertaan atau kehadiran

remaja dalam perkumpulan di lingkup keluarga sangatlah berarti dalam faktor protektif eksternal. Hal ini juga didukung oleh penelitian Donahue & Benson, dan Richards & Bergin (dalam Thompson, 2008) bahwa keterlibatan, keikutsertaan atau partisipasi remaja pada perkumpulan atau kegiatan yang bersifat positif seperti perkumpulan keluarga memang akan menurunkan partisipasi mereka dalam perilaku yang bersifat negatif.

Kesimpulan terhadap semua keterkaitan pada tiap dimensi berupa hubungan faktor protektif eksternal dengan penyesuaian diri pada remaja. Pemberian perlindungan oleh keluarga, sekolah dan teman sebaya berupa *high expectation* atau pengharapan tinggi, *caring relationship* atau hubungan hangat dan *participation* atau partisipasi sangatlah penting dalam mendukung penyesuaian diri seorang remaja. Sebab, remaja yang terpenuhi aspek-aspek faktor protektif eksternalnya maka akan membuat remaja menjadi lebih yakin pada dirinya sendiri sehingga proses penyesuaian diri pada lingkungan akan berlangsung lebih optimal.

Tabel 4.4. Rata-rata Hitung Skor Dimensi Variabel (X) *Participation*

Dimensi	Indikator	No. Item	Skor	Jml Item	Total	Perhitungan Skor	Presentase (%)
Partisipasi yang berarti dari lingkungan (<i>Participation</i>)	Kesempatan untuk aktif & Jmendapatkan tanggung jawab dalam kegiatan yg bermakna (di rumah, di sekolah, teman sebaya)	12	448	12	5295	441.25	31.20%
		13	499				
		14	506				
		15	409				
		16	367				
		17	446				
		18	433				
		19	409				
		20	482				
		21	465				
		22	477				
	23	354					

Sumber : Data Primer

4.2.2. Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri memiliki 34 pertanyaan dalam instrumen penelitian, yang terbagi kedalam beberapa aspek yakni penampilan nyata, penyesuaian diri dengan berbagai kelompok, sikap sosial, dan kepuasan pribadi. Data penyesuaian diri dengan (Variabel Y) diperoleh melalui pengisian instrumen penelitian berupa kuesioner yang diisi oleh 154 siswa kelas XI SMA Negeri 37 Jakarta sebagai responden dengan teknik pengambilan sampel proporsional random sampling.

Data yang dihasilkan memiliki skor terendah 81 dan tertinggi 127, skor rata-rata (Y) sebesar 104,59 varians (S^2) 92,204 dan simpangan baku (S) sebesar 9,602.

Tabel 4.5. Sebaran Responden Berdasarkan Kategori Penyesuaian Diri

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	14	9.1
Sedang	66	42.9
Tinggi	56	36.4
Sangat Tinggi	18	11.7
Jumlah	154	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel sebaran responden menurut kategori penyesuaian diri diatas menunjukkan bahwa remaja kelas XI di SMA Negeri 37 Jakarta yang memiliki penyesuaian diri dalam kategori rendah berada pada persentase 9.1%. Kategori remaja dengan penyesuaian diri sedang berada pada persentase 42.9%, sedangkan remaja dengan penyesuaian diri tinggi yaitu 36.4% dan remaja dengan penyesuaian diri sangat tinggi berada pada persentase 11.7%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa remaja kelas XI di SMA Negeri 37 Jakarta memiliki penyesuaian diri dalam kategori yang sedang.

1. Penampilan Nyata

Dimensi penampilan nyata pada variabel penyesuaian diri memperoleh angka 481.37 dengan presentase sebesar 25.40% dan merupakan penyumbang terbesar dalam variabel Y. Menurut Hurlock (1994) penampilan nyata dalam proses penyesuaian diri adalah perilaku sosial yang dinilai memenuhi harapan dan standar kelompok serta lingkungannya, sehingga ia akan diterima oleh kelompok dan lingkungan. Dalam hal ini penampilan nyata yang baik dapat dilihat dari, aktualisasi diri yaitu proses menjadi diri sendiri, mengembangkan sifat-sifat dan potensi diri, keterampilan menjalin hubungan antar manusia yaitu kemampuan berkomunikasi, kemampuan berorganisasi, dan kesediaan untuk terbuka pada orang lain, yang mana sikap terbuka adalah sikap untuk bersedia memberikan dan sikap untuk bersedia menerima pengetahuan atau informasi dari pihak lain.

Penampilan nyata dalam bentuk gambaran diri yang positif pada remaja di SMA Negeri 37 Jakarta sudah cukup baik, hal ini terlihat dari rata-rata hitung skor tertinggi dengan nilai 522 pada pernyataan “Saya berpendapat bahwa setiap orang mempunyai kebutuhan pribadi dan berusaha keras untuk memenuhi kebutuhan tersebut”, hal ini menggambarkan bahwa remaja telah memiliki pola berpikir yang objektif serta dapat menghargai orang lain, sedangkan rata-rata hasil hitung skor terendah terdapat pada pernyataan “Saya tidak berbagi cerita yang sedang dialami dengan orang lain” yang mendapatkan skor 430, hal ini sesuai dengan info yang didapat peneliti dari Ibu Emmy selaku guru BK SMA Negeri 37 pada saat studi pendahuluan dilaksanakan yakni, banyak remaja kelas XI yang memiliki sifat *introvert* (tertutup) ketika memiliki atau sedang mengalami suatu permasalahan baik di dalam lingkungan keluarga, sekolah ataupun teman sebaya. Hal ini tentu

saja dapat mengganggu atau menghambat perkembangan penyesuaian diri remaja kearah yang lebih baik.

Tabel 4.6. Rata-rata Hitung Skor Dimensi Variabel (Y) Penampilan Nyata

Dimensi	Indikator	No. Item	Skor	Jml Item	Total	Perhitungan Skor	Presentase (%)
Penampilan Nyata	Gambaran diri yang positif	24	463	8	3851	481.37	25.40%
		25	496				
		26	430				
		27	522				
		28	466				
		29	492				
		30	507				
		31	475				

Sumber : Data Primer

2. Penyesuaian Diri dengan Berbagai Kelompok

Hasil rata-rata hitung skor aspek atau dimensi penyesuaian diri dengan berbagai kelompok pada remaja kelas XI di SMA Negeri 37 Jakarta, memperoleh total skor 475 dengan presentase sebesar 25.05%. Menurut Hurlock (1994) remaja yang dapat menyesuaikan diri dengan baik terhadap berbagai kelompok teman sebaya maupun kelompok orang dewasa secara sosial, maka dianggap sebagai orang yang dapat menyesuaikan diri dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari individu mampu menghadapi suatu hal dengan tenang dan tidak menunjukkan ketegangan, misalnya tenang, ramah, senang, dan tidak mudah tersinggung, serta individu tidak menunjukkan perasaan cemas dan tegang pada situasi tertentu atau situasi yang baru, misalnya percaya diri dan tidak mudah putus asa (Sunarto, 2002).

Dalam dimensi penyesuaian diri dengan berbagai kelompok rata-rata hitung skor terbesar terdapat pada indikator penyesuaian diri dengan orang tua pada item pernyataan “Saya suka melawan orang tua” yang memperoleh skor 517.

Hal ini menunjukkan penyesuaian diri remaja kelas XI di SMA Negeri 37 Jakarta pada orangtua masih buruk. Hal ini didukung oleh pernyataan Ibu Emmy selaku guru BK SMA Negeri 37 Jakarta pada saat studi pendahuluan dilaksanakan yakni, banyak remaja kelas XI yang memiliki sifat membangkang atau melawan ketika ditegur, dinasihati atau diberikan arahan yang lebih baik oleh orang yang lebih dewasa baik orangtua dirumah maupun guru disekolah. Hal ini tidak sepenuhnya menghambat penyesuaian diri seorang remaja, karena proses perlawanan itu sebetulnya adalah salah satu tahap pendewasaan diri, hanya saja jika diteruskan sifat negatif ini dan tidak dilakukan perubahan maka dikhawatirkan penyesuaian diri remaja akan menjadi penyesuaian diri yang tidak baik.

Tentang normal tidaknya perilaku kenakalan atau perilaku menyimpang remaja, pernah dijelaskan dalam pemikiran Emile Durkheim (dalam Soerjono Soekanto, 1985) bahwa perilaku menyimpang atau jahat jika masih dalam batas-batas tertentu maka dianggap sebagai fakta sosial yang normal, karena tidak mungkin menghapusnya secara tuntas, dengan demikian perilaku dikatakan normal sejauh perilaku tersebut tidak menimbulkan keresahan dalam masyarakat, perilaku tersebut terjadi dalam batas-batas tertentu dan melihat pada sesuatu perbuatan yang tidak disengaja, sedangkan, hasil rata-rata hitung skor terendah pada dimensi ini sebesar 423 yang terdapat pada item pernyataan “Saya sulit untuk memulai percakapan dengan orang dewasa”, hal ini sesuai dengan hasil penelitian oleh peneliti pada dimensi penampilan nyata yang menggambarkan remaja kelas XI di SMA Negeri 37 Jakarta yang memiliki sifat *introvert* (tertutup).

Tabel 4.7. Rata-rata Hitung Skor Dimensi Variabel (Y) Penyesuaian Diri dengan Berbagai Kelompok

Dimensi	Indikator	No. Item	Skor	Jml Item	Total	Perhitungan Skor	Presentase (%)
Penyesuaian diri dengan berbagai kelompok	Penyesuaian diri dengan	32	509	8	3800	475	25.05%
	diri dengan	33	499				
	berbagai teman	34	456				
	kelompok sebaya dan	35	479				
	orang	36	454				
	dewasa	37	517				
		38	423				
		39	463				

Sumber : Data Primer

3. Sikap Sosial

Dimensi sikap sosial, mendapatkan skor terendah dalam variabel penyesuaian diri yakni sebesar 469.37 dengan persentase sebesar 24.75%. Indikator pertama dalam dimensi sosial yaitu sikap yang menyenangkan orang lain memperoleh skor rata-rata sebesar 517, indikator kedua dalam dimensi ini ialah partisipasi dalam kegiatan kelompok mendapatkan skor rata-rata sebesar 440.8. Indikator tertinggi pada dimensi ini yaitu indikator sikap yang menyenangkan orang lain, tepatnya pada item pernyataan “Saya bahagia bila mempunyai banyak teman”, hal ini dikarenakan remaja kelas XI di SMA Negeri 37 Jakarta memiliki sifat membangun pertemanan yang cukup baik meskipun banyak juga remaja yang memiliki sifat *introvert*. Menurut Hurlock (1994) remaja harus dapat mewujudkan sikap yang menyenangkan terhadap orang lain, terhadap partisipasi sosial, dan terhadap perannya dalam kelompok sosial, bila ingin dinilai sebagai orang yang dapat menyesuaikan diri dengan baik secara sosial.

Tabel 4.8. Rata-rata Hitung Skor Dimensi Variabel (Y) Sikap Sosial

Dimensi	Indikator	No. Item	Skor	Jml Item	Total	Perhitungan Skor	Presentase (%)
Sikap Sosial	1. Sikap yang menyenangkan orang lain	40	508	3	1551	517	24.75%
		41	538				
		42	505				
	2. Partisipasi dalam kegiatan kelompok	43	478	5	2204	440.8	
		44	487				
		45	451				
		46	289				
		47	499				

Sumber : Data Primer

4. Kepuasan Pribadi

Hasil rata-rata hitung skor aspek atau dimensi kepuasan pribadi pada remaja kelas XI di SMA Negeri 37 Jakarta, memperoleh angka 470.1 dengan presentase sebesar 24.80%. Untuk dapat menyesuaikan diri dengan baik secara sosial, remaja harus merasa puas terhadap kontak sosialnya dan terhadap peran yang dimainkannya dalam situasi sosial, baik sebagai pemimpin maupun sebagai anggota sehingga ia dapat menggabungkan diri dan diterima (Hurlock, 1994).

Indikator pertama dalam dimensi kepuasan pribadi yaitu kepuasan terhadap partisipasi dalam kelompok atau peran yang dimainkan dalam situasi sosial memperoleh skor rata-rata sebesar 466.4, indikator kedua dalam dimensi ini ialah kepuasan terhadap kontak hubungan atau kontak sosial dengan teman dan orang dewasa yang mendapatkan skor rata-rata sebesar 473.8. Indikator tertinggi pada dimensi ini yaitu indikator kontak hubungan atau kontak sosial dengan teman dan orang dewasa, tepatnya pada item pernyataan “Saya percaya bahwa setiap orang mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing” dengan rata-rata hitung skor sebesar 573, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada dimensi penampilan nyata bahwa remaja kelas XI SMA Negeri 37

Jakarta memiliki pola berpikir yang objektif serta dapat menghargai orang lain. Sikap yang ditunjukkan remaja kelas XI SMA Negeri 37 Jakarta juga sesuai dengan teori Hurlock (1994) bahwa kepuasan pribadi ini dapat juga ditunjukkan dengan adanya perilaku tidak mencari perhatian dengan menunjukkan kemunduran perilaku ke tingkat sebelumnya, tidak menggunakan mekanisme pertahanan seperti rasionalisasi, proyeksi, dan berkhayal, sedangkan rata-rata hitung skor terendah yakni 428 pada item pernyataan “Saya sulit bergaul dengan orang baru, apalagi berbeda tingkatan usia dan minat”, hal ini sesuai dengan penelitian oleh peneliti pada dimensi penampilan nyata yang menunjukkan bahwa remaja kelas XI SMA Negeri 37 Jakarta memiliki sifat tertutup atau *introvert*.

Tabel 4.9. Rata-rata Hitung Skor Dimensi Variabel (Y) Kepuasan Pribadi

Dimensi	Indikator	No. Item	Skor	Jml Item	Total	Perhitungan Skor	Presentase (%)
Kepuasan Pribadi	1. Kepuasan terhadap partisipasi dalam kelompok (di rumah, disekolah, teman sebaya)	48	374	5	2332	466.4	24.80%
		49	496				
		50	434				
		51	515				
	2. Kepuasan terhadap kontak hubungan dengan teman dan orang dewasa	52	513				
		53	471	5	2369	473.8	
		54	431				
		55	466				
		56	428				
		57	573				

Sumber : Data Primer

4.3. Analisis Data

4.3.1. Uji Persyaratan Analisis Data

4.3.1.1. Uji Normalitas

Perhitungan normalitas dilakukan untuk menguji apakah variabel Y atas X berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan dengan taraf signifikansi 0,05, untuk sampel sebanyak 154 di SMA Negeri 37 Jakarta dengan

kriteria pengujian berdistribusi $L_{hitung} (L_o) < L_{tabel} (L_t)$ maka data berdistribusi normal dan jika sebaliknya maka tidak berdistribusi normal.

Hasil pengujian Uji Liliefors menyimpulkan bahwa data variabel faktor protektif eksternal dan penyesuaian diri berdistribusi normal. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil perhitungan $L_o = 0,0028$ sedangkan $L_t = 0,0714$ berarti $L_o < L_t$ untuk data variabel faktor protektif (Lampiran 13) dan $L_o = 0,0098$ sedangkan $L_t = 0,0714$ yang berarti $L_o < L_t$ untuk data variabel penyesuaian diri (Lampiran 14). Untuk lebih jelasnya hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10. Hasil Uji Normalitas

Variabel	L_o	$L_{tabel} (0,05)$	Kesimpulan	Keputusan
Faktor Protektif	0,0028	0,0714	$L_o < L_t$	Normal
Penyesuaian Diri	0,0098	0,0714	$L_o < L_t$	Normal

Sumber : Data Primer

4.3.1.2. Uji Linearitas

Linieritas dalam persyaratan analisis data dilakukan untuk melihat apakah persamaan regresi tersebut berbentuk linier atau non linier. Dengan kriteria pengujian $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka regresi dinyatakan linier. Setelah melakukan uji normalitas dengan Liliefors. Selanjutnya melakukan uji linearitas bertujuan untuk mempelajari dan mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear.

Dengan menggunakan bantuan dari SPSS versi 1,6 windows Excel. Hasil perhitungan dalam penelitian ini menunjukkan $F_{hitung} = 76.643$. Hal ini

menunjukkan bahwa hasil perhitungan uji linieritas dalam penelitian ini termasuk dalam bentuk linier linier karena $sig = 0.00 \leq 0,05$. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah:

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ artinya data berpola linier dan

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ artinya data berpola tidak linier

Tabel 4.11. Uji Linieritas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
total2 *	Between Groups	(Combined)	6963.630	28	248.701	4.352	.000
total1		Linearity	4265.777	1	4265.777	74.643	.000
		Deviation from Linearity	2697.853	27	99.920	1.748	.021
	Within Groups		7143.598	125	57.149		
	Total		14107.227	153			

Sumber : Data Primer

Melihat dari hasil nilai signifikansi pada output di atas didapatkan nilai signifikansi $0,021 > 0,05$ yang berarti terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel (X) faktor protektif eksternal dengan variabel (Y) penyesuaian diri.

Berdasarkan nilai F dari output di atas, diperoleh nilai F_{hitung} 76.643, sedangkan F_{tabel} 3,90, karena nilai F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier secara signifikan antara variabel (X) faktor protektif eksternal dengan variabel (Y) penyesuaian diri.

4.3.2. Hasil Analisis Data

4.3.2.1. Hasil Analisis Korelasi

Berdasarkan hasil uji persyaratan analisis data yang telah dilakukan pada sub-bab sebelumnya, karena data telah terdistribusi secara normal dan linier maka analisis data dalam penelitian ini menggunakan penelitian parametrik. Data dari penelitian ini diolah untuk uji korelasi *Pearson Product Moment* antara variabel X

(faktor protektif eksternal) dan variabel Y (penyesuaian diri). Pengolahan analisis data menggunakan bantuan *software* SPSS version 16.0 *for windows*. Hasil hitung data korelasi antara variabel faktor protektif eksternal dengan variabel penyesuaian diri didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.12. Korelasi Variabel

		total1	total2
total1	Pearson Correlation	1	.550**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	154	154
total2	Pearson Correlation	.550**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	154	154

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Data Primer

Berdasarkan hasil data yang ditampilkan pada tabel di atas diketahui hasil korelasi antara faktor protektif eksternal dengan penyesuaian diri memiliki nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan. Untuk melihat seberapa kuat hubungannya dapat dilihat dari nilai Pearson Correlation, yaitu didapatkan nilai r_{xy} (0,550), pada taraf signifikan 0,05. Hal ini mempunyai arti bahwa 55,0 persen data keduanya berhubungan positif sangat signifikan, maka semakin tinggi faktor protektif eksternal maka semakin tinggi juga penyesuaian diri remaja. Hubungan faktor protektif eksternal dengan penyesuaian diri mempunyai tingkat korelasi yang sedang, karena berada pada interval koefisien (0,400 – 0,599) yang berarti tingkat hubungan antar variabel ini sedang. Selanjutnya untuk korelasi antar dimensi diperoleh hasil sebagai berikut : (Lampiran 17)

Tabel 4.13. Korelasi Antar Dimensi

Penyesuaian Diri	Faktor Protektif Eksternal	Penampilan nyata	Penyesuaian diri dengan berbagai kelompok	Sikap sosial	Kepuasan pribadi
<i>High Expectation</i> (Harapan Tinggi)		0.259**	0.172*	0.271**	0.199*
<i>Caring Relationship</i> (Hubungan Hangat)		0.522**	0.247**	0.424**	0.178*
<i>Participation</i> (Partisipasi)		0.447**	0.488**	0.417**	0.314**

* signifikan pada taraf 0,05 ** signifikan pada taraf 0,01

Berdasarkan data diatas diketahui antara dimensi *high expectation* atau harapan yang tinggi pada variabel faktor protektif eksternal dengan dimensi penampilan nyata pada variabel penyesuaian diri mendapatkan nilai r_{xy} 0.259. Selanjutnya antara dimensi dimensi *high expectation* atau harapan yang tinggi dengan penyesuaian diri pada berbagai kelompok mendapatkan nilai r_{xy} 0.172. Nilai korelasi yang didapat dari dimensi *high expectation* atau harapan yang tinggi dengan sikap sosial mendapatkan nilai r_{xy} 0.271, serta antara dimensi *high expectation* atau harapan yang tinggi dengan kepuasan pribadi mendapatkan nilai r_{xy} 0.199. Hal ini menunjukkan antara dimensi *high expectation* atau harapan yang tinggi pada variabel faktor protektif eksternal dengan dimensi penyesuaian diri pada berbagai kelompok dan kepuasan pribadi pada variabel penyesuaian diri mempunyai tingkatan hubungan yang sangat rendah karena masuk kedalam interval koefisien antara 0.000 – 0.199 yang dilihat pada pedoman interpretasi koefisien korelasi, namun hubungan antar dimensi tersebut masih signifikan.

Hasil hitung dimensi *high expectation* atau harapan yang tinggi pada variabel faktor protektif eksternal dengan dimensi penampilan nyata dan sikap sosial pada variabel penyesuaian diri terdapat hubungan yang signifikan dan

memiliki tingkatan hubungan yang rendah karena masuk kedalam interval koefisien antara 0.200 – 0.399 yang dilihat pada pedoman interpretasi koefisien korelasi.

Dari dimensi *caring relationship* atau hubungan hangat pada variabel faktor protektif eksternal dengan dimensi penyesuaian diri pada berbagai kelompok pada variabel penyesuaian diri mendapatkan nilai r_{xy} 0.247. Artinya terdapat hubungan yang signifikan dan memiliki tingkatan hubungan yang rendah, karena terdapat dalam interval koefisien antara 0.200 – 0.399.

Pada dimensi *caring relationship* atau hubungan hangat dengan dimensi kepuasan pribadi mempunyai tingkatan hubungan yang sangat rendah, namun hubungan antar dimensi tersebut masih signifikan karena memiliki nilai r_{xy} 0.178*. Dimensi *caring relationship* atau hubungan hangat dengan dimensi penampilan nyata mendapatkan nilai r_{xy} 0.522, sedangkan dimensi *caring relationship* atau hubungan hangat dengan sikap sosial mendapatkan nilai r_{xy} 0.424. Artinya terdapat hubungan yang signifikan dan memiliki tingkatan hubungan yang sedang, karena termasuk ke dalam interval koefisien antara 0.400 – 0.499.

Pada dimensi *participation* atau partisipasi dalam faktor protektif eksternal dengan dimensi penampilan nyata dalam penyesuaian diri pada remaja mendapatkan nilai r_{xy} 0.447. Selanjutnya antara dimensi *participation* atau partisipasi dengan penyesuaian diri pada berbagai kelompok mendapatkan nilai r_{xy} 0.488, dan antara dimensi *participation* atau partisipasi dengan sikap sosial mendapatkan nilai r_{xy} 0.417. Nilai korelasi yang didapat dari dimensi *participation* atau partisipasi dengan kepuasan pribadi mendapatkan nilai r_{xy}

0.314. Berarti pada dimensi *participation* atau partisipasi dalam faktor protektif eksternal dengan penampilan nyata, penyesuaian diri pada berbagai kelompok, dan sikap sosial dalam penyesuaian diri pada remaja terdapat hubungan yang signifikan dan memiliki tingkatan hubungan yang sedang karena masuk dalam interval koefisien antara 0.400 – 0.599 yang dilihat pada pedoman interpretasi koefisien korelasi. Dimensi *participation* atau partisipasi dalam faktor protektif eksternal dengan kepuasan pribadi dalam penyesuaian diri pada remaja terdapat hubungan yang signifikan dan memiliki tingkatan hubungan yang rendah karena masuk dalam interval koefisien antara 0.200 – 0.399.

Bila ditelaah lebih lanjut, terdapat nilai korelasi yang terendah dalam domain *high expectation* atau harapan yang tinggi pada faktor protektif eksternal dengan domain penyesuaian diri pada berbagai kelompok pada penyesuaian diri yang mendapat nilai korelasi (0,172). Selain itu terdapat nilai korelasi tertinggi dalam domain *caring relationship* atau hubungan hangat pada faktor protektif eksternal dengan domain penampilan nyata pada penyesuaian diri yang mendapat nilai korelasi (0,522).

Nilai korelasi terendah yang terdapat dalam domain *high expectation* atau harapan yang tinggi pada faktor protektif eksternal dengan domain penyesuaian diri pada berbagai kelompok pada penyesuaian diri yang mendapat nilai korelasi (0,172) disebabkan oleh kurangnya peran, dorongan serta keyakinan dari lingkungan sekitar seperti keluarga, sekolah, teman sebaya kepada remaja untuk meningkatkan kemampuan remaja menyesuaikan diri pada berbagai kelompok. Hal ini didukung oleh teori Gunarsa (2005) pada umumnya remaja yang yakin dan dapat menerima keadaan dirinya sendiri maka ia juga mudah menerima keadaan

orang lain termasuk kekurangan atau hal-hal yang positif dari orang tersebut. Keterbatasan kematangan, penerimaan diri, serta keyakinan remaja mengakibatkan penarikan diri remaja terhadap lingkungan sekitar.

Nilai korelasi tertinggi yang terdapat dalam domain *caring relationship* atau hubungan hangat pada faktor protektif eksternal dengan domain penampilan nyata pada faktor protektif remaja yang mendapat nilai korelasi (0,522) disebabkan tingginya peran lingkungan seperti keluarga, sekolah, teman sebaya dalam memberikan kenyamanan kepada remaja untuk meningkatkan kemampuan menyesuaikan dirinya. Remaja yang merasa nyaman dan sesuai dengan diri serta lingkungan sosial nya maka akan menempatkan diri sesuai dengan standar kelompok dan lingkungannya, memenuhi harapan kelompok dan lingkungan, serta remaja akan menjadi anggota yang diterima kelompok dan lingkungan (Hurlock, 1994).

4.3.2.2. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi ditujukan untuk mengetahui besarnya variabel Y (penyesuaian diri) ditentukan oleh variabel X (faktor potektif eksternal), yaitu $r_{xy}^2 = (0,550)^2 = 0.3025$. Sehingga dapat dikatakan bahwa 30,25% variabel penyesuaian diri ditentukan oleh faktor potektif eksternal, sedangkan sisanya ditentukan oleh faktor lain yang tidak diteliti.

4.3.2.3. Analisis Uji Hipotesis

Analisis hipotesis dilakukan menggunakan uji keberartian (signifikansi) koefisien korelasi untuk mengetahui apakah hubungan antara faktor potektif eksternal dengan penyesuaian diri signifikan atau tidak, maka selanjutnya dilakukan uji keberartian korelasi dengan menggunakan Uji-t pada taraf signifikan

$\alpha = 0,05$ dengan $dk = n-2$. Kriteria pengujiannya adalah H_0 ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka korelasi yang terjadi signifikan.

Tabel 4.14. Pengujian Signifikansi Koefisien Korelasi Sederhana

Korelasi Antara	Koefisien Korelasi	Koefisien Determinasi	t_{hitung}	t_{tabel} $\alpha = 0,05$
X dan Y	0.550**	0.3025	8.12	1.654

Sumber : Data Primer

Berdasarkan data hasil perhitungan menunjukkan t_{hitung} sebesar 8.12 dan t_{tabel} sebesar 1.654. Karena $t_{hitung} (8.12) > t_{tabel} (1.654)$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara faktor protektif eksternal dengan penyesuaian diri yang terjadi secara signifikan. Maka hipotesis H_0 ditolak, dengan demikian terdapat hubungan positif yang signifikan antara faktor protektif eksternal dengan penyesuaian diri remaja.

4.4. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diketahui nilai koefisien korelasi $r_{xy} = 0.550$ dan $t_{hitung} (8,12) > t_{tabel} (1.654)$, dengan persamaan linier $Y = 47,710 + 0,550 X_i$. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diketahui nilai koefisien korelasi $r_{xy} = 0.550$ dan $t_{hitung}(8,12) > t_{tabel}(1.654)$, Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara variabel faktor protektif eksternal dengan variabel penyesuaian diri. Nilai tersebut memberikan pengertian bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara faktor protektif eksternal dengan penyesuaian diri remaja. Faktor protektif eksternal memiliki sumbangan sebesar 30.25% terhadap penyesuaian diri remaja, sehingga semakin tinggi faktor protektif eksternal maka semakin tinggi pula penyesuaian diri remaja. Demikian

sebaliknya semakin rendah faktor protektif eksternal maka semakin rendah pula penyesuaian diri remaja.

Bila dilihat dari total keseluruhan variabel faktor protektif dan variabel penyesuaian diri, dimana faktor protektif eksternal mempunyai 3 aspek (*high expectation*, *caring relationship*, dan *participation*) sedangkan penyesuaian diri mempunyai 4 aspek (penampilan nyata, penyesuaian diri dengan berbagai kelompok, sikap sosial, dan kepuasan pribadi) didapatkan hasil hubungan yang sedang antar dua variabel total tersebut. Hal tersebut membuktikan bahwa faktor protektif eksternal cukup menentukan penyesuaian diri remaja.

Jika melihat hasil korelasi pada aspek *high expectation* atau harapan tinggi dengan seluruh aspek penyesuaian diri (penampilan nyata, penyesuaian diri dengan berbagai kelompok, sikap sosial, dan kepuasan pribadi), *high expectation* mempunyai hasil hubungan yang rendah pada semua aspek penyesuaian diri.

Pada aspek *caring relationship* atau hubungan hangat terjadi hubungan yang sedang dan bahkan terdapat hubungan yang tinggi terhadap aspek penyesuaian diri (penampilan nyata, penyesuaian diri dengan berbagai kelompok, sikap sosial, dan kepuasan pribadi). Hal ini dimungkinkan karena perasaan nyaman yang diperoleh remaja dari lingkungan sekitar seperti keluarga, sekolah dan teman sebaya dapat mendukung dan membantu remaja dalam proses penyesuaian diri. Karena dengan adanya perhatian dari lingkungan sekitar maka remaja akan merasa dicintai, diperhatikan, dihargai oleh orang lain, sehingga hal ini dapat menekan stresfull remaja ketika harus berhubungan dengan lingkungan luas atau baru dan dituntut adanya penyesuaian diri. Teori yang mendukung mengatakan bahwa adanya perhatian, bantuan, kepedulian, dan dukungan sosial

dapat menurunkan kecenderungan munculnya kejadian yang menimbulkan *stressfull* dan oleh karena itu akan mengurangi potensi penyesuaian diri yang buruk pada individu yang bersangkutan (Lieberman, 1992). Menurut Heber dan Runyon (2000) remaja yang memiliki penyesuaian diri yang baik akan belajar untuk menceritakan stress dan kecemasan yang dirasakannya pada orang lain, karena dukungan dan perhatian dari orang di sekitar dapat membantu individu dalam menghadapi masalahnya.

Kemudian pada aspek *participation* atau partisipasi mempunyai hubungan yang sedang pada penampilan nyata, penyesuaian diri dengan berbagai kelompok, dan sikap sosial pada penyesuaian diri remaja, sedangkan pada aspek *participation* atau partisipasi dan kepuasan pribadi penyesuaian diri remaja mempunyai hubungan yang rendah. Hal ini dimungkinkan keikutsertaan berarti seorang remaja, seperti kesempatan untuk aktif dan mendapatkan tanggung jawab dalam kegiatan-kegiatan yang bermakna (di rumah, di sekolah, teman sebaya) cukup optimal dalam mengembangkan penyesuaian diri remaja (Alimi, 2005). Keikutsertaan langsung seorang remaja dalam melakukan berbagai aktivitas baik sebagai ketua maupun anggota kelompok, seperti mampu dan bersedia menerima tanggung jawab yang berhubungan dengan peran mereka, berpartisipasi dengan gembira dalam kegiatan, mengambil keputusan dengan senang tanpa konflik, belajar dari kegagalan dan tidak mencari-cari alasan untuk menjelaskan kegagalan, serta tidak membesar-besarkan keberhasilan atau menerapkannya pada bidang yang tidak berkaitan, cukup berpengaruh dalam penyesuaian diri remaja (Hurlock, 1999).

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa peran seorang remaja untuk menghindari hal buruk yang dapat terjadi pada dirinya yaitu dengan cara menguatkan faktor protektif yang dimilikinya seperti faktor perlindungan dari lingkungan sekitar yakni keluarga, sekolah dan teman sebaya. Remaja harus selalu mempunyai faktor protektif pada dirinya sendiri agar dapat terhindar dari berbagai perilaku negatif yang akan timbul dari berbagai sumber. Menurut West (Jowkar, Kojurf, Kohoulat, & Hayat, 2014), faktor protektif eksternal adalah dukungan lingkungan sosial dan ketersediaan kesempatan di rumah, sekolah, komunitas dan kelompok atau teman sebaya. Setelah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 37 Jakarta dapat diketahui bahwa remaja kelas XI di sekolah tersebut memiliki faktor protektif eksternal yang tinggi sehingga mendukung proses penyesuaian diri remaja kearah yang lebih baik, namun penyesuaian diri belum seutuhnya sempurna, karena penyesuaian diri remaja kelas XI di SMA Negeri 37 Jakarta masih termasuk dalam kategori sedang.

4.4.1. Kelemahan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak sepenuhnya sampai pada tingkat kebenaran mutlak. Menurut hasil uji coba hipotesis tersebut, peneliti menyadari bahwa penelitian ini memiliki kelemahan dalam jangkauan penelitian. Penelitian ini hanya meneliti remaja yang duduk di kelas XI di SMA Negeri 37 Jakarta dengan jangka waktu yang tidak maksimal sehingga hasil penelitian kurang sempurna.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan deskriptif, analisis, dan pengolahan data statistik maka dapat disimpulkan bahwa remaja kelas XI di SMA Negeri 37 Jakarta memiliki faktor protektif eksternal yang baik karena berada pada kategori tinggi. Hal ini lah yang mendukung penyesuaian diri remaja kelas XI di SMA Negeri 37 Jakarta menjadi cukup baik, hal ini terlihat dari kategori penyesuaian diri yang berada pada taraf sedang. Namun demikian, masih terdapat beberapa komponen penyesuaian diri yang perlu ditingkatkan antara lain sikap sosial yakni sikap yang menyenangkan orang lain serta partisipasi dalam kegiatan kelompok, kemampuan beradaptasi dan berkomunikasi dengan lingkungan yang terdapat orang dewasa di dalam nya.

Memberikan kesempatan untuk aktif dan mendapatkan tanggung jawab dalam kegiatan yang bermakna, termasuk kedalam komponen faktor protektif eksternal yang masih perlu ditingkatkan. Berkaitan dengan faktor protektif eksternal, maka dimensi partisipasi yang berarti dari lingkungan (*participation*) memiliki peranan yang cukup penting dalam memudahkan remaja untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan nya.

Berdasarkan hasil uji analisis data terdapat hubungan yang signifikan antara faktor protektif eksternal dengan penyesuaian diri remaja di SMA Negeri 37 Jakarta. Tingkat kekuatan hubungan faktor protektif eksternal dengan penyesuaian diri remaja adalah sedang. Koefisien korelasi positif dan memiliki sumbangan variabel X terhadap variabel Y, artinya hubungan bersifat positif

dimana semakin tinggi faktor protektif eksternal yang diterapkan pada remaja maka semakin tinggi pula kemampuan penyesuaian diri remaja. Hasil perhitungan uji analisis statistik menyatakan bahwa 30.25% variabel penyesuaian diri pada remaja ditentukan oleh faktor protektif eksternal, sedangkan sisanya ditentukan oleh faktor lain yang tidak diteliti.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka disarankan:

1. Responden diharapkan dapat memikirkan kembali mengenai keputusan untuk bergaul dan menyesuaikan diri, memilih teman dan lingkungan sekitar yang baik agar tidak salah dalam menyesuaikan diri sehingga terhindar dari faktor resiko yang harus di tanggung dan dampak yang memberikan kerugian kepada diri sendiri.
2. Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga diharapkan dapat membuat tema penyuluhan baru, yang diberikan pada lingkungan sekitar remaja seperti keluarga, sekolah dan remaja pada umumnya. Penyuluhan atau seminar ini bertujuan untuk membuka pola pikir baru untuk lingkungan, agar lingkungan memahami bahwa keterlibatannya dalam membentuk karakter remaja untuk melakukan penyesuaian diri sangat diperlukan.
3. Untuk peneliti selanjutnya disarankan agar dapat melanjutkan penelitian dengan lebih luas dan mendalam, terutama yang berkaitan dengan hubungan antara faktor protektif eksternal dengan penyesuaian diri remaja, dan meneliti tentang faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri remaja. Sehingga hasil penelitiannya dapat dipergunakan untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahn, E. S. 2011. *A Study of Risk Factors, Protective Factors, and Resilience among College Students*. A thesis submitted to the Faculty of Emory College of Arts and Sciences of Emory University, Department of Sociology.
- Akdon dan Hadi, S. 2005. *Aplikasi Statistika dan Metode Penelitian untuk Administrasi dan Manajemen*. Bandung: Dewa Ruchi.
- Alimi, R. M. 2005. *Resiliensi Remaja "High Risk" Ditinjau dari Faktor Protektif: Studi di Kelurahan Tanah Tinggi Kecamatan Johar Baru Jakarta Pusat*. Tesis. Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Indonesia
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Benard, B. 1993. *Fostering resilience in kids*. *Academic Research Library, Educational leadership*, 51(3)
- Benard, B. 1995. *Fostering resilience in children*. *Illinois: Children's Research Center, University of Illinois*, Urbana-Champaign.
- Clarissa, R. R. 2012. *Hubungan Antara Resiliensi dan Coping Pada Pasien Kanker Dewasa*. Skripsi. Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Indonesia
- Davidoff, L.L. 1991. *Psikologi Suatu Pengantar (edisi ke-2)*. Jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Dolan Pat, John Canavan dan John Pinkerton. 2006. *Family Support As Reflective Practice*. London : Jessica Kingsley Publishing.
- Djaali dan Pudji Muljono. 2008. *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Grasindo
- Dwi Priyatno. 2008. *Mandiri Belajar SPSS - Bagi Mahasiswa dan Umum*. Yogyakarta: MediaKom
- Endra. 2008. *Penyesuaian Diri Anak*. Jakarta: Rineka Cipta
- Gerungan. 2009. *Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama
- Goldstein, S. & Brooks, R.B. 2005. *Handbook of resilience in children*. Springer Science and Business Media.
- Ghufron, M. Nur dan Rini Risnawati. 2011. *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: ArRuzz Media.
- Gunarsa, S.D. & Gunarsa, Y.S. 2005. *Psikologi remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia

- Gunarsa, Singgih, Drs., Dra. Ny. Y. Singgih D. Gunarsa. 1991. *Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga*. Jakarta : PT BPK Gunung Mulia.
- Haber, R., dan Runyon, R.P. 2000. *Psychology of Adjustment*. Illionis : The Dorsey Press
- Hartuti, & Mangunsong, F. M. 2009. *Pengaruh Faktor-Faktor Protektif Internal dan Eksternal Pada Resiliensi Akademis Siswa Penerima Bantuan Khusus Murid Miskin (BKMM) Di SMA Negeri Depok*. Jurnal Psikologi Indonesia Vol.6, 107-119.
- Herien, P., Tin, H. 2013. *Metode Penelitian Keluarga*. Bogor: IPB Press
- Hurlock, Elizabeth, B. 1994. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Rentang Kehidupan*. Alih Bahasa : Istiwidawati. Jakarta: Erlangga
- Hurlock, Elizabeth, B. 1997. *Perkembangan Anak Jilid 1*. Alih Bahasa : Tjandrasa & Zarkasih. Jakarta: Erlangga
- Hurlock, Elizabeth, B. 1999. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga
- Jowkar, B., Kojurf, J., Kohoulat, N., & Hayat, A. A. 2014. *Academic Resilience In Education: The Role Of Achievement Goal Orientation*. Journal of Advances In Medical Education & Professionalism, 33-38.
- Juliansyah, Noor. 2013. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, & Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Karina, Canggih. 2014. *Resiliensi Remaja yang Memiliki orang Tua Bercerai*. Jurnal Online Psikologi. Tersedia di <http://ejournal.umm.ac.id>
- Kenty, M. 2012. *Resiliensi Remaja Berdasarkan Jenis Kelamin, Jenis Sekolah dan Tipologi Wilayah*. Tesis. Bogor: Institut Pertanian Bogor
- Lieberman, M.A. 1992. *The Effect of Social Support on Respond on Stress. Dalam Bretnitz & Golberger (Eds). Handbook of Stress: Theoretical & Clinical Aspects*. London: Collier MacMillan Publisher
- Pramadi, A., Ratnaningtyas, Johannita. 1996. *Hubungan Pola Relasi Remaja dan Orangtua dengan Kemampuan Penyesuaian diri di Lingkungan Sosial pada Mahasiswa Semester II*. Jurnal Online Anima. Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas Surabaya. Vol XI, No.13
- Ridwan dan Engkos Achmad Kuncoro. 2011. *Cara Menggunakan dan Memaknai Path Analysis (Analisis Jalur)*. Bandung: Alfabeta.
- Safura, L., dan Supriyantini, S. 2006. *Hubungan Antara Penyesuaian Diri Anak di Sekolah dengan Prestasi Belajar*. Jurnal Online Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara. Vol.2, No.1, 25-30
- Sangadji, Etta Mamang dan Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian; Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta : CV Andi Offset.

- Santrock, J. W. 2003. *Adolescence: Perkembangan Remaja (edisi keenam)*. Jakarta: Erlangga
- Sarlito Wirawan, S. 2002. *Psikologi Sosial : Individu dan Teori-Teori Psikologi Sosial. Edisi 3*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Schneider, A.A. 1964. *Personal Adjustment and Mental Health*. New York: Holt, Rinehart and Winston
- Sobur, A. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: CV.Pustaka Setia
- Soeparwoto, dkk. 2004. *Psikologi Perkembangan*. Semarang: UNNES Press
- Shumow, L., Vandell, D.L., & Posner, J. 1999. *Risk and resilience in the urban neighborhood: Predictors of academic performance among low income elementary school children*. Merrill-Palmer Quarterly, 45(2), 309-330
- Sri Rumini & Siti Sundari. 2004. *Perkembangan Anak & Remaja*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Penerbit Tarsito
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV.Alfabeta
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV.Alfabeta
- Sunarto dan Agung Hartono. 2002. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Thompson, C.D. 2008. *The role of adolescent pirituality in resilience among African American adolescents (Unpublished dissertation)*. Faculty of the Graduate School of Psychology, Fuller Theological Seminary.
- Wahyu, Made. 2013. *Hubungan Antara Kecerdasan Emosi dan Self Efficacy dalam Pemecahan Masalah Penyesuaian Diri Remaja Awal*. Jurnal Online Psikologi Udayana, Vol.1, No.1, 190-202



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telp./Fax. : Rektor : (021) 4893854, PR I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982
BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180
Bag. UHTP : Telp. 4893726, Bag. Keuangan : 4892414, Bag. Kepegawaian : 4890536, HUMAS : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 1360/UN39.12/KM/2015
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Izin Mengadakan Penelitian
untuk Penulisan Skripsi**

25 Maret 2015

Yth. Kepala SMA Negeri 37 Jakarta
Jl. H. No.40, RT 06/RW 06, Kebon Baru,
Tebet, Jakarta Selatan

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : **Eza Yulivia**
Nomor Registrasi : 5545116502
Program Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Jakarta
No. Telp/HP : 085959473733

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka Penulisan Skripsi. Skripsi tersebut dengan judul :

“Hubungan Antara Faktor Protektif Dengan Penyesuaian Diri Pada Remaja”

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Administrasi
Akademik dan Kemahasiswaan,



Syaifullah

NIP. 195702161984031001

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Teknik
2. Kaprog / Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 37
NSS : 301016301003 / NIS : 30083 / NPSN : 20102213

Jln. H. No. 40 Kebon Baru, Tebet
Telepon – Faksimile: (021) 8296058 - 8301916
Website : www.sman37.sch.id Email : sman37jakarta@yahoo.com
JAKARTA

Kode Pos: 12830

SURAT - KETERANGAN

Nomor 14/ - 1.851.6

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 37 Jakarta, dengan ini menerangkan bahwa

Nama Lengkap	: EZA YULIVIA
Nomor Registrasi	: 5545116502
Program Studi	: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Fakultas	: Teknik
Jenjang Pendidikan	: (S1) Strata Satu
Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Jakarta

adalah benar nama tersebut di atas telah melakukan "**Penelitian/Riset**" pada tanggal 3 s.d. 7 Agustus 2015 di SMA Negeri 37 Jakarta dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul : "**Hubungan Antara Faktor Protektif Eksternal Dengan Penyesuaian Diri Pada Remaja**".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan agar dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 19 Agustus 2015
KEPALA SEKOLAH

RIDWAN TAOPIK
NIP.196705031993031008



Lampiran 3

Kisi-Kisi Instrumen Uji Coba Variabel X (Faktor Protektif)

VARIABEL	ASPEK	INDIKATOR	ITEM	
			+	-
FAKTOR PROTEKTIF EKSTERNA L	1. Harapan Tinggi (<i>High expectation</i>)	Memiliki harapan, kepercayaan diri yang tinggi pada saat ini dan untuk masa depan.	2,3,4,6,7, 8,9,10,13 ,15	1,5,11, 12,14
	2. Hubungan Hangat (<i>Caring relationship</i>)	Kehadiran orang yang peduli, penuh belas kasih, dan memahami sikap individu.	16,18,20, 22,23,25, 26,28,29, 30	17,19, 21,24,27
	3. Partisipasi yang berarti dari lingkungan (<i>Participation</i>)	Kesempatan untuk aktif dan mendapatkan tanggung jawab dalam kegiatan-kegiatan yang bermakna (di rumah, di sekolah, teman sebaya)	31,32,33, 35,36,37, 39,40,41, 43,45	34,38,42 ,44

Kisi-Kisi Instrumen Uj Coba Variabel Y (Penyesuaian Diri)

VARIABEL	ASPEK	INDIKATOR	ITEM	
			+	-
PENYESUAIAN DIRI	1. Penampilan nyata	Sikap sosial sesuai dengan standar dan harapan kelompok serta lingkungannya.	1,4,5,7,8	2,3,6
	2. Penyesuaian diri dengan berbagai kelompok	Penyesuaian diri dengan teman sebaya dan orang dewasa.	10,12,17,20,	9,11,13,14,15,16,18,19
	3. Sikap sosial	1. Sikap yang menyenangkan orang lain	21,23,24	22,25,26
		2. Partisipasi dalam kegiatan kelompok.	29,30,31,32	27,28,33
4. Kepuasan pribadi	1. Kepuasan terhadap partisipasi dalam kelompok (di rumah, di sekolah, teman sebaya)	34,37,38,39	35,36	
		2. Kepuasan terhadap kontak hubungan dengan teman dan orang dewasa	40,41,43,45	42,44

A. Pengantar

Dalam rangka penyelesaian studi dan penulisan skripsi saya pada program studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Universitas Negeri Jakarta, saya bermaksud mengadakan penelitian tentang “Hubungan Antara Faktor Protektif Eksternal Dengan Penyesuaian Diri Pada Remaja”. Sehubungan dengan hal tersebut, saudara dimohon untuk mengisi skala faktor protektif dan skala penyesuaian diri ini, maka diharapkan saudara memberikan informasi yang jujur sesuai dengan keadaan saudara yang sebenarnya. Jawaban saudara tidak mempengaruhi nilai akademis saudara. Atas partisipasi dan kerjasama saudara saya ucapkan terima kasih.

B. Petunjuk Pengisian

Bacalah setiap pernyataan dengan seksama, kemudian berikan jawaban anda pada setiap pernyataan tersebut dengan memberikan tanda cek (√) pada kolom yang tersedia, dengan kriteria jawaban sebagai berikut:

- SS : Apabila anda **sangat setuju** pada pernyataan tersebut dan sesuai dengan keadaan yang anda rasakan.
- S : Apabila anda **setuju** pada pernyataan tersebut dan sesuai dengan keadaan yang anda rasakan.
- TS : Apabila anda **tidak setuju** pada pernyataan tersebut dan sesuai dengan keadaan yang anda rasakan.
- STS : Apabila anda **sangat tidak setuju** pada pernyataan tersebut dan sesuai dengan keadaan yang anda rasakan.

Data Demografi

No.Urut :

Usia :

Jenis Kelamin :

Kelas :

Anak ke : dari : bersaudara

Nama orang tua

a) Ayah :

b) Ibu :

Pekerjaan orang tua

a) Ayah :

b) Ibu :

SKALA FAKTOR PROTEKTIF

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Sayamerasaanggotakeluargamengucilkansayadite ngah-tengahkesulitan				
2	Sayamerasakeluargamenghargaiusahasayadalam menyelesaikanmasalah				
3	Sayamerasakeluargamenganggapsayaremaja yang serbabisadalamselagahal				
4	Sayamengharapkan bimbingan yang baikdari orang tua				
5	Sayatidakmengharapkan orang tuasayamenjaditokohpanutanatautokoh ideal bagisaya				
6	Sayasenangdisaat gurusayamemberipujian, saatsayadapatmemecehkan suatumasalah				
7	Sayatidakkecewabiladihukumoleh gurusaatmelakukankesalahan				
8	Sayasenangsaaat gurusayamenganggapsayabisadalamsegalahal				
9	Sayatidaksukasaat gurugurumenganggapsayabodoh				
10	Sayamerasa gurupercayabahwasayatidakakanmudahmenyerahdala				

	mnyelesaikansuatumasalah				
11	Sayakecewasaatdikritikoleh teman-teman				
12	Sayamerasakecewasaatdianggapbergunaoleh teman-teman				
13	Sayamerasa teman-teman mempercayaisaya saatmenghadapimasalah				
14	Sayatidakdianggapadaoleh teman-teman				
15	Sayamampumembuatteman-teman memberikan saran yang bergunaketikasayadalam masalah				
16	Sayaberdiskusidengankeluarga saatmenghadapimasalah				
17	Keluargasayatidakpernahmengajarkanapayang benardanapa yang salah				
18	Keluargasayamemfasilitasikebutuhan yang sayaperlukan				
19	Sayatidakpernahmelakukankegiatansehari-haribersamakeluarga				
20	Keluargasayaselalumenanyakankegiatan yang sedangsayalakukan				
21	Sayatidak sukasaat guru menanyakan masalahsaya				
22	Sekolahselalumendiskusikansetiappemasalahan yang sayahadapi				
23	Sayamerasanyamansaاتمenceritakan masalahsaya denganguru				
24	Guru sayatidakpedulisaatsayamenghadapimasalah				
25	Guru sayasedihsaatsayaterkenamasalah				
26	Sayamerasanyamansaatberdiskusidenganteman				
27	Temansayatidakpedulisaatsayaterkenamasalah				
28	Sayadantemanselalumenyelesaikan masalahbersama-sama				
29	Temansayaselalumengingatkansaat sayamelakukann masalah				
30	Moodsayamenjadilebihbaiksaattemansayamenghibursaya				
31	Keluargasayamendukungsaatsayamengikuti kegiatan yang positif				
32	Keluargasayaselalumengajakuntukmelakukankegiatansehari-haribersama-sama				
33	Keluargamelibatkansaya saatmengadakanacara keluarga				
34	Keluargasayatidakpedulisaatsayatidakikutberkum				

	pulbersama-sama				
35	Saya menghabiskan waktu akhir pekan saya bersama keluarga				
36	Guru saya selalu melibatkan saya dalam kegiatan sekolah				
37	Saya selalu menjadi bagian dalam acara-acara penting di sekolah				
38	Saya tidak pernah diajak saat ada acara di dalam sekolah				
39	Saya aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler sekolah				
40	Saya senang mengikuti perlombaan yang diadakan sekolah				
41	Teman saya selalu mengajak saya jika ada pertemuan sekolah				
42	Teman saya tidak pernah mengajak bergabung dengan kelompok bermainnya				
43	Saya dan teman selalu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bersama				
44	Keputusan saya tidak pernah didengarkan saat melalui diskusi dengan teman				
45	Saya menjadi bagian dari organisasi sekolah				

SKALA PENYESUAIAN DIRI

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya adalah orang yang humoris				
2	Saya minder dalam bergaul, sehingga lebih suka sendirian				
3	Saya tidak berbagi cerita yang sedang dialami dengan orang lain				
4	Saya berpendapat bahwa setiap orang mempunyai kebutuhan pribadi dan berusaha keras untuk memenuhi kebutuhan tersebut				
5	Saya senang dengan keadaan diri saya sekarang				
6	Saya benci kepada teman yang mempunyai prestasi lebih baik dari pada saya				
7	Saya memegang teguh prinsip hidup yang saya miliki				
8	Saya dianggap sebagai orang yang senang bergaul				
9	Saya bergaul karena dipaksa oleh teman dan				

	keluarga				
10	Saya dapat menerima kekurangan teman				
11	Saya hanya dapat menyesuaikan diri dengan teman sekolah				
12	Saya mudah menyesuaikan diri dengan teman sekolah				
13	Saya membuat gaduh di kelas ketika pelajaran sudah dimulai				
14	Saya tidak bisa mengikuti kebiasaan teman dalam berpenampilan				
15	Saya merasa cemburu melihat keberhasilan teman				
16	Berkomunikasi dengan guru di sekolah kurang menyenangkan				
17	Saya senang terlibat suatu komunikasi, karena saya merasa lebih berarti				
18	Saya suka melawan orang tua				
19	Saya sulit untuk memulai percakapan dengan orang dewasa				
20	Saya dapat berkomunikasi dengan orang dewasa				
21	Saya patuh kepada orang tua				
22	Saya membuat gaduh kelas ketika pelajaran sudah dimulai				
23	Saya bahagia bila mempunyai banyak teman				
24	Saya suka membantu teman yang sedang kesulitan				
25	Saya suka marah ketika diminta guru maju kedepan kelas				
26	Jika punya masalah, tingkah laku saya tidak dapat dikontrol				
27	Saya menganggap berpartisipasi dalam kelompok hanya agar tidak dijauhi teman				
28	Saya memikirkan imbalan yang akan saya dapat setelah mengikuti kegiatan sosial				
29	Saya senang berorganisasi meskipun hanya sebagai anggota				
30	Saya menyatakan setiap ide saya tanpa ragu				
31	Saya aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler				
32	Saya mampu bekerjasama dengan orang lain				
33	Saya tidak membutuhkan orang lain dalam bekerja				
34	Saya bertanggung jawab dalam pekerjaan bila				

	dilihat orang lain				
35	Saya bekerja semau saya, tanpa memedulikan aturan yang ada				
36	Saya marah bila ada orang lain yang mengkritik pekerjaan saya				
37	Dalam bekerja saya tidak ingin merepotkan orang lain				
38	Saya berani bertanggung jawab jika melakukan kesalahan				
39	Saya bersedia menerima tanggung jawab sesuai dengan kemampuan saya				
40	Saya adalah orang yang mementingkan kepentingan orang lain diatas kepentingan pribadi				
41	Saya disukai teman-teman baik disekolah maupun dirumah				
42	Saya tidak mampu menyesuaikan diri dengan perubahan zaman yang begitu cepat				
43	Saya adalah orang yang mampu menempatkan diri dimanapun saya berada				
44	Saya sulit bergaul dengan orang baru, apalagi berbeda tingkatan usia dan minat				
45	Saya percaya bahwa setiap orang mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing				

Lampiran 4

Kisi-Kisi Instrumen Variabel X (Faktor Protektif)

VARIABEL	ASPEK	INDIKATOR	ITEM	
			+	-
FAKTOR PROTEKTIF	1. <i>High expectation</i>	Memiliki semangat, kepercayaan diri yang tinggi pada saat ini dan untuk masa depan	1,2,4,	3
	2. <i>Caring relationship</i>	Kehadiran orang yang peduli, penuh belas kasih, dan memahami perilaku	5,7,8,9, 10,11	6
	3. <i>Participation</i>	Kesempatan untuk aktif dan mendapatkan tanggung jawab dalam kegiatan-kegiatan yang bermakna (di rumah, di sekolah, teman sebaya)	12,14,15, 16,17,18, 19,21,23	14,20,22

Kisi-Kisi Instrumen Variabel Y (Penyesuaian Diri)

VARIABEL	ASPEK	INDIKATOR	ITEM		
			+	-	
PENYESUAIAN DIRI	1. Penampilan nyata	1. Gambaran diri yang positif	24,27,28,30,31	25,26,29	
	2. Penyesuaian diri dengan berbagai kelompok	1. Penyesuaian diri dengan teman sebaya dan orang dewasa	33,35,36,39	32,34,37,38	
		3. Sikap sosial	1. Sikap yang menyenangkan orang lain	40,41,42	
	4. Kepuasan pribadi	2. Partisipasi dalam kegiatan kelompok	2. Partisipasi dalam kegiatan kelompok	45,46	43,44,47
			1. Kepuasan terhadap partisipasi dalam kelompok (di rumah, di sekolah, teman sebaya)	48,51,52	49,50
		2. Kepuasan terhadap kontak hubungan dengan teman dan orang dewasa	53,55,57	54,56	

A. Pengantar

Dalam rangka penyelesaian studi dan penulisan skripsi saya pada program studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Universitas Negeri Jakarta, saya bermaksud mengadakan penelitian tentang “Hubungan Antara Faktor Protektif Eksternal Dengan Penyesuaian Diri Pada Remaja”. Sehubungan dengan hal tersebut, saudara dimohon untuk mengisi skala faktor protektif dan skala penyesuaian diri ini, maka diharapkan saudara memberikan informasi yang jujur sesuai dengan keadaan saudara yang sebenarnya. Jawaban saudara tidak mempengaruhi nilai akademis saudara. Atas partisipasi dan kerjasama saudara saya ucapkan terima kasih.

B. Petunjuk Pengisian

Bacalah setiap pernyataan dengan seksama, kemudian berikan jawaban anda pada setiap pernyataan tersebut dengan memberikan tanda cek (√) pada kolom yang tersedia, dengan kriteria jawaban sebagai berikut:

- SS : Apabila anda **sangat setuju** pada pernyataan tersebut dan sesuai dengan keadaan yang anda rasakan.
- S : Apabila anda **setuju** pada pernyataan tersebut dan sesuai dengan keadaan yang anda rasakan.
- TS : Apabila anda **tidak setuju** pada pernyataan tersebut dan sesuai dengan keadaan yang anda rasakan.
- STS : Apabila anda **sangat tidak setuju** pada pernyataan tersebut dan sesuai dengan keadaan yang anda rasakan.

Data Demografi

No.Urut :

Usia :

Jenis Kelamin :

Kelas :

Anak ke : dari : bersaudara

Nama orang tua

a) Ayah :

b) Ibu :

Pekerjaan orang tua

a) Ayah :

b) Ibu :

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Sayamengharapkan bimbingan yang baikdari orang tua				
2	Sayatidakmengharapkan orang tuasayamenjaditokohpanutanatau tokoh ideal bagisaya				
3	Sayatidakkecewabiladihukumoleh guru saatmelakukankesalahan				
4	Sayatidak sukasaat guru-guru menganggap sayabodoh				
5	Sayaberdiskusidengankeluarga saatmenghadapimasalah				
6	Sayatidakpernahmelakukankegiatansehari-haribersamakeluarga				
7	Keluargasayaselalumenanyakankegiatan yang sedang sayalakukan				
8	Sayamerasanyamansaattmenceritakanmasalahsayadengan guru				
9	Sayamerasanyamansaattberdiskusidenganteman				
10	Syadantemanselalumenyesaikanmasalahbersama-sama				
11	Moodsayamenjadilebihbaiksaattemansayamenghibursaya				
12	Keluargasayaselalumengajakuntukmelakukankegiatansehari-haribersama-sama				
13	Keluargamelibatkansayasaattmengadakanacarakeluarga				
14	Keluargasayatidakpedulisaattsayatidakikutberkumpulbersama-sama				

15	Guru sayaselalumulibatkansayadalamkegiatansekolah				
16	Sayaselalumenjadibagian dalam acara-acara penting di sekolah				
17	Sayaaktifdalamkegiatanekstrakulikulersekolah				
18	Sayasenangmengikutiperlombaan yang diadakansekolah				
19	Temansayaselalumengajaksayajikaadapertemuansekolah				
20	Temansayatidakpernahmengajakbergabungdengankelompokbermainnya				
21	Sayadantemanselalumengikutikegiatanekstrakulikulerbersama				
22	Keputusanayatidakpernahdidengarkansaatmelukandiskusiolehteman				
23	Sayamenjadibagiandariorganisasisekolah				
24	Saya adalah orang yang humoris				
25	Saya minder dalam bergaul, sehingga lebih suka sendirian				
26	Saya tidak berbagi cerita yang sedang dialami dengan orang lain				
27	Saya berpendapat bahwa setiap orang mempunyai kebutuhan pribadi dan berusaha keras untuk memenuhi kebutuhan tersebut				
28	Saya senang dengan keadaan diri saya sekarang				
29	Saya benci kepada teman yang mempunyai prestasi lebih baik dari pada saya				
30	Saya memegang teguh prinsip hidup yang saya miliki				
31	Saya dianggap sebagai orang yang senang bergaul				
32	Saya bergaul karena dipaksa oleh teman dan keluarga				
33	Saya dapat menerima kekurangan teman				
34	Saya hanya dapat menyesuaikan diri dengan teman sekolah				
35	Saya mudah menyesuaikan diri dengan teman sekolah				
36	Saya senang terlibat suatu komunikasi, karena saya merasa lebih berarti				
37	Saya suka melawan orang tua				
38	Saya sulit untuk memulai percakapan dengan orang dewasa				
39	Saya dapat berkomunikasi dengan orang dewasa				
40	Saya patuh kepada orang tua				
41	Saya bahagia bila mempunyai banyak teman				
42	Saya suka membantu teman yang sedang kesulitan				

43	Saya menganggap berpartisipasi dalam kelompok hanya agar tidak dijauhi teman				
44	Saya memikirkan imbalan yang akan saya dapat setelah mengikuti kegiatan sosial				
45	Saya menyatakan setiap ide saya tanpa ragu				
46	Saya mampu bekerjasama dengan orang lain				
47	Saya tidak membutuhkan orang lain dalam bekerja				
48	Saya bertanggung jawab dalam pekerjaan bila dilihat orang lain				
49	Saya bekerja semau saya, tanpa memedulikan aturan yang ada				
50	Saya marah bila ada orang lain yang mengkritik pekerjaan saya				
51	Saya berani bertanggung jawab jika melakukan kesalahan				
52	Saya bersedia menerima tanggung jawab sesuai dengan kemampuan saya				
53	Saya disukai teman-teman baik disekolah maupun dirumah				
54	Saya tidak mampu menyesuaikan diri dengan perubahan zaman yang begitu cepat				
55	Saya adalah orang yang mampu menempatkan diri dimanapun saya berada				
56	Saya sulit bergaul dengan orang baru, apalagi berbeda tingkatan usia dan minat				
57	Saya percaya bahwa setiap orang mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing				

TERIMA KASIH



Lampiran 5

Hasil Uji Coba Validitas Faktor Protektif Eksternal

No Soal	Nilai R	R Tabel	Keterangan
FP 1	0,081	0,312	TIDAK VALID
FP 2	0,263	0,312	TIDAK VALID
FP 3	0,292	0,312	TIDAK VALID
FP 4	0,452	0,312	VALID
FP 5	0,348	0,312	VALID
FP 6	0,126	0,312	TIDAK VALID
FP 7	0,398	0,312	VALID
FP 8	0,248	0,312	TIDAK VALID
FP 9	0,422	0,312	VALID
FP 10	0,139	0,312	TIDAK VALID
FP 11	0,184	0,312	TIDAK VALID
FP 12	0,048	0,312	TIDAK VALID
FP 13	0,291	0,312	TIDAK VALID
FP 14	0,027	0,312	TIDAK VALID
FP 15	0,160	0,312	TIDAK VALID
FP 16	0,606	0,312	VALID
FP 17	0,307	0,312	TIDAK VALID
FP 18	0,072	0,312	TIDAK VALID
FP 19	0,358	0,312	VALID
FP 20	0,596	0,312	VALID
FP 21	0,179	0,312	TIDAK VALID
FP 22	0,248	0,312	TIDAK VALID
FP 23	0,361	0,312	VALID
FP 24	0,044	0,312	TIDAK VALID
FP 25	0,255	0,312	TIDAK VALID
FP 26	0,331	0,312	VALID
FP 27	0,135	0,312	TIDAK VALID
FP 28	0,339	0,312	VALID
FP 29	0,295	0,312	TIDAK VALID
FP 30	0,622	0,312	VALID
FP 31	0,226	0,312	TIDAK VALID
FP 32	0,726	0,312	VALID
FP 33	0,403	0,312	VALID
FP 34	0,536	0,312	VALID
FP 35	0,302	0,312	TIDAK VALID
FP 36	0,590	0,312	VALID
FP 37	0,382	0,312	VALID
FP 38	0,292	0,312	TIDAK VALID
FP 39	0,419	0,312	VALID
FP 40	0,459	0,312	VALID
FP 41	0,438	0,312	VALID
FP 42	0,540	0,312	VALID
FP 43	0,319	0,312	VALID
FP 44	0,478	0,312	VALID
FP 45	0,435	0,312	VALID

Sumber : Data Primer

Lampiran 6

Hasil Uji Coba Validitas Penyesuaian Diri Remaja

No Soal	Nilai R	R Tabel	Keterangan
PD 1	0,327	0,312	VALID
PD 2	0,478	0,312	VALID
PD 3	0,312	0,312	VALID
PD 4	0,495	0,312	VALID
PD 5	0,572	0,312	VALID
PD 6	0,376	0,312	VALID
PD 7	0,658	0,312	VALID
PD 8	0,450	0,312	VALID
PD 9	0,712	0,312	VALID
PD 10	0,461	0,312	VALID
PD 11	0,673	0,312	VALID
PD 12	0,378	0,312	VALID
PD 13	0,273	0,312	TIDAK VALID
PD 14	0,277	0,312	TIDAK VALID
PD 15	0,175	0,312	TIDAK VALID
PD 16	0,308	0,312	TIDAK VALID
PD 17	0,332	0,312	VALID
PD 18	0,439	0,312	VALID
PD 19	0,364	0,312	VALID
PD 20	0,552	0,312	VALID
PD 21	0,534	0,312	VALID
PD 22	0,223	0,312	TIDAK VALID
PD 23	0,697	0,312	VALID
PD 24	0,490	0,312	VALID
PD 25	0,253	0,312	TIDAK VALID
PD 26	0,009	0,312	TIDAK VALID
PD 27	0,425	0,312	VALID
PD 28	0,646	0,312	VALID
PD 29	0,274	0,312	TIDAK VALID
PD 30	0,426	0,312	VALID
PD 31	0,279	0,312	TIDAK VALID
PD 32	0,500	0,312	VALID
PD 33	0,467	0,312	VALID
PD 34	0,435	0,312	VALID
PD 35	0,411	0,312	VALID
PD 36	0,530	0,312	VALID
PD 37	0,275	0,312	TIDAK VALID
PD 38	0,475	0,312	VALID
PD 39	0,314	0,312	VALID
PD 40	0,185	0,312	TIDAK VALID
PD 41	0,414	0,312	VALID
PD 42	0,427	0,312	VALID
PD 43	0,381	0,312	VALID
PD 44	0,443	0,312	VALID
PD 45	0,531	0,312	VALID

Sumber : Data Primer

Lampiran 7**UJI RELIABILITAS**

Setelah melakukan perhitungan diperoleh hasil sebesar 0.838 untuk variabel faktor protektif eksternal.

Cronbach's Alpha	N of Items
.838	23

Sedangkan untuk variabel penyesuaian diri diperoleh hasil sebesar 0.896.

Cronbach's Alpha	N of Items
.896	34

Dapat disimpulkan dari hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa koefisien realibilitas termasuk dalam kategori (0,800-1,000), maka instrumen memiliki realibilitas yang tinggi.

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98	99	100	101	102	103	104	105	106	107	108	109	110	111	112	113	114	115	116	117	118	119	120	121	122	123	124	125	126	127	128	129	130	131	132	133	134	135	136	137	138	139	140	141	142	143	144	145	146	147	148	149	150	151	152	153	154	155	156	157	158	159	160	161	162	163	164	165	166	167	168	169	170	171	172	173	174	175	176	177	178	179	180	181	182	183	184	185	186	187	188	189	190	191	192	193	194	195	196	197	198	199	200	201	202	203	204	205	206	207	208	209	210	211	212	213	214	215	216	217	218	219	220	221	222	223	224	225	226	227	228	229	230	231	232	233	234	235	236	237	238	239	240	241	242	243	244	245	246	247	248	249	250	251	252	253	254	255	256	257	258	259	260	261	262	263	264	265	266	267	268	269	270	271	272	273	274	275	276	277	278	279	280	281	282	283	284	285	286	287	288	289	290	291	292	293	294	295	296	297	298	299	300	301	302	303	304	305	306	307	308	309	310	311	312	313	314	315	316	317	318	319	320	321	322	323	324	325	326	327	328	329	330	331	332	333	334	335	336	337	338	339	340	341	342	343	344	345	346	347	348	349	350	351	352	353	354	355	356	357	358	359	360	361	362	363	364	365	366	367	368	369	370	371	372	373	374	375	376	377	378	379	380	381	382	383	384	385	386	387	388	389	390	391	392	393	394	395	396	397	398	399	400	401	402	403	404	405	406	407	408	409	410	411	412	413	414	415	416	417	418	419	420	421	422	423	424	425	426	427	428	429	430	431	432	433	434	435	436	437	438	439	440	441	442	443	444	445	446	447	448	449	450	451	452	453	454	455	456	457	458	459	460	461	462	463	464	465	466	467	468	469	470	471	472	473	474	475	476	477	478	479	480	481	482	483	484	485	486	487	488	489	490	491	492	493	494	495	496	497	498	499	500	501	502	503	504	505	506	507	508	509	510	511	512	513	514	515	516	517	518	519	520	521	522	523	524	525	526	527	528	529	530	531	532	533	534	535	536	537	538	539	540	541	542	543	544	545	546	547	548	549	550	551	552	553	554	555	556	557	558	559	560	561	562	563	564	565	566	567	568	569	570	571	572	573	574	575	576	577	578	579	580	581	582	583	584	585	586	587	588	589	590	591	592	593	594	595	596	597	598	599	600	601	602	603	604	605	606	607	608	609	610	611	612	613	614	615	616	617	618	619	620	621	622	623	624	625	626	627	628	629	630	631	632	633	634	635	636	637	638	639	640	641	642	643	644	645	646	647	648	649	650	651	652	653	654	655	656	657	658	659	660	661	662	663	664	665	666	667	668	669	670	671	672	673	674	675	676	677	678	679	680	681	682	683	684	685	686	687	688	689	690	691	692	693	694	695	696	697	698	699	700	701	702	703	704	705	706	707	708	709	710	711	712	713	714	715	716	717	718	719	720	721	722	723	724	725	726	727	728	729	730	731	732	733	734	735	736	737	738	739	740	741	742	743	744	745	746	747	748	749	750	751	752	753	754	755	756	757	758	759	760	761	762	763	764	765	766	767	768	769	770	771	772	773	774	775	776	777	778	779	780	781	782	783	784	785	786	787	788	789	790	791	792	793	794	795	796	797	798	799	800	801	802	803	804	805	806	807	808	809	810	811	812	813	814	815	816	817	818	819	820	821	822	823	824	825	826	827	828	829	830	831	832	833	834	835	836	837	838	839	840	841	842	843	844	845	846	847	848	849	850	851	852	853	854	855	856	857	858	859	860	861	862	863	864	865	866	867	868	869	870	871	872	873	874	875	876	877	878	879	880	881	882	883	884	885	886	887	888	889	890	891	892	893	894	895	896	897	898	899	900	901	902	903	904	905	906	907	908	909	910	911	912	913	914	915	916	917	918	919	920	921	922	923	924	925	926	927	928	929	930	931	932	933	934	935	936	937	938	939	940	941	942	943	944	945	946	947	948	949	950	951	952	953	954	955	956	957	958	959	960	961	962	963	964	965	966	967	968	969	970	971	972	973	974	975	976	977	978	979	980	981	982	983	984	985	986	987	988	989	990	991	992	993	994	995	996	997	998	999	1000
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	------

Lampiran 10

**TABULASI DATA
VARIABEL X dan Y**

No Resp	faktor protektif	peyesuaian diri	X ²	Y ²
1	69	103	4761	10609
2	64	112	4096	12544
3	68	98	4624	9604
4	60	83	3600	6889
5	63	102	3969	10404
6	62	95	3844	9025
7	73	103	5329	10609
8	71	104	5041	10816
9	73	102	5329	10404
10	68	98	4624	9604
11	72	105	5184	11025
12	74	106	5476	11236
13	74	119	5476	14161
14	79	127	6241	16129
15	77	119	5929	14161
16	73	106	5329	11236
17	79	127	6241	16129
18	83	123	6889	15129
19	72	95	5184	9025
20	77	110	5929	12100
21	67	103	4489	10609
22	62	89	3844	7921
23	74	101	5476	10201
24	73	107	5329	11449
25	74	116	5476	13456
26	60	86	3600	7396
27	71	119	5041	14161
28	66	97	4356	9409
29	63	95	3969	9025
30	68	113	4624	12769
31	68	109	4624	11881
32	75	113	5625	12769
33	74	126	5476	15876
34	67	100	4489	10000
35	74	111	5476	12321
36	71	105	5041	11025
37	47	100	2209	10000
38	65	114	4225	12996
39	72	111	5184	12321
40	70	100	4900	10000
41	69	100	4761	10000
42	70	107	4900	11449
43	56	94	3136	8836
44	58	94	3364	8836
45	69	99	4761	9801
46	71	108	5041	11664
47	72	107	5184	11449
48	67	115	4489	13225
49	55	104	3025	10816
50	65	104	4225	10816
51	64	114	4096	12996
52	64	114	4096	12996
53	58	107	3364	11449
54	63	92	3969	8464
55	61	98	3721	9604
56	63	107	3969	11449
57	60	102	3600	10404
58	78	123	6084	15129
59	73	105	5329	11025
60	68	105	4624	11025
61	66	92	4356	8464
62	75	109	5625	11881
63	73	121	5329	14641
64	74	118	5476	13924
65	79	105	6241	11025
66	67	104	4489	10816
67	64	87	4096	7569
68	75	100	5625	10000
69	69	109	4761	11881
70	62	92	3844	8464
71	61	90	3721	8100
72	68	113	4624	12769
73	75	119	5625	14161
74	67	115	4489	13225
75	69	91	4761	8281
76	64	101	4096	10201
77	70	105	4900	11025
78	72	101	5184	10201
79	67	102	4489	10404
80	70	94	4900	8836
81	73	103	5329	10609
82	79	111	6241	12321
83	73	108	5329	11664

84	68	105	4624	11025
85	79	110	6241	12100
86	62	91	3844	8281
87	68	116	4624	13456
88	74	113	5476	12769
89	80	114	6400	12996
90	62	94	3844	8836
91	64	98	4096	9604
92	64	98	4096	9604
93	64	98	4096	9604
94	64	95	4096	9025
95	65	100	4225	10000
96	68	101	4624	10201
97	76	116	5776	13456
98	74	117	5476	13689
99	73	118	5329	13924
100	73	100	5329	10000
101	86	113	7396	12769
102	66	97	4356	9409
103	71	102	5041	10404
104	58	99	3364	9801
105	69	106	4761	11236
106	66	96	4356	9216
107	54	100	2916	10000
108	64	100	4096	10000
109	68	99	4624	9801
110	70	100	4900	10000
111	70	96	4900	9216
112	67	108	4489	11664
113	66	97	4356	9409
114	73	122	5329	14884
115	77	111	5929	12321
116	69	81	4761	6561
117	65	87	4225	7569
118	66	93	4356	8649
119	74	104	5476	10816
120	70	108	4900	11664
121	70	102	4900	10404
122	66	99	4356	9801
123	63	93	3969	8649
124	83	102	6889	10404
125	76	121	5776	14641
126	76	121	5776	14641
127	73	113	5329	12769
128	70	100	4900	10000
129	67	102	4489	10404
130	66	99	4356	9801
131	82	126	6724	15876
132	67	94	4489	8836
133	68	118	4624	13924
134	69	103	4761	10609
135	64	112	4096	12544
136	79	110	6241	12100
137	58	94	3364	8836
138	73	110	5329	12100
139	77	104	5929	10816
140	66	112	4356	12544
141	69	109	4761	11881
142	73	108	5329	11664
143	68	105	4624	11025
144	70	100	4900	10000
145	69	81	4761	6561
146	65	87	4225	7569
147	66	93	4356	8649
148	74	104	5476	10816
149	70	108	4900	11664
150	64	114	4096	12996
151	58	107	3364	11449
152	63	98	3969	9604
153	71	107	5041	11449
154	63	107	3969	11449
Jumlah	10611	16107	736967	1698753
$\sum X$	68.9025974	104.5909091		
S^2	38.17999321	92.20409982		
SD	6.178996133	9.602296591		

Perhitungan Rata-Rata, Varians dan Simpangan Baku Variabel X

1. Distribusi Frekuensi

- a. $n = 154$
- b. Rentang (r) = $86 - 47 = 1 + 3.3 (\log n)$
- c. Banyaknya kelas Interval (k) = $1 + 3.3 (\log 154) \approx 8$
- d. Panjang interval (p) = $r / k = 4.875 \approx 5$

e. Tabel distribusi frekuensi

No.	Skor	f	Batas Bawah	Batas Atas	fk	fr
1	47	1	46.5	51.5	1	0.6%
2	52	3	51.5	56.5	4	1.9%
3	57	10	56.5	61.5	14	6.5%
4	62	39	61.5	66.5	53	25.3%
5	67	48	66.5	71.5	101	31.2%
6	72	37	71.5	76.5	138	24.0%
7	77	12	76.5	81.5	150	7.8%
8	82	4	81.5	86.5	154	2.6%
	Jumlah	154				100.0%

2. Rerata (mean) $\bar{X} = \frac{\sum X}{n} = \frac{10611}{154} = 68.90$

3. Varians (s^2) = $\frac{\sum X^2}{n - 1} = \frac{736967}{154} = 38.17$

4. Standar Deviasi (SD) = $S^2 = 38.17 = 6.178$

**Perhitungan Rata-Rata, Varians dan
Simpangan Baku Variabel Y**

1. Distribusi Frekuensi

- a. $n = 154$
- b. Rentang (r) = $127 - 81 = 46$
 $= 1 + 3.3 (\log n)$
- c. Banyaknya kelas Interval (k)
 $= 1 + 3.3 (\log 154)$
 $= 8.218818379 \approx 8$
- d. Panjang interval (p) = r / k
 $= 5.75 \approx 6$

e. Tabel distribusi frekuensi

No.	Skor	f	Batas	Batas Atas	fk	fr
1	81 - 86	4	80.5	86.5	4	2.6%
2	87 - 92	10	86.5	92.5	14	6.5%
3	93 - 98	25	92.5	98.5	39	16.2%
4	99 - 104	41	98.5	104.5	80	26.6%
5	105 - 110	33	104.5	110.5	113	21.4%
6	111 - 116	23	110.5	116.5	136	14.9%
7	117 - 122	12	116.5	122.5	148	7.8%
8	123 - 128	6	122.5	128.5	154	3.9%
Jumlah		154				100.0%

2. **Rerata (mean) X** = $\frac{\sum X}{n} = \frac{16107}{154} = 104.59$

3. **Varians (s^2)** = $\frac{\sum X^2}{n - 1} = \frac{(\sum X)^2}{n} = \frac{1698753}{154} = 92,204$
 $= \frac{(16107)^2}{154} = 92,204$

4. **Standar Deviasi (SD)** = $S^2 = 92,204 = 9,602$

Lampiran 13

Uji Normalitas Liliefors Data Faktor Protektif Eksternal

No Resp	X	f	fk	Z _z	F(z _z)	S(z)	F(z)-S(z)
1	47	1	1	-3.54	0.0002	0.0002	0.0000
2	54	1	2	-2.41	0.0079	0.0080	0.0000
3	55	1	3	-2.25	0.0122	0.0123	0.0000
4	56	1	4	-2.09	0.0184	0.0184	0.0001
5	58	1	5	-1.76	0.0388	0.0389	0.0001
6	58	1	6	-1.76	0.0388	0.0389	0.0001
7	58	1	7	-1.76	0.0388	0.0389	0.0001
8	58	1	8	-1.76	0.0388	0.0389	0.0001
9	58	1	9	-1.76	0.0388	0.0389	0.0001
10	60	1	10	-1.44	0.0748	0.0750	0.0002
11	60	1	11	-1.44	0.0748	0.0750	0.0002
12	60	1	12	-1.44	0.0748	0.0750	0.0002
13	61	1	13	-1.28	0.1005	0.1007	0.0003
14	61	1	14	-1.28	0.1005	0.1007	0.0003
15	62	1	15	-1.12	0.1320	0.1323	0.0004
16	62	1	16	-1.12	0.1320	0.1323	0.0004
17	62	1	17	-1.12	0.1320	0.1323	0.0004
18	62	1	18	-1.12	0.1320	0.1323	0.0004
19	62	1	19	-1.12	0.1320	0.1323	0.0004
20	63	1	20	-0.96	0.1697	0.1702	0.0005
21	63	1	21	-0.96	0.1697	0.1702	0.0005
22	63	1	22	-0.96	0.1697	0.1702	0.0005
23	63	1	23	-0.96	0.1697	0.1702	0.0005
24	63	1	24	-0.96	0.1697	0.1702	0.0005
25	63	1	25	-0.96	0.1697	0.1702	0.0005
26	63	1	26	-0.96	0.1697	0.1702	0.0005
27	64	1	27	-0.79	0.2138	0.2144	0.0006
28	64	1	28	-0.79	0.2138	0.2144	0.0006
29	64	1	29	-0.79	0.2138	0.2144	0.0006
30	64	1	30	-0.79	0.2138	0.2144	0.0006
31	64	1	31	-0.79	0.2138	0.2144	0.0006
32	64	1	32	-0.79	0.2138	0.2144	0.0006
33	64	1	33	-0.79	0.2138	0.2144	0.0006
34	64	1	34	-0.79	0.2138	0.2144	0.0006
35	64	1	35	-0.79	0.2138	0.2144	0.0006
36	64	1	36	-0.79	0.2138	0.2144	0.0006
37	64	1	37	-0.79	0.2138	0.2144	0.0006
38	64	1	38	-0.79	0.2138	0.2144	0.0006
39	65	1	39	-0.63	0.2638	0.2646	0.0007
40	65	1	40	-0.63	0.2638	0.2646	0.0007
41	65	1	41	-0.63	0.2638	0.2646	0.0007
42	65	1	42	-0.63	0.2638	0.2646	0.0007
43	65	1	43	-0.63	0.2638	0.2646	0.0007
44	66	1	44	-0.47	0.3193	0.3202	0.0009
45	66	1	45	-0.47	0.3193	0.3202	0.0009
46	66	1	46	-0.47	0.3193	0.3202	0.0009
47	66	1	47	-0.47	0.3193	0.3202	0.0009
48	66	1	48	-0.47	0.3193	0.3202	0.0009
49	66	1	49	-0.47	0.3193	0.3202	0.0009

50	66	1	50	-0.47	0.3193	0.3202	0.0009
51	66	1	51	-0.47	0.3193	0.3202	0.0009
52	66	1	52	-0.47	0.3193	0.3202	0.0009
53	66	1	53	-0.47	0.3193	0.3202	0.0009
54	67	1	54	-0.31	0.3791	0.3801	0.0011
55	67	1	55	-0.31	0.3791	0.3801	0.0011
56	67	1	56	-0.31	0.3791	0.3801	0.0011
57	67	1	57	-0.31	0.3791	0.3801	0.0011
58	67	1	58	-0.31	0.3791	0.3801	0.0011
59	67	1	59	-0.31	0.3791	0.3801	0.0011
60	67	1	60	-0.31	0.3791	0.3801	0.0011
61	67	1	61	-0.31	0.3791	0.3801	0.0011
62	67	1	62	-0.31	0.3791	0.3801	0.0011
63	68	1	63	-0.15	0.4419	0.4432	0.0013
64	68	1	64	-0.15	0.4419	0.4432	0.0013
65	68	1	65	-0.15	0.4419	0.4432	0.0013
66	68	1	66	-0.15	0.4419	0.4432	0.0013
67	68	1	67	-0.15	0.4419	0.4432	0.0013
68	68	1	68	-0.15	0.4419	0.4432	0.0013
69	68	1	69	-0.15	0.4419	0.4432	0.0013
70	68	1	70	-0.15	0.4419	0.4432	0.0013
71	68	1	71	-0.15	0.4419	0.4432	0.0013
72	68	1	72	-0.15	0.4419	0.4432	0.0013
73	68	1	73	-0.15	0.4419	0.4432	0.0013
74	68	1	74	-0.15	0.4419	0.4432	0.0013
75	69	1	75	0.02	0.5063	0.5077	0.0014
76	69	1	76	0.02	0.5063	0.5077	0.0014
77	69	1	77	0.02	0.5063	0.5077	0.0014
78	69	1	78	0.02	0.5063	0.5077	0.0014
79	69	1	79	0.02	0.5063	0.5077	0.0014
80	69	1	80	0.02	0.5063	0.5077	0.0014
81	69	1	81	0.02	0.5063	0.5077	0.0014
82	69	1	82	0.02	0.5063	0.5077	0.0014
83	69	1	83	0.02	0.5063	0.5077	0.0014
84	69	1	84	0.02	0.5063	0.5077	0.0014
85	70	1	85	0.18	0.5705	0.5721	0.0016
86	70	1	86	0.18	0.5705	0.5721	0.0016
87	70	1	87	0.18	0.5705	0.5721	0.0016
88	70	1	88	0.18	0.5705	0.5721	0.0016
89	70	1	89	0.18	0.5705	0.5721	0.0016
90	70	1	90	0.18	0.5705	0.5721	0.0016
91	70	1	91	0.18	0.5705	0.5721	0.0016
92	70	1	92	0.18	0.5705	0.0036	0.5668
93	70	1	93	0.18	0.5705	0.5721	0.0016
94	70	1	94	0.18	0.5705	0.5721	0.0016
95	70	1	95	0.18	0.5705	0.5721	0.0016
96	71	1	96	0.34	0.6329	0.6347	0.0018
97	71	1	97	0.34	0.6329	0.6347	0.0018
98	71	1	98	0.34	0.6329	0.6347	0.0018
99	71	1	99	0.34	0.6329	0.6347	0.0018
100	71	1	100	0.34	0.6329	0.6347	0.0018
101	71	1	101	0.34	0.6329	0.6347	0.0018

102	72	1	102	0.50	0.6919	0.6939	0.0020
103	72	1	103	0.50	0.6919	0.6939	0.0020
104	72	1	104	0.50	0.6919	0.6939	0.0020
105	72	1	105	0.50	0.6919	0.6939	0.0020
106	72	1	106	0.50	0.6919	0.6939	0.0020
107	73	1	107	0.66	0.7464	0.7485	0.0021
108	73	1	108	0.66	0.7464	0.7485	0.0021
109	73	1	109	0.66	0.7464	0.7485	0.0021
110	73	1	110	0.66	0.7464	0.7485	0.0021
111	73	1	111	0.66	0.7464	0.7485	0.0021
112	73	1	112	0.66	0.7464	0.7485	0.0021
113	73	1	113	0.66	0.7464	0.7485	0.0021
114	73	1	114	0.66	0.7464	0.7485	0.0021
115	73	1	115	0.66	0.7464	0.7485	0.0021
116	73	1	116	0.66	0.7464	0.7485	0.0021
117	73	1	117	0.66	0.7464	0.7485	0.0021
118	73	1	118	0.66	0.7464	0.7485	0.0021
119	73	1	119	0.66	0.7464	0.7485	0.0021
120	73	1	120	0.66	0.7464	0.7485	0.0021
121	74	1	121	0.82	0.7953	0.7976	0.0023
122	74	1	122	0.82	0.7953	0.7976	0.0023
123	74	1	123	0.82	0.7953	0.7976	0.0023
124	74	1	124	0.82	0.7953	0.7976	0.0023
125	74	1	125	0.82	0.7953	0.7976	0.0023
126	74	1	126	0.82	0.7953	0.7976	0.0023
127	74	1	127	0.82	0.7953	0.7976	0.0023
128	74	1	128	0.82	0.7953	0.7976	0.0023
129	74	1	129	0.82	0.7953	0.7976	0.0023
130	74	1	130	0.82	0.7953	0.7976	0.0023
131	74	1	131	0.82	0.7953	0.7976	0.0023
132	75	1	132	0.99	0.8381	0.8405	0.0024
133	75	1	133	0.99	0.8381	0.8405	0.0024
134	75	1	134	0.99	0.8381	0.8405	0.0024
135	75	1	135	0.99	0.8381	0.8405	0.0024
136	76	1	136	1.15	0.8746	0.8771	0.0025
137	76	1	137	1.15	0.8746	0.8771	0.0025
138	76	1	138	1.15	0.8746	0.8771	0.0025
139	77	1	139	1.31	0.9050	0.9075	0.0026
140	77	1	140	1.31	0.9050	0.9075	0.0026
141	77	1	141	1.31	0.9050	0.9075	0.0026
142	77	1	142	1.31	0.9050	0.9075	0.0026
143	78	1	143	1.47	0.9295	0.9322	0.0026
144	79	1	144	1.63	0.9489	0.9516	0.0027
145	79	1	145	1.63	0.9489	0.9516	0.0027
146	79	1	146	1.63	0.9489	0.9516	0.0027
147	79	1	147	1.63	0.9489	0.9516	0.0027
148	79	1	148	1.63	0.9489	0.9516	0.0027
149	79	1	149	1.63	0.9489	0.9516	0.0027
150	80	1	150	1.80	0.9638	0.9665	0.0027
151	82	1	151	2.12	0.9830	0.9858	0.0028
152	83	1	152	2.28	0.9887	0.9915	0.0028
153	83	1	153	2.28	0.9887	0.9915	0.0028
154	86	1	154	2.77	0.9972	1.0000	0.0028

Mean = 68.90

SD = 6.18

 $L_0 = 0.0028$ $L_{tabel} = 0.0714$

Untuk $N > 30$
 Nilai Kritis L untuk Uji Liliefors adalah sbb :

$$L_{tabel(\alpha=0,05)} = \frac{0,886}{\sqrt{N}}$$

$$L_{tabel(\alpha=0,01)} = \frac{1,031}{\sqrt{N}}$$
 $\alpha = 0,05$ 0.886

N = 154

 $L_{tbl \alpha=0,05} = 0.0714$

Dari hasil perhitungan dalam tabel didapat nilai $L_0 = 0,0028$. Sedangkan dari tabel Lilliefors untuk taraf nyata $\alpha=0,05$ dan $n=154$ didapat $L_{tabel} = 0,0714$. Karena nilai $L_0 < L_{tabel}$ sehingga hipotesis nol tidak diterima. Kesimpulannya adalah **"data berdistribusi normal"**

Lampiran 14

Uji Normalitas Liliefors Data Penyesuaian Diri

No Resp	X	f	fk	Z _i	F(z _i)	S(z _i)	F(z _i)-S(z _i)
1	81	1	1	-2.46	0.0070	0.0071	0.0001
2	81	1	2	-2.46	0.0070	0.0071	0.0001
3	83	1	3	-2.25	0.0123	0.0124	0.0001
4	86	1	4	-1.94	0.0264	0.0267	0.0003
5	87	1	5	-1.83	0.0335	0.0338	0.0003
6	87	1	6	-1.83	0.0335	0.0338	0.0003
7	87	1	7	-1.83	0.0335	0.0338	0.0003
8	89	1	8	-1.62	0.0522	0.0527	0.0005
9	90	1	9	-1.52	0.0643	0.0650	0.0006
10	91	1	10	-1.42	0.0785	0.0793	0.0008
11	91	1	11	-1.42	0.0785	0.0793	0.0008
12	92	1	12	-1.31	0.0949	0.0958	0.0009
13	92	1	13	-1.31	0.0949	0.0958	0.0009
14	92	1	14	-1.31	0.0949	0.0958	0.0009
15	93	1	15	-1.21	0.1137	0.1148	0.0011
16	93	1	16	-1.21	0.1137	0.1148	0.0011
17	93	1	17	-1.21	0.1137	0.1148	0.0011
18	94	1	18	-1.10	0.1350	0.1364	0.0013
19	94	1	19	-1.10	0.1350	0.1364	0.0013
20	94	1	20	-1.10	0.1350	0.1364	0.0013
21	94	1	21	-1.10	0.1350	0.1364	0.0013
22	94	1	22	-1.10	0.1350	0.1364	0.0013
23	94	1	23	-1.10	0.1350	0.1364	0.0013
24	95	1	24	-1.00	0.1589	0.1605	0.0016
25	95	1	25	-1.00	0.1589	0.1605	0.0016
26	95	1	26	-1.00	0.1589	0.1605	0.0016
27	95	1	27	-1.00	0.1589	0.1605	0.0016
28	96	1	28	-0.89	0.1855	0.1873	0.0018
29	96	1	29	-0.89	0.1855	0.1873	0.0018
30	97	1	30	-0.79	0.2146	0.2167	0.0021
31	97	1	31	-0.79	0.2146	0.2167	0.0021
32	97	1	32	-0.79	0.2146	0.2167	0.0021
33	98	1	33	-0.69	0.2462	0.2487	0.0024
34	98	1	34	-0.69	0.2462	0.2487	0.0024
35	98	1	35	-0.69	0.2462	0.2487	0.0024
36	98	1	36	-0.69	0.2462	0.2487	0.0024
37	98	1	37	-0.69	0.2462	0.2487	0.0024
38	98	1	38	-0.69	0.2462	0.2487	0.0024
39	98	1	39	-0.69	0.2462	0.2487	0.0024
40	99	1	40	-0.58	0.2802	0.2830	0.0028
41	99	1	41	-0.58	0.2802	0.2830	0.0028
42	99	1	42	-0.58	0.2802	0.2830	0.0028
43	99	1	43	-0.58	0.2802	0.2830	0.0028
44	99	1	44	-0.58	0.2802	0.2830	0.0028
45	100	1	45	-0.48	0.3163	0.3194	0.0031
46	100	1	46	-0.48	0.3163	0.3194	0.0031
47	100	1	47	-0.48	0.3163	0.3194	0.0031
48	100	1	48	-0.48	0.3163	0.3194	0.0031
49	100	1	49	-0.48	0.3163	0.3194	0.0031
50	100	1	50	-0.48	0.3163	0.3194	0.0031
51	100	1	51	-0.48	0.3163	0.3194	0.0031
52	100	1	52	-0.48	0.3163	0.3194	0.0031
53	100	1	53	-0.48	0.3163	0.3194	0.0031
54	100	1	54	-0.48	0.3163	0.3194	0.0031
55	100	1	55	-0.48	0.3163	0.3194	0.0031
56	100	1	56	-0.48	0.3163	0.3194	0.0031
57	101	1	57	-0.37	0.3542	0.3577	0.0035
58	101	1	58	-0.37	0.3542	0.3577	0.0035
59	101	1	59	-0.37	0.3542	0.3577	0.0035
60	101	1	60	-0.37	0.3542	0.3577	0.0035
61	102	1	61	-0.27	0.3936	0.3975	0.0039
62	102	1	62	-0.27	0.3936	0.3975	0.0039
63	102	1	63	-0.27	0.3936	0.3975	0.0039
64	102	1	64	-0.27	0.3936	0.3975	0.0039
65	102	1	65	-0.27	0.3936	0.3975	0.0039
66	102	1	66	-0.27	0.3936	0.3975	0.0039
67	102	1	67	-0.27	0.3936	0.3975	0.0039
68	102	1	68	-0.27	0.3936	0.3975	0.0039
69	103	1	69	-0.17	0.4342	0.4385	0.0043
70	103	1	70	-0.17	0.4342	0.4385	0.0043
71	103	1	71	-0.17	0.4342	0.4385	0.0043
72	103	1	72	-0.17	0.4342	0.4385	0.0043
73	103	1	73	-0.17	0.4342	0.4385	0.0043
74	104	1	74	-0.06	0.4755	0.4802	0.0047
75	104	1	75	-0.06	0.4755	0.4802	0.0047
76	104	1	76	-0.06	0.4755	0.4802	0.0047
77	104	1	77	-0.06	0.4755	0.4802	0.0047
78	104	1	78	-0.06	0.4755	0.4802	0.0047
79	104	1	79	-0.06	0.4755	0.4802	0.0047
80	104	1	80	-0.06	0.4755	0.4802	0.0047
81	105	1	81	0.04	0.5170	0.5221	0.0051
82	105	1	82	0.04	0.5170	0.5221	0.0051
83	105	1	83	0.04	0.5170	0.5221	0.0051

84	105	1	84	0.04	0.5170	0.5221	0.0051
85	105	1	85	0.04	0.5170	0.5221	0.0051
86	105	1	86	0.04	0.5170	0.5221	0.0051
87	105	1	87	0.04	0.5170	0.5221	0.0051
88	105	1	88	0.04	0.5170	0.5221	0.0051
89	106	1	89	0.15	0.5583	0.5639	0.0055
90	106	1	90	0.15	0.5583	0.5639	0.0055
91	106	1	91	0.15	0.5583	0.5639	0.0055
92	107	1	92	0.25	0.5990	0.6038	0.5952
93	107	1	93	0.25	0.5990	0.6050	0.0059
94	107	1	94	0.25	0.5990	0.6050	0.0059
95	107	1	95	0.25	0.5990	0.6050	0.0059
96	107	1	96	0.25	0.5990	0.6050	0.0059
97	107	1	97	0.25	0.5990	0.6050	0.0059
98	107	1	98	0.25	0.5990	0.6050	0.0059
99	107	1	99	0.25	0.5990	0.6050	0.0059
100	108	1	100	0.36	0.6387	0.6450	0.0063
101	108	1	101	0.36	0.6387	0.6450	0.0063
102	108	1	102	0.36	0.6387	0.6450	0.0063
103	108	1	103	0.36	0.6387	0.6450	0.0063
104	108	1	104	0.36	0.6387	0.6450	0.0063
105	108	1	105	0.36	0.6387	0.6450	0.0063
106	109	1	106	0.46	0.6769	0.6836	0.0067
107	109	1	107	0.46	0.6769	0.6836	0.0067
108	109	1	108	0.46	0.6769	0.6836	0.0067
109	109	1	109	0.46	0.6769	0.6836	0.0067
110	110	1	110	0.56	0.7134	0.7205	0.0071
111	110	1	111	0.56	0.7134	0.7205	0.0071
112	110	1	112	0.56	0.7134	0.7205	0.0071
113	110	1	113	0.56	0.7134	0.7205	0.0071
114	111	1	114	0.67	0.7478	0.7552	0.0074
115	111	1	115	0.67	0.7478	0.7552	0.0074
116	111	1	116	0.67	0.7478	0.7552	0.0074
117	111	1	117	0.67	0.7478	0.7552	0.0074
118	112	1	118	0.77	0.7798	0.7875	0.0077
119	112	1	119	0.77	0.7798	0.7875	0.0077
120	112	1	120	0.77	0.7798	0.7875	0.0077
121	113	1	121	0.88	0.8094	0.8174	0.0080
122	113	1	122	0.88	0.8094	0.8174	0.0080
123	113	1	123	0.88	0.8094	0.8174	0.0080
124	113	1	124	0.88	0.8094	0.8174	0.0080
125	113	1	125	0.88	0.8094	0.8174	0.0080
126	113	1	126	0.88	0.8094	0.8174	0.0080
127	114	1	127	0.98	0.8364	0.8447	0.0083
128	114	1	128	0.98	0.8364	0.8447	0.0083
129	114	1	129	0.98	0.8364	0.8447	0.0083
130	114	1	130	0.98	0.8364	0.8447	0.0083
131	114	1	131	0.98	0.8364	0.8447	0.0083
132	115	1	132	1.08	0.8608	0.8693	0.0085
133	115	1	133	1.08	0.8608	0.8693	0.0085
134	116	1	134	1.19	0.8826	0.8914	0.0087
135	116	1	135	1.19	0.8826	0.8914	0.0087
136	116	1	136	1.19	0.8826	0.8914	0.0087
137	117	1	137	1.29	0.9019	0.9108	0.0089
138	118	1	138	1.40	0.9187	0.9278	0.0091
139	118	1	139	1.40	0.9187	0.9278	0.0091
140	118	1	140	1.40	0.9187	0.9278	0.0091
141	119	1	141	1.50	0.9333	0.9425	0.0092
142	119	1	142	1.50	0.9333	0.9425	0.0092
143	119	1	143	1.50	0.9333	0.9425	0.0092
144	119	1	144	1.50	0.9333	0.9425	0.0092
145	121	1	145	1.71	0.9563	0.9657	0.0095
146	121	1	146	1.71	0.9563	0.9657	0.0095
147	121	1	147	1.71	0.9563	0.9657	0.0095
148	122	1	148	1.81	0.9651	0.9746	0.0096
149	123	1	149	1.92	0.9724	0.9820	0.0096
150	123	1	150	1.92	0.9724	0.9820	0.0096
151	126	1	151	2.23	0.9871	0.9969	0.0098
152	126	1	152	2.23	0.9871	0.9969	0.0098
153	127	1	153	2.33	0.9902	1.0000	0.0098
154	127	1	154	2.33	0.9902	1.0000	0.0098

Mean =	104.59	$L_0 =$	0.0098
SD =	9.60	$L_{\text{tabel}} =$	0.0713959

Untuk $N > 30$

Nilai Kritis L untuk Uji Liliefors adalah sbb :

$$L_{\text{tabel}(\alpha=0,05)} = \frac{0,886}{\sqrt{N}}$$

$$L_{\text{tabel}(\alpha=0,01)} = \frac{1,031}{\sqrt{N}}$$

$\alpha = 0,05$	0.886
N =	154

$L_{\text{tbl } \alpha=0,05}$	0.0713959
-------------------------------	-----------

Dari hasil perhitungan dalam tabel didapat nilai $L_0 = 0,0098$. Sedangkan dari tabel Lilliefors untuk taraf nyata $\alpha=0,05$ dan $n=154$ didapat $L_{\text{tabel}} = 0,0714$. Karena nilai $L_0 < L_{\text{tabel}}$ sehingga hipotesis nol tidak diterima. Kesimpulannya adalah **"data berdistribusi normal"**

Lampiran 15

HASILUJI LINIERITAS SPSS

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
total2 * total1 Between Groups (Combined)	6963.630	28	248.701	4.352	.000
Linearity	4265.777	1	4265.777	74.643	.000
Deviation from Linearity	2697.853	27	99.920	1.748	.021
Within Groups	7143.598	125	57.149		
Total	14107.227	153			

HASILUJI KORELASI SPSS

Correlations

		total1	total2
total1	Pearson Correlation	1	.550**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	154	154
total2	Pearson Correlation	.550**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	154	154

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 17

HASIL KORELASI ANTAR DIMENSI

1. Korelasi antara Dimensi *High Expectation* dengan Dimensi Penampilan Nyata

		he	pn
he	Pearson Correlation	1	.259**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	154	154
pn	Pearson Correlation	.259**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	154	154

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2. Korelasi antara Dimensi *High Expectation* dengan Dimensi Penyesuaian Diri dengan Berbagai Kelompok

		he	pd
he	Pearson Correlation	1	.172*
	Sig. (2-tailed)		.033
	N	154	154
pd	Pearson Correlation	.172*	1
	Sig. (2-tailed)	.033	
	N	154	154

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

3. Korelasi antara Dimensi *High Expectation* dengan Sikap Sosial

		he	ss
he	Pearson Correlation	1	.271**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	154	154
ss	Pearson Correlation	.271**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	154	154

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

4. Korelasi antara Dimensi *High Expectation* dengan Kepuasan Pribadi.

		he	kp
he	Pearson Correlation	1	.199*
	Sig. (2-tailed)		.014
	N	154	154
kp	Pearson Correlation	.199*	1
	Sig. (2-tailed)	.014	
	N	154	154

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

5. Korelasi antara Dimensi *Caring Relationship* dengan Dimensi Penampilan Nyata.

		cr	pn
cr	Pearson Correlation	1	.522**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	154	154
pn	Pearson Correlation	.522**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	154	154

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

6. Korelasi antara Dimensi *Caring Relationship* dengan Dimensi Penyesuaian Diri dengan Berbagai Kelompok.

		cr	Pd
cr	Pearson Correlation	1	.247**
	Sig. (2-tailed)		.002
	N	154	154
pd	Pearson Correlation	.247**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	
	N	154	154

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

7. Korelasi antara Dimensi *Caring Relationship* dengan Dimensi Sikap Sosial

		cr	ss
cr	Pearson Correlation	1	.424**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	154	154
ss	Pearson Correlation	.424**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	154	154

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

8. Korelasi antara Dimensi *Caring Relationship* dengan Dimensi Kepuasan Pribadi.

		cr	kp
cr	Pearson Correlation	1	.178*
	Sig. (2-tailed)		.028
	N	154	154
kp	Pearson Correlation	.178*	1
	Sig. (2-tailed)	.028	
	N	154	154

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

9. Korelasi antara Dimensi *Participation* dengan Dimensi Penampilan Nyata

		prtcptn	pn
prtcptn	Pearson Correlation	1	.447**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	154	154
pn	Pearson Correlation	.447**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	154	154

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

10. Korelasi antara Dimensi *Participation* dengan Dimensi Penyesuaian Diri dengan Berbagai Kelompok

		prtcptn	pd
prtcptn	Pearson Correlation	1	.488**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	154	154
pd	Pearson Correlation	.488**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	154	154

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

11. Korelasi antara Dimensi *Participation* dengan Dimensi Sikap Sosial

		prtcptn	ss
prtcptn	Pearson Correlation	1	.417**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	154	154
ss	Pearson Correlation	.417**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	154	154

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

12. Korelasi antara Dimensi *Participation* dengan Dimensi Kepuasan Pribadi

		prtcptn	kp
prtcptn	Pearson Correlation	1	.314**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	154	154
kp	Pearson Correlation	.314**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	154	154

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 19

Persentase Perdimensi dan Perindikator Variabel Y

Dimensi	Indikator	Analisis Per Dimensi Soal					Analisis Per Indikator						
		Juml. Soal	Skor/ Persentase		Juml. Butir Skor	Juml.Semua Skor/ Persentase	%	Juml. Soal	Skor/ Persentase		Juml. Butir Skor	Juml.Semua Skor/ Persentase	%
Penampilan Nyata	Sikap sosial sesuai dengan standar dan harapan kelompok serta lingkungannya.	8	481.375	25.40	3851	1895.8500	25.40	8	481.375	100	3851	481.375	100
Penyesuaian diri dengan berbagai kelompok	Penyesuaian diri dengan teman sebaya dan orang tua	8	475	25.05	3800		25.05	8	475	100	3800	475	100
Sikap Sosial	Sikap yang menyenangkan orang lain	8	469.375	24.75	3755		24.75	3	517	53.98	1551	957.8	54
	Partisipasi dalam keg.kelompok							5	440.8	46.02	2204		46
Kepuasan Pribadi	Kepuasan terhadap partisipasi dalam kelompok	10	470.1	24.80	4701		24.80	5	466.4	49.60	2332	940.2	49.60
	Kepuasan terhadap kontak hubungan dengan teman dan orang							5	473.8	50.40	2369		50.40



*Building
Future
Livable*

Gedung L Kampus A Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220

Telepon : (62-21) 4751523, 29266153, 47864808 Fax. 47864808

Laman: <http://unj.ac.id/ft> email: dekanft@unj.ac.id

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya selaku dosen uji validitas atas judul skripsi mahasiswa dengan nama:

No	Nama / No. Reg	Judul Skripsi
1	Eza Yulivia / 5545116502	Hubungan Faktor Protektif dengan Penyesuaian Diri Pada Remaja

Menyatakan yang bersangkutan telah melakukan uji validitas dan saya nyatakan lulus. Demikian surat pernyataan ini, sebagai dasar untuk melanjutkan penelitian skripsi.

Jakarta, 02 April 2015

Dosen Uji Validitas

Mulyati, M.Si



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS TEKNIK



Certificate ID11/01792

Building
Future
Leaders

Gedung L Kampus A Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon : (62-21) 4751523, 29266153, 47864808 Fax. 47864808
Laman: <http://unj.ac.id/ft> email: dekanft@unj.ac.id

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya selaku dosen uji validitas atas judul skripsi mahasiswa dengan nama:

No	Nama / No. Reg	Judul Skripsi
1	Eza Yulivia / 5545116502	Hubungan Faktor Protektif dengan Penyesuaian Diri Pada Remaja

Menyatakan yang bersangkutan telah melakukan uji validitas dan saya nyatakan lulus. Demikian surat pernyataan ini, sebagai dasar untuk melanjutkan penelitian skripsi.

Jakarta, 02 April 2015
Dosen Uji Validitas

Dr. Sitti Nursetiawati, M.Si

RIWAYAT HIDUP



Eza Yulivia, penulis lahir di Jakarta pada tanggal 31 juli 1994. Penulis adalah anak kedua dari dua bersaudara pasangan Bapak Fauzan Nasrul dan Ibu Erna Hamid.

Penulis menyelesaikan pendidikan sekolah dasar pada tahun 2005 di SDN 1 Kutabumi, Tangerang,

Pendidikan menengah pertama pada tahun 2008 di SMP N 12 Tangerang, dan pendidikan menengah atas pada tahun 2011 di SMA N 2 Tangerang.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswi program studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga pada tahun 2011 jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta melalui jalur UMB (Ujian Masuk Bersama) dan lulus pada tahun 2016.

Bertempat tinggal di Perum.Bumi Asri Jalan Kurma IV Blok E8 NO. 02 RT/RW 007/017, Kelurahan Kutabumi, Kecamatan Pasar Kemis, Tangerang.